

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA
AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Indah Nur Bella Sari

18422171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA
AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daftar Munaqasyah Skripsi
An. Indah Nur Bella Sari
NIM 18422171

Yogyakarta, 20 Desember 2022
Dosen,

Lukman, S.Ag., M.Pd.

Oleh :

Indah Nur Bella Sari

18422171

Pembimbing :

Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nur Bella Sari
NIM : 18422171
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta
AI-Qur'an bagi Siswa di SD AL-Kautsar Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Indah Nur Bella Sari



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung
Disusun oleh : INDAH NUR BELLA SARI
Nomor Mahasiswa : 18422171

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Jumadil Ula 1444 H

20 Desember 2022 M

Hal : Skripsi

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 813/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 30 Juni 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Indah Nur Bella Sar

Nomor Pokok/NIMKO : 18422171

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag. M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Indah Nur Bella Sari

NIM : 18422171

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Menyatakan,



Lukman, S.Ag. M.Pd



SEKOLAH DASAR AL KAUTSAR

Jl. Soekarno Hatta Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 781680, Kode Pos 35144, PO. Box. 6060/TNKU
NPSN : 10807292 NSS : 102126010010 email : sdalkautsarbalam@gmail.com Terakreditasi "A"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/YP-AK/SD/VIII/2022

Kepala SD Al Kautsar Bandar Lampung menerangkan bahwa :

nama : Indah Nur Bella Sari
NPM : 18422171
fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
program studi : S1-Pendidikan Agama Islam
universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
tanggal penelitian : 10-22 Agustus 2022

Telah melakukan penelitian di SD Al Kautsar Bandar Lampung guna menyusun skripsi yang berjudul : *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Kepala SD Al Kautsar

Drs. H. Yus Indra, M.M.
196412281987111001



MOTTO

Katakanlah (Muhammad) : ”Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

(Q.S Ali Imran (3) : 31)

“Seandainya hati kita bersih dan suci, niscaya takkan pernah ia kenyang dan bosan kepada Al-Qur’an”.

(Sayyidina Utsman Ibn ‘Affan)

Rasulullah SAW bersabda : “Aku tinggalkan kepadamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitab Allah

(Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya (Hadits).”

(H.R. Malik dari Umar bin Khattab No.1935)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihat puji syukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, serta kenangan berharga yang bermanfaat bagi peneliti.

Kepada orang tua tercinta Bapak Taufik dan Ibu Sunarmi yang telah mendukung dengan cinta, terima kasih banyak yang tak terhingga atas do'a, kesabaran, pengorbanan, nasihat dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berada pada titik saat ini.

Kepada kedua kakak tersayang Titik Nurhayati dan Ira Nur Istiqomah yang selalu memberikan arahan, nasihat, pengalamannya serta do'a terbaik bagi peneliti.

Teman-teman almamater PAI angkatan 2018 atas tali persaudaraan dan kekeluargaan dalam membantu satu sama lain, saling memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir peneliti.

SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah khasanah ilmu dan pengalaman yang begitu luar biasa.

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG

Oleh :

Indah Nur Bella Sari

Sangat penting dalam menanamkan cinta Al-Qur'an dihati anak-anak agar sikapnya tercermin pada nilai-nilai kebaikan dalam keberlangsungan kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, untuk mengidentifikasi apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, serta untuk mengukur hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data. Adapun data yang di peroleh yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama, guru tahfidz, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung meliputi pembiasaan salam, memperdengarkan murottal, pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan do'a dan hadits. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa yaitu minimnya kesadaran dan kemampuan orang tua terhadap Al-Qur'an, jauhnya jarak antara rumah dengan TPA dan keterbatasan waktu guru di sekolah. Serta hasil dari guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa yaitu antusias, senang, meyakini dan patuh pada Al-Qur'an.

Kata kunci : Upaya guru PAI, Sikap, Cinta Al-Qur'an

ABSTRACT

UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG

Oleh :

Indah Nur Bella Sari

It is very important in instilling love for the Qur'an in the hearts of children so that their attitude is reflected in the good values in the continuation of their lives. Therefore, there is a need for PAI teacher efforts to develop an attitude of love for the Qur'an. This study aims to describe how the efforts of PAI teachers in developing an attitude of love for the Qur'an for students, to identify what are the obstacles in developing an attitude of love for the Qur'an for students, and to measure the results of the constraints that exist in developing an attitude of love Al-Qur'an for students.

This study uses a qualitative approach. Researchers came directly to the school to collect data. The data obtained is by interview, observation, and documentation. Informants in this study included school principals, deputy heads of curriculum, religious teachers, tahfidz teachers, and students.

The results showed that the efforts of PAI teachers in developing an attitude of love for the Qur'an for students at SD Al-Kautsar Bandar Lampung include the habit of greetings, playing murottal, getting used to reading the Koran, memorizing prayers and hadiths. Obstacles faced by PAI teachers in developing an attitude of love for the Qur'an for students are the lack of awareness and ability of parents towards the Qur'an, the distance between the house and the TPA and the teacher's limited time at school. As well as the results of PAI teachers in developing an attitude of love for the Qur'an for students, namely enthusiasm, joy, belief and obedience to the Qur'an.

Keywords: Efforts of PAI teachers, Attitude, Love of the Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan bagi Allah SWT atas keberkahan nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi seluruh umat hingga akhir kehidupan.

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih atas dukungan penuh cinta dan do'a kebaikan yang tak pernah luput dihayatkan, motivasi serta semangat yang terus diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung”**.

Dengan sungguh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Lukman S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Pendidikan Agama Islam semoga Allah SWT berikan keberkahan ilmu, rezeki, dan kesehatan.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam atas bantuan dan kerja kerasnya.
10. Kepada kedua orang tua, Bapak Taufik dan Ibu Sunarmi yang telah memberikan dukungan serta do'a.

11. Kepada kedua kakak, Titik Nurhayati dan Ira Nur Istiqomah yang telah memberikan arahan dan motivasi.
12. Dewan guru SD Al-Kautsar Bandar Lampung terima kasih karena berkenan membantu dan mengarahkan dalam proses observasi dan penelitian.
13. Teman-teman PPL SD, SMP, SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
14. Teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2018.
15. Teman-teman Jama'ah Al-Faraby FIAI UII.
16. Teman-teman pengajar TPA Al-Hidayah Kimpulan.
17. Teman, kakak dan ustadzah forum Sahabat Taat Jogja yang selalu memberikan semangat dan ilmunya.
18. Teman-teman Hawasi UII musyrifah dan santri yang selalu memberikan motivasi dan memberikan ilmunya.
19. Teman dan sahabat tercinta Anum Hani Amaria, Luluk Makrifatul Madhani, Langgeng Tri Sanjaya, Wahyuningsih, Anisa Firda Khumaira, Nur Zaytun Hasanah, Nanda Restu Wahyuni, Deivana Ima Datil Umah, Shiella Dwi Puspitasari yang telah memberikan semangat penuh cinta dan dorongan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membangun dan lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini dapat sedikit membantu dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Allahumma Aamiinn..

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Peneliti,



Indah Nur Bella Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU187 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	's a'	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
صِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

تَوَكَّاتُ الْفِطْر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
---------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ -	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----ِ -	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ -	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْتُكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

H. Kata Sandang *Alif + Lām*

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

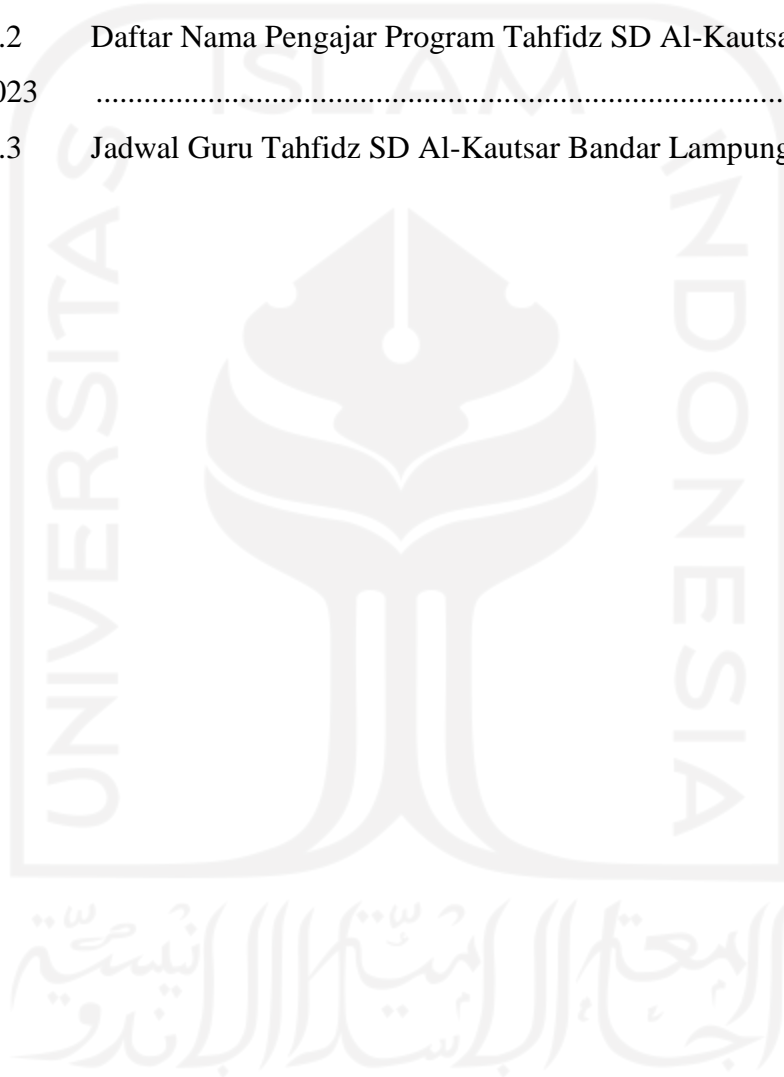
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
SURAT KETERANGAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Konsep Al-Qur'an	26
3. Pendidikan Anak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41

D. Teknik Penentuan Informan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	69
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
Lampiran I Dokumentasi Foto	77
Lampiran II Verbatim Wawancara	80



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 3.1	Teknik Analisis Data	48
Tabel 4.1	Fasilitas Sekolah	55
Tabel 4.2	Daftar Nama Pengajar Program Tahfidz SD Al-Kautsar T.A. 2022/2023	60
Tabel 4.3	Jadwal Guru Tahfidz SD Al-Kautsar Bandar Lampung.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan bagi perkembangan individu setiap anak. Pendidikan harus ditempuh dan didapatkan oleh setiap individu tanpa terkecuali yang disesuaikan berdasarkan dengan masing-masing usia, karakter dan kemampuan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan telah ada sejak individu lahir dengan mengikuti tahap-tahap perkembangan pada setiap individu manusia, bahkan pendidikan tersebut muncul mengawali sejak berabad-abad lalu yang menjadi saksi sehingga seringkali disebut bahwa pendidikan telah ada sejak awal munculnya peradaban manusia.¹ Dalam hukum konstitusi Nasional Indonesia bahwa pendidikan menjadi nilai keitimewaan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menempuh dan meraih pendidikan dimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang mengamanatkan bahwa seluruh warga Indonesia memiliki hak dan kewajiban dalam mengenyam pendidikan.

Seperti yang ada pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif menumbuh

¹ Muhammad Noor Syam, *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar dalam Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 2.

kembangkan potensi dirinya dengan memiliki pengendalian diri, pengendalian kepribadian, mengasah kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan.² Diungkapkan pula oleh Prof. Mahmud Yunus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang dan direncanakan sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat mempengaruhi sekaligus membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, jasmani, tingkah laku dalam mencapai anak tersebut pada tujuan dan cita-citanya yang ingin dicapai agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dengan hasil kerja sendiri dan dapat bermanfaat sbagi dirinya, masyarakat, negara dan agamanya.³

Dalam Islam pendidikan menjadi dorongan pembentukan pribadi anak sedari dini baik dari suri tauladan, sikap, hal ibadah bahkan perilaku bersosial telah memberikan arahan dalam memberikan ilmu baru yang di dalamnya termasuk langkah orang tua yang memiliki tanggung jawab pula yakni memberikan serangkaian pengetahuan kepada anak. Seperti Lukman yang berkata pada anaknya pada Q.S. Luqman ayat 13-16 yang artinya :

{13} "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". {14} "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada

² Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis", *Satya Widya*, No. 1, Vol. 30, No.1 (Juni, 2014), hal. 52.

³ Prof. Dr. H. Mahmud, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), hal. 70.

dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. {15} “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.{16} (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”⁴

Anak menjadi generasi dan harapan masa depan bagi negara, di mana perlu dibimbing, dibina menjadi insan yang baik dan maju sehingga menjadi generasi cerdas dan berbudi luhur. Secara psikologis, dengan memberikan pendidikan pada anak maka diharapkan pula ia akan memiliki potensi individu yang *muslim, mu'min, muttaqin* sehingga kedepannya kelak akan membentuk keharmonisan madaniyah, dapat membentuk keluarga sakinah yang memiliki kontribusi terciptanya *khairu ummah* (umat terbaik).⁵ Selaras dengan ungkapan Ibnu Khaldun di dalam *Al Mukaddimah* yang menyebutkan bahwa penting untuk mempelajari Al-Qur'an pada anak sedari kecil sebagai bentuk syiar agama untuk menguatkan akidah dan keimanan, serta sebagai tanda dengan mencintai Al-Qur'an maka akan cinta pada Tuhan, Rasul beserta keluarga dan agamanya yaitu Islam.⁶

⁴ Ibnothman, “Terjemah dan Tafsir. Q.S Luqman [31]: 13-16”, dikutip dari <https://ibnothman.com/quran/surat-luqman-dengan-terjemahan-dan-tafsir/2> diakses tanggal 04 April 2022.

⁵ Syihabuddin, *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 1435H - 2013M, 2016), hal. 5.

⁶ Asnan Purba, Maturidi, “Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 8 (Agustus, 2019), hal. 350-351.

Pada saat melakukan penelitian studi pendahuluan terlihat adanya beberapa siswa yang bermain-main, tidak peduli dan tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, padahal seharusnya mereka terlibat pada proses tersebut. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk mengajukan judul "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Al-Kautsar Bandar Lampung"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Upaya Guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an.
- b. Kendala Guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an.
- c. Hasil dari upaya Guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung?
- b. Apa saja kendala Guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung?
- c. Apa hasil dari upaya Guru dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, untuk mengidentifikasi apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an serta untuk mengukur hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.
 - 2) Menambah wawasan mengenai Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan atau memaksimalkan upaya Guru PAI dalam pengembangan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.
 - 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I, terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat: *Pertama*, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang dimana sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

Pada Bab II, terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: *Pertama*, kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

Pada Bab III, terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi: *Pertama*, jenis penelitian dan

pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. *Ketiga*, informan penelitian yaitu suatu kelompok atau individu-individu yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu kegiatan mengecek atau memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan yang dimuat dalam penelitian skripsi yang akan diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

Pada Bab IV, berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

Pada Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

Kemudian daftar pustaka, yaitu peneliti menulis kembali berbagai sumber data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Imanudin jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Cinta Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.”⁷

Perbedaan penelitian Imanudin dengan penelitian ini terletak fokus permasalahannya yaitu untuk mengetahui bagaimana menanamkan cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Ida Nur Cahyatiningsih jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru

⁷ Imanudin, “Penanaman Cinta Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN, 2020, hal. 6.

PAI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar.”⁸

Perbedaan penelitian Ida Nur Cahyatiningsih dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI, bagaimana minat menghafal Al-Qur'an siswa dan pengaruh kompetensi pedagogik Guru PAI terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Desi jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan tahun 2020 yang berjudul “Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu.”⁹

Perbedaan penelitian Desi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa dan apa saja indikator yang memotivasi siswa agar belajar membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa

⁸ Ida Nur Cahyatiningsih, “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal. 6.

⁹ Desi, “Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu”, *Skripsi*, Tembilahan: STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, 2020, hal. 9.

hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Alpiansyah Putra jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2020 yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara."¹⁰

Perbedaan penelitian Alpiansyah Putra dengan penelitian ini terletak fokus permasalahannya yaitu bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan minat baca Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan anak dalam belajar baca Al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan minat baca Al-Qur'an anak, apa saja faktor penyebab kesulitan yang dilalui anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan minat membaca Al-Qur'an pada anak. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Ida Ayu Larasati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2018 yang berjudul "Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an pada

¹⁰ Alpiansyah Putra, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020, hal. 8 .

Keluarga Tahfidzul Qur'an di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.”¹¹

Perbedaan penelitian Ida Nur Larasati dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an pada keluarga Tahfidzul Qur'an. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Lu'luum Maknun jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang.”¹²

Perbedaan penelitian Lu'luum Maknun dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana pembentukan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

¹¹ Ida Ayu Larasati, “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an pada Keluarga Tahfidzul Qur'an di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018, hal. 6.

¹² Lu'luum Maknun, “Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021, hal.16.

Tesis yang ditulis oleh Moch Fatchur Rohman Saekoni program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur’an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.”¹³

Perbedaan penelitian Moch Fatchur Rohman Saekoni dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu apa bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an dan perilaku sosial siswa, apa faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an dan perilaku sosialnya, serta apakah ada pengaruh kecintaan siswa pada Al-Qur’an terhadap perilaku sosial siswa. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur’an bagi siswa.

Jurnal ini ditulis oleh Din Muhammad Zakariya tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan.”¹⁴

Perbedaan penelitian Din Muhammad Zakariya terletak fokus penelitiannya yaitu mengenai implementasi program pembiasaan tadarus Al-

¹³ Moch Fatchur Rohman Saekoni, “Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur’an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal. 11.

¹⁴ Din Muhammad Zakariya, “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 10 (2021), hal. 28-30.

Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Jurnal ini ditulis oleh Panca Selly Inariska, dkk tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."¹⁵

Perbedaan penelitian Panca Selly Inariska, dkk terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana proses penerapan metode ACQ pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an, sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dengan metode ACQ, dan pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Jurnal ini ditulis oleh Rosada, Sipa Sasmanda tahun 2015 yang berjudul "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadist pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami siswa pada PAUD Nur Al-Banna Gerung."¹⁶

¹⁵ Panca Selly Inariska, dkk, "Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, No. 6, Vol. 2 (2021), hal. 118-119.

Perbedaan penelitian Rosada, Sipa Sasmanda terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana membentuk karakter Islam pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

Jurnal ini ditulis oleh Benny Angga Permadi tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Al-Islam Plus Kabupaten Sidoarjo.”¹⁷

Perbedaan penelitian Benny Angga Permadi terletak pada fokus penelitiannya yaitu apakah ada pengaruh kecintaan siswa pada Al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa, apa saja kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa serta apa hasil dari kendala yang ada dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa.

¹⁶ Rosada, Sipa Sasmanda, “Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadist pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami Siswa pada PAUD Nur Al-Banna Gerung”, *Paedagoria*, No. 1, Vol. 11 (2015), hal. 70.

¹⁷ Benny Angga Permadi, “Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Al-Islam Plus Kabupaten Sidoarjo”, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No. 1, Vol. 4 (2021), hal. 36.

B. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Bahasa Indonesia guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar, sedangkan dalam Bahasa Inggris guru dapat disebut dengan kata *teacher* yang artinya pengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah guru adalah *al-Mu'allim, al-Mudarris, Ulul al-Albab, Alulan-Nuba, al-Mudzakir, al-Murabbi* dan *ustad*.¹⁸ Bukan hanya guru saja namun setiap orang dewasa memiliki peranannya dalam memberikan ilmu baik itu ayah, ibu, kakek, nenek, ustadz dan sebagainya.

Sedangkan guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: seorang pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usiadini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru dapat dikatakan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas proses dalam memberikan bimbingan serta pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaannya yang

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41-42.

¹⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal.3

mampu untuk memenuhi tugas dan tujuannya sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang patut menjadi panutan dengan mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam berproses mendapatkan ilmu dalam pendidikan dengan tujuan untuk mendewasakan peserta didik dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari masing-masing berdasarkan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama maupun di masyarakat.

Adapula istilah Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu profesi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang bekerja pada instansi pemerintah, dimana disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.²¹

PNS merupakan WNI yang telah memenuhi syarat tertentu, kemudian diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki suatu jabatan pemerintahan. Sedangkan PPPK merupakan WNI yang telah memenuhi syarat tertentu, kemudian diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Sehingga PPPK hanya memiliki status kepegawaiannya secara

²⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 61.

²¹ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, Database Peraturan, JDIH BPK RI. LN.2014/No. 6, TLN No. 5494, LL SETNEG: 79 hlm.

terbatas waktu sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah disepakati, dan PPPK dapat dikatakan tidak memperoleh jaminan pensiun dan jaminan hari tua karena masa jabatannya yang terbatas waktu namun tetap memperoleh gaji sesuai golongannya dan tambahan tunjangan.

Istilah lain yaitu tenaga atau pegawai honorer menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2012 yang mengalami pembaruan pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2012, tenaga honorer merupakan tenaga honorer merupakan seseorang yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada suatu instansi pemerintahan dimana penghasilannya dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).²²

Pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengatur secara khusus tentang profesi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dilakukan oleh penyelenggara pendidikan ataupun satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada perjanjian kerja atau kesepakatan bersama. Kemudian pada pengangkatan dan penempatan guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti swasta maka akan dilakukan oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang

²² Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005, tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil. Database Peraturan, JDIH BPK RI. LN. 2005 No. 122, TLN No. 4561 LL SETNEG : 8 hlm.

bersangkutan sesuai dengan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja sama. Perjanjian kerja atau disebut dengan kesepakatan kerja bersama merupakan perjanjian tertulis antara guru atau dosen dengan penyelenggara pendidikan atau atau satuan pendidikan yang memuat syarat-syarat kerja serta hak kewajiban para pihak yang terlibat dengan prinsip kesetaraan dan kesejawatan berdasarkan peraturan perundang-undangan.²³

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam pasal 1 butir XVI, disebutkan pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat, dimana seringkali disebut dengan lembaga pendidikan swasta, yaitu penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat.²⁴

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan naungan Yayasan Al-Kautsar yaitu salah satunya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dengan menyeimbangkan pada akademis, seperti pada visinya yaitu Al-Kautsar Unggul, Islami dan Global.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan.

²³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Database Peraturan, JDIH BPK RI. LL SETNEG : 36 hlm.

²⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Database Peraturan, JDIH BPK RI. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 hlm.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk aspek berupa sikap, kepribadian, dan keterampilan pada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan dengan sekurang-kurangnya baik melalui mata pelajaran ataupun kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁵

Guru Agama Islam dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian akhlak muslim sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang guru Agama Islam dapat dikatakan sebagai salah satu sosok pemimpin yang perkataan atau perbuatannya akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu peran guru Agama Islam sangat menentukan pembentukan karakter akhlak peserta didik, terhadap terbentuknya manusia yang sempurna dalam ilmu dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan demikian guru harus membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehingga menuntut guru harus mempunyai upaya dalam mengembangkan sikap spiritual terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak dapat mengenal kepribadian muslim lebih dalam, mencintai Al-Qur'an dan

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Database Peraturan, JDIH BPK RI. LN. 2007 No. 124, TLN No. 4769, LL SETNEG : 27 hlm.

memiliki sikap menjunjung tinggi untuk menyerap ilmu dari kitab agamanya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* menurut Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany dapat diartikan sebagai suatu proses dari perubahan suatu rencana yang diinginkan kewujudannya dengan usaha melalui serangkaian langkah pendidikan, baik berupa tatanan perilaku individu, tatanan dalam kehidupan bersosial serta pada relasi pada alam.²⁶

Pendidikan Islam merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam langkah pembimbingan secara sadar hingga tahap jasmaniah, rohaniah, akal bagi peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang sehingga terbentuknya personal pribadi, dalam keluarga dan masyarakat.²⁷

Pendidikan Agama Islam dapat pula dikatakan sebagai upaya secara sadar yang dilakukan dengan melalui berbagai perencanaan dalam mempersiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, lebih memahami, lebih menghayati, mendalami keimanan, bertakwa dan berakhlak mulia yaitu dengan mengajarkan ajaran Agama Islam yang didasarkan dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan melalui bentuk kegiatan melalui bimbingan, pengajaran,

²⁶ Prof. Dr. H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 24.

²⁷ *Ibid.*, hal. 25.

latihan ataupun secara praktik, serta dapat mengamalkannya dengan tujuan untuk menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam melaksanakan pengamalan hidupnya.²⁸

Dengan adanya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan atau sekolah dimana di dalamnya menyangkut hal-hal dasar pokok ajaran Islam untuk memperkuat keteguhan dalam mengimani dan mengambil nilai-nilai kebaikan agamanya, dimana hal tersebut menjadi suatu tujuan yang diharapkan oleh pendidik agar mampu memahami, mengembangkan dan menerapkannya pada peserta didik dengan mengamalkan ajaran Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran Agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam dapat mengandung makna yaitu untuk merealisasikan identitas yang islami, dengan artian bahwa identitas islami ini didalamnya mengandung nilai-nilai perilaku insan yang didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai kekuatan dan sumber kekuasaan yang mutlak harus ditaati.

Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasyi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah: *Pertama*, bahwa akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dimana diartikan bahwa jiwa (ruh) dengan adanya pendidikan tersebut yang akan mampu mencapai pribadi yang shalih pada setiap perbuatan yang akan dilakukan baik secara kepentingan

²⁸ Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan ke-VI. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 21.

umum maupun khusus, kritis, amanah dan cerdas. *Kedua*, dengan mempersiapkan dalam kehidupan dunia maupun akhirat yaitu dengan menyeimbangkan keduanya tidak berat antara dunia ataupun berat akhirat dan memikirkan langkah beserta tujuan yang dilakukan pada semua orientasinya. *Ketiga*, dengan menyiapkan bekal dalam mencari rezeki dengan memelihara segi kemanfaatannya artinya rezeki tidak harus berupa materialistis namun memerhatikan pada segi agama, moral, kejiwaan, sistem pendidikan dan pengajaran yang baik, pendidik yang cakap, kurikulumnya dengan tidak melalaikan kemanfaatannya. *Keempat*, menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik, dan mempersiapkan tenaga professional serta terampil yang juga memperhatikan bekal pada aspek pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan ciri utama pada perkembangan kurikulum modern yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya dengan maksimal untuk terjun ke dunia masyarakat dan mengedepankan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan Islam akan menjadi pengaruh yang cukup penting di dalam kehidupan yang kuat dalam peradaban umat.²⁹ Kemudian pada kitabnya *Ruh at-Tarbiyah waat-Ta'liim* mengatakan pula bahwa tujuan pendidikan Islam adalah juga untuk mempersiapkan peserta didik agar mencintai tanah air, menjaga kesehatan diri berupa

²⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 1-4.

jasmaniah, rohaniah, akal, perasaan, pengucapan tutur katanya, terampil praktik kehidupannya dan mampu bermasyarakat.

Adapula menurut Abdurrahman Saleh Abdullah bahwa pokok pendidikan Islam adalah dengan memiliki tujuan jasmaniah (*ahdafal-jismiyyah*), tujuan ruhaniah (*ahdafal-ruhiyyah*), dan tujuan mental (*ahdafal-aqliyyah*).³⁰

Maka dapat disimpulkan dengan mengembangkan cinta Al-Qur'an akan dapat mencapai dari tujuan pendidikan islam itu sendiri dengan menyadari dan mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan yang akan membawa keberkahan dan kebermanfaatn dengan membentuk insan yang cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggung jawab pada dirinya dan sosial masyarakat sekitarnya serta sebagai bentuk identitas islami seorang muslim yang taat kepada kitab, agama dan dengan melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

d. Tugas Guru

Guru memiliki tanggung jawab selain memberikan suatu materi, namun juga harus memberikan dan menunjukkan norma kepada peserta didik agar dapat mengenali yang mana perbuatan yang baik dan perbuatan buruk, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Dapat dikatakan guru bertanggung jawab atas sikap, perbuatan dan tingkah lakunya dalam rangka membina watak dan jiwa peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik agar

³⁰ Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim", *Jurnal Al-hikmah*, No. 1, Vol. 13 (April, 2016), hal. 57-58.

cakap dalam memilah perbuatan, bermanfaat bagi agama, dan sosial bermasyarakat.

Menjadi seorang pendidik tentunya mempunyai tugas dalam hal memberikan ilmu dan memberikan arahan pendidikan kepada peserta didik terutama dalam pendidikan Islam, diantaranya:

- 1) Saat akan mengadakan kegiatan pembelajaran, pendidik bertugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun tersebut kemudian diakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah program pendidikan berakhir.
- 2) Pendidik bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuju tingkat kedewasaan dengan melekatkan pribadi insaan kamil yang selaras dengan beriringan bahwa Allah SWT yang menciptakannya.
- 3) Pendidik menjadi pemimpin yang mampu mengendalikan situasi diri sendiri, peserta didik dan masyarakat dalam menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian dan partisipasi atas program yang dilakukan.³¹

³¹ Roestoyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal.

2. Konsep Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa dapat dikatakan sebagai bacaan yang dibaca. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an dengan berbagai pendapat bahwa Al-Qur'an merupakan lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil secara mutawatir, dan kemudian termaktub dalam mushaf yang dimulai dari Qur'an Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Qur'an Surah An-Nas dan membacanya merupakan termasuk ibadah.³²

Adapula Al-Qur'an menurut Bahasa Arab dapat disebut dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan* dimana bentuk mashdar menurut wazan yang berasal dari kata *fu'lan* seperti *qufran* dan *syukron*. Kemudian bentuk kata kerjanya yaitu *qara'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian lafal Qur'an dan qira'ah yang berarti menghimpun dan memadukan dari sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian-sebagian lainnya.

Al-Qur'an dapat diartikan pula sebagai kalam Allah SWT dengan awal mulanya berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril AS yang dimana menjadi bukti atas salah satu kemu'jizatan kerasulannya untuk

³² Imam Muchlas, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 4.

dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia, yang disampaikan dengan cara mutawatir atau berangsur-angsur dalam mushaf dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan akan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

b. Tujuan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk, dimana diperoleh dari hasil dengan mempelajari sejarah turunnya kepada umat manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu: *Pertama*, sebagai petunjuk sebagai akidah atau kepercayaan yang harus dianut oleh seluruh manusia dengan menyimpulkan keimanan keesaan Tuhan dan kepercayaan bahwa adanya kepastian hari pembalasan. *Kedua*, sebagai petunjuk tentang akhlak manusia yang murni dengan tujuan untuk menerangkan adab maupun norma dalam keagamaan yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan secara individual. *Ketiga*, sebagai petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan tujuan untuk menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia di dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia sesamanya. Yang diintikan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke dalam jalan kebajikan yang harus ditempuh, demi kelangsungan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.³³

³³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Mizan), hal. 40.

Adapun tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an di antaranya: *Pertama*, bahwa Al-Qur'an menjadi pedoman utama dan prioritas untuk dikagumi serta dicintai dalam kehidupan dengan tujuan untuk memperoleh atas kebahagiaan di dunia maupun bekal di akhirat. *Kedua*, agar membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan bacaan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dengan tujuannya sebagai bentuk taat dalam mengimani kebenarannya. *Ketiga*, sangat dianjurkan dan diharuskan untuk mengamalkan segala yang terkandung di dalamnya seperti perintah kewajiban melaksanakan shalat, zakat, dll. *Keempat*, sangat dianjurkan untuk menghafalkannya karena tujuannya sebagai tabungan bekal kelak di akhirat.³⁴

c. Sikap Cinta Al-Qur'an

Sikap merupakan suatu kecenderungan pada individu untuk merespon kondisi berbagai hal dengan menggunakan cara yang khusus terhadap stimulus yang diterima dalam lingkungan sosial.

Sikap dapat dikatakan sebagai kecenderungan yang dilakukan dalam menentukan langkah tindakan untuk menghindari atau mendekat, berbuat atau menerima rangkaian positif atau negatif

³⁴ Muhammad Dony Purnama, dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), (2019), hal. 182.

terhadap berbagai keadaan dalam bersosial yang terjadi pada suatu institusi, situasi, pribadi dan sebagainya.³⁵

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 dalam kurikulum 2013, bahwa sikap dapat dikatakan menjadi salah satu dari tiga bagian kualifikasi yaitu kemampuan lulusan, pengetahuan dan keterampilan yang dimana menjadi acuan untuk mewujudkan cita tujuan pendidikan nasional. Bahkan sikap diposisikan dalam kebutuhan yang cukup besar seperti pada Sekolah Dasar (SD) sekitar kurang lebih 70%, pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar kurang lebih 55%, dan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sekitar kurang lebih 30% sehingga menunjukkan bahwa pada kompetensi sikap yang begitu besar perhatiannya. Kemudian pada kompetensi sikap yang harus dicapai diantaranya: *Pertama*, adanya proses yaitu dengan adanya menerima nilai-nilai atau norma positif, kemudian menjalankan, dapat menghargai, menghayati dan mengamalkan. *Kedua*, menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia dalam bentuk kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kepedulian, santun, kemudian adanya rasa ingin tahu yang tinggi, adanya kepercayaan diri, dan munculnya motivasi dari dalam. *Ketiga*, bersosial dalam bentuk toleransi, gotong royong, musyawarah, dan kerjasama. *Keempat*, alam dalam bentuk ramah lingkungan, patriotik, cinta kedamaian dan menjaga pola hidup sehat.

³⁵ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 92-102.

Cinta menurut Bahasa Arab berasal dari Bahasa Al-Qur'an yaitu kata *Al-Hubb* atau *Mahabbah*.³⁶ Sedangkan menurut istilah dapat dikatakan cinta merupakan rasa kasih dan sayang, tertarik hatinya, rasa suka ataupun menaruh rasa kasih sayang.³⁷

Cinta Al-Qur'an menurut Nila bahwa merupakan sesuatu hal yang pokok dalam kebaikan, dikarenakan Al-Qur'an menjadi suatu identitas individu dalam hal kebaikan yang dimulai saat membacanya, mempelajarinya, merenungi makna yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya.³⁸

Cinta menjadi salah satu upaya sebagai bentuk dorongan kekuatan yang ada dalam diri manusia, yang berubah menjadi suatu tenaga untuk menggerakkan hati dan jiwa manusia yang dapat menghasilkan sikap, perbuatan serta perilaku. Sehingga terkadang seseorang akan melakukan segala hal untuk menuruti keinginannya untuk mencapai sesuatu, seperti halnya seseorang yang sedang dilanda cinta maka akan mengejarnya dengan berbagai resikonya.³⁹

Kata "cinta" menjadi salah satu kata yang sulit dijelaskan dan dijabarkan karena bersifat abstrak, maka untuk lebih bisa dipahami maksud "cinta" disini ditandai dengan tiga indikator yaitu: senang membaca, menghafal dan mempelajarinya. Kemudian dari ketiga

³⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 189.

³⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hal. 78.

³⁸ Nila Nur Fajariyah, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2017), hal. 17.

³⁹ Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 26.

indikator ini makaintensitas, kemampuan, maupun kemauan peserta didik saat pembelajaran akan dapat dilihat apakah indikator ini ada atau tidak dan dapat dikategorikan mempunyai sikap cinta Al-Qur'an ataupun tidak. Karena dengan mencintai Al-Qur'an maka akan sama halnya dengan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya dalam artian taat kepada Allah dan Rasul, salah satu contohnya adalah dengan gemar membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang mencintai Al-Qur'an akan mempunyai ciri khas dihatinya, diantaranya: *Pertama*, senang bertemu dan berhadapan dengan Al-Qur'an selalu duduk bersama Al-Qur'an dalam jangka waktu yang lama tanpa adanya rasa bosan. *Kedua*, selalu rindu dan merasa hampa jika berjauhan dan jarang membaca Al-Qur'an namun berusaha untuk mengatasinya dengan mempererat hubungan dengan Al-Qur'an. *Ketiga*, merasa bahwa Al-Qur'an dapat menghilangkan rasa kesedihan, dan perasaan buruk lainnya, dan selalu menjaga, berdialog, mulai menerima petunjuk arahan yang diperoleh dari Al-Qur'an dan rasa ingin menaati semua perintah dan menjauhi larangannya.⁴⁰

Menurut Amin, ada beberapa tanda cinta yang muncul dari hati seseorang kepada Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Munculnya tanda senang dan gembira ketika bersua dengan Al-Qur'an seperti kecintaan atau kesukaan terhadap sesuatu, dengan artian jika seseorang telah cinta pada sesuatu maka akan

⁴⁰ Ramli, dkk., *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Solo: Istambul, 2015), hal.

senang saat bertemu atau seperti halnya senang ketika melakukan yang disenangi atau apa yang menjadi hobi. Maka begitulah perumpamaan rasa cinta yang dimiliki oleh seorang mukmin, tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain bersua, membaca dan menghayati surah cinta-Nya.

- 2) Adanya tanda cinta dengan tidak cepat merasa jenuh ketika duduk berlama-lama ketika membacanya dalam waktu yang cukup lama. Seseorang yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an pasti merasakan waktu yang lama akan terasa singkat saat membacanya.
- 3) Merasa hatinya dipenuhi oleh rasa rindu, dimana saat sebentar saja jauh darinya maka akan sangat merindukan dan berharap untuk segera bertemu. Maka seperti itulah perasaan yang timbul dengan Al-Qur'an, hatinya akan selalu merasa rindu dan senantiasa berkeinginan untuk bersua menghabiskan waktu yang lama saat bersama.
- 4) Banyaknya dialog yang dilakukan yaitu membaca dan merenungi kalamnya, termuat di dalamnya kisah-kisah pejuang yang dapat menguatkan jiwa sehingga menjadi daya kekuatan dan nutrisi bagi ketenangan ruh, kemudian terdapat hikmah dan renungan sebagai pembelajaran dalam menjalani kehidupan dan bekal baik di dunia maupun akhirat. Terdapat pula tanda-tanda

kekuasaan-Nya, serta petunjuk yang lengkap dalam setiap aspek kehidupan yang dapat diamalkan.

- 5) Meyakini bahwa adanya arahan dan petunjuk dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Bahwa Nabi SAW telah berpesan dan mewariskan Al-Qur'an kepada ummatnya sebagai petunjuk kehidupan yang dapat ditemukannya jawaban dan menyelesaikan segala persoalan, sehingga saat mengalami permasalahan hidup maka akan kembali kepada Al-Qur'an.
- 6) Adanya sikap tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang berisikan perintah untuk dipatuhi dijalankan dan larangan untuk di jauhi. Karena sepatutnya sebagai seorang muslim untuk mengimani dan mengamalkan keseluruhan dari Al-Qur'an bukan hanya sebagiannya saja.⁴¹

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa cinta Al-Qur'an merupakan adanya perasaan gembira dan menyukai segala hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dengan segala bentuk seperti mendengar, membaca, menghafal, mengkaji isi kandungannya sampai dengan merasa senang dan merasakan kedamaian untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang akan menimbulkan semangat untuk selalu berusaha dan berupaya untuk dekat dengan Al-Qur'an

⁴¹Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 16-18.

3. Pendidikan Anak

Anak sebagai anugrah dari Allah SWT dimana sebuah menjadi fitrah bagi orang tua atau orang dewasa untuk mendidik dengan segala bentuk usaha dan upaya untuk kemaslahatan kehidupannya. Sedari kanak-kanak jika ditanamkan dan dituntun dengan hal-hal kebaikan, maka kelak akan tumbuh menjadi insan yang baik dan tidak hanya akan bahagia di dunia namun juga akhirat. Sebaliknya tidak diarahkan dan ditanamkan dengan suatu keburukan-keburukan, maka akan berdampak pada pertumbuhannya menjadi insan yang buruk sehingga akan merasakan kerugian dan sengsara baik di dunia maupun akhirat. Allah SWT telah memberikan perintahnya kepada orang tua untuk memelihara, menyayangi dengan penuh kasih, memberikan pendidikan dunia akhirat dan teladan yang baik agar terjaga serta terpelihara dan selamat keluarganya dari suatu celaka dan api neraka.⁴²

Pendidikan anak dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak terhadap pertumbuhannya baik dalam segi jasmani rohani, agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.⁴³ Sehingga pendidikan anak dianggap menjadi salah satu aspek yang dianggap pokok dalam pembentukan pribadi manusia menjadi insaan kamil, yang mampu memenuhi kebutuhan perkembangan individu anak baik pada ilmu pengetahuan agama maupun

⁴² Septiyanti Rizka Fadhila, dkk., "Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak dalam Q.S Luqman Ayat 12-19", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun*, No.1, Vol. 7 (Februari,2018), hal. 110.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 10.

ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan ajaran Agama Islam secara kaffah. Karena pada dasarnya adalah “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia” (Q.S Al-Kahfi: 46) sehingga anak perlu diberikan bimbingan oleh orang tua maupun pendidik untuk menanamkan kebiasaan dalam diri untuk mendukung kesadaran penuh hingga saatnya baligh.

Pendidikan anak dapat pula mengalami berbagai masalah problematis yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang timbul karena suatu faktor di dalam maupun di luar lingkup pendidikan. Problematika pembelajaran dapat diartikan dengan adanya kesulitan atau hambatan yang menghalangi proses pembelajaran peserta didik, berupa disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal pada peserta didik yang menyebabkan berpengaruhnya terhadap proses pembelajaran itu sendiri.⁴⁴

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya sikap yang dimiliki oleh peserta didik yang akan menentukan apakah menghargai dalam belajar atau sebaliknya dengan sikap mengabaikan saat belajar, motivasi dan konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, kemampuan mengolah bahan pembelajaran, keinginan kuat dalam belajar yang berpengaruh dalam menjalani proses belajar, serta kemampuan dalam menjawab sesuatu terkait pembelajaran yang menentukan apakah akan berhasil ataupun gagal. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi proses

⁴⁴ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 18.

pembelajaran yaitu kualitas pengajaran oleh pendidik yang menentukan keberhasilan dalam menyampaikan ilmu selama proses belajar, sarana prasarana dalam proses pembelajaran apakah tercukupi sesuai dengan kebutuhan belajar atau justru sebaliknya kurang dengan sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar, ketentuan penilaian pendidik terhadap proses kinerja kemampuan peserta didik, serta lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan proses pembelajaran.⁴⁵

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany diartikan sebagai proses perubahan yang diinginkan dan diusahakan dengan menjalani berbagai proses pendidikan baik pada tingkatan dan tataran tingkah laku individu, pada tataran dalam kehidupan sosial serta pada tataran berupa relasi dengan alam sekitar.⁴⁶

Dalam pendidikan agama membuat anak menjadi mengerti dan memahami hal-hal yang benar dan salah, serta menuntun anak memiliki keimanan dan ketakwaan, sehingga anak memiliki rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya yang berarti bahwa anak tersebut juga mencintai semua ciptaan-Nya yang juga akan berdampak pada moral dan perilaku anak. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia, maka akan sangat mendatangkan manfaat sekaligus memberikan arahan dan bimbingan tentang Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kandungan petunjuk dan kewajiban bagi umat manusia untuk

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 172-173.

⁴⁶ Prof. Dr. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 24.

mempelajarinya. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am

[6]: 55 yang artinya:

“Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat.”

Dari ayat tersebut telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan Kitab yang diberkahi yang berisikan banyak sekali kandungan kebaikan kemaslahatan umat manusia, dan oleh sebab itu manusia diperintahkan untuk tunduk, mengikuti dan mempelajarinya agar diberi rahmat, barakah, dan petunjuk oleh Allah SWT baik di dunia maupun akhirat.⁴⁷

⁴⁷ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam mencapai tujuan yang akan diraih maka harus menempuhnya dengan berbagai cara atau pun metode, sehingga sasaran yang akan ditujukan dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi ke lapangan, dan melakukan penelaahan terhadap buku-buku atau referensi lainnya yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan pada manusia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi secara langsung kelapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung kelapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan hasil dari suatu individu secara utuh (*holistic*).⁴⁸

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan suatu pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi gejala sentral yang ada. Dengan memahami gejala sentral tersebut, kemudian peneliti akan mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum, sesuai dengan topik yang akan digali. Informasi yang didapat tersebut kemudian akan dikumpulkan yang menghasilkan berupa kata maupun teks, setelah itu informasi tersebut dianalisis secara seksama, dan dari hasil analisis tersebut peneliti kemudian akan menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang telah ada sebelumnya kemudian akhir dari penelitian kualitatif tersebut akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁴⁹

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*Field Research*), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

⁴⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 4.

⁴⁹ Cresswell, *Research Design, penerjemah : Achmad Fawaid*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal.4-5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti, melalui observasi langsung ke lapangan. Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Kode Pos: 35144, tlp: (0721) 781680, Email: sdalkautsarbalam@gmail.com.

Waktu penelitian akan dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal hingga mendapatkan data-data yang cukup untuk hasil penelitian.

Alasan peneliti meneliti di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dikarenakan ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam meningkatkan kualitas sekolah yang ditetapkan sebagai Sekolah yang terakreditasi A (dengan predikat Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Provinsi Lampung. Sehingga penelitian ini hendak mengeksplor dan menggambarkan tentang bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada penlitit mengenai fenomena ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dikaji.

Adapun informan penelitian meliputi:

1. Kepala Sekolah SD Al-Kautsar Bandar Lampung, yang merupakan informan paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka Kurikulum SD Al-Kautsar Bandar Lampung.
3. Guru-Guru mata pelajaran PAI SD Al-Kautsar Bandar Lampung.
4. Guru Tahfidz/Tahsin SD Al-Kautsar Bandar Lampung.
5. Siswa-Siswi SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh penlitit. Informan kunci bukanlah hanya mengetahui tentang kondisi ataupun fenomena yang diketahui secara garis besar, namun juga memahami tentang informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah guru mata pelajaran PAI SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

b. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang mengetahui secara teknis dan menyeluruh tentang masalah penelitian yang akan dikaji atau seseorang

yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

c. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis penelitian dalam pembahasan penelitian kualitatif. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Ekstrakurikuler Tahfidz/Tahsin.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel data secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tertentu ini seperti partisipan tersebut yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan atau sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek dan situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁰

Dengan memiliki kriteria sebagai informan yaitu:

1. Informan mengetahui, menguasai dan memahami tentang sesuatu secara enkulturasi sehingga pengetahuannya bukan hanya sekedar diketahui namun juga dihayati.
2. Informan masih dalam golongan yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.218.

3. Informan bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai suatu informasi.
4. Informan menyampaikan informasi dengan sebenarnya tanpa rekayasa pribadi.
5. Informan hendaknya memiliki hubungan yang cukup asing dengan peneliti sehingga akan memberikan informasi secara valid dan dapat dijadikan sebagai narasumber.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam pengumpulan data suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi Menurut Zainal Arifin merupakan suatu proses yang didahului dengan proses pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan dengan bersifat sistematis, berurutan, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam keadaan yang sebenarnya maupun keadaan buatan.⁵² Keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti atau pengamat sendiri dikarenakan pengamat lah yang memperoleh data secara langsung

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 303.

⁵² Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), hal. 62.

berupa melihat, mendengar suatu obyek penelitian, kemudian menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut.⁵³

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di SD Al-Kautsar yaitu mengenai Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung.⁵⁴ Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan para informan sehingga memperoleh keterangan yang asli dan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara

⁵³ Prof. A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 384.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 372.

merupakan lembar acuan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen yang ada baik secara tertulis, gambar maupun melalui elektronik dimana dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah pada penelitian yang dilakukan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa kondisi SD Al-Kautsar Bandar Lampung data data lainnya yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang meliputi dokumen sekolah, dokumen kurikulum, arsip sekolah, dokumentasi peneliti dan sebagainya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan ke-II.(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 220.

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵⁶

Untuk menguji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan *Triangulasi*, dan *Bahan Referensi* untuk menemukan apakah data yang ditemukan dapat dikatakan valid ataupun tidak.⁵⁷

1. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain di luar data yang didapat untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kilas balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. *Kedua*, triangulasi metode yaitu setelah data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan metode tertentu kemudian selanjutnya akan dicek dengan metode yang berbeda. Seperti halnya penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode atau teknik wawancara, maka akan dicek dengan menggunakan metode observasi ataupun dengan menggunakan menganalisis dokumen. Dan *ketiga*,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 272.

triangulasi waktu yaitu mengecek kebenaran data yang didapat dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.⁵⁸

2. *Bahan Referensi*

Bahan referensi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh oleh peneliti. Seperti halnya hasil data dari wawancara maka perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, baik berupa gambaran keadaan yang perlu didukung oleh dokumentasi foto dan sebagainya.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

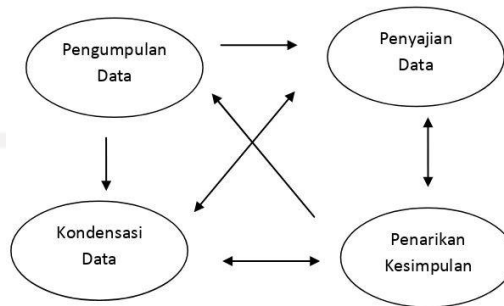
Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan data lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya peneliti menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 330.

⁵⁹*Ibid.*, hal. 273-275.

Adapun secara skema ada empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar dari lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung namun jauh sebelum itu telah melakukan analisis data, sehingga peneliti mempunyai pegangan sebelum memasuki dan melakukan riset di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti berupa wawancara, dan dokumentasi lainnya dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu secara deskripsi maupun refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan data yang

⁶⁰ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

diperoleh dari penglihatan, pendengaran, merasakan, menyaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang situasi yang dialami. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat data berupakesan, komentar, maupun tafsiran peneliti tentang temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan.

2. Kondensasi Data

Pada kondensasi data maka akan melalui proses pemilihan data (*selecting*) yang dengan memilah data-data penting dan berhubungan kemudian dikumpulkan dan dianalisis, pengerucutan (*focusing*) yaitu dengan memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, peringkasan (*abstracting*) yaitu dengan melakukan rangkuman inti dari hasil pernyataan-pernyataan yang didapat, penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi (*transforming*) yaitu data yang telah dilakukan tahap penyederhanaan kemudian data akan ditransformasikan dengan melalui seleksi yang berasal dari ringkasan atau uraian singkat, dan berbagai cara lainnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data peneliti akan menyusun dan membuat rangkuman berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis sehingga pola dan focus pelaksanaan diketahui, dengan melalui kesimpulan data tersebut maka data akan relevan dengan fokus

penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga masalah akan lebih mudah untuk dipahami dan dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan pada data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan untuk dihubungkan kembali dengan data awal untuk menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan yang ditarik akan segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sembari melihat dari hasil catatan peneliti agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pada tahap ini setelah menyajikan data terkait Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qu'an bagi Siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dari data-data lainnya yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Berawal dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Nasional yaitu di Lampung, peneliti tertarik untuk meneliti SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Saat itu pada tanggal 3 Oktober s/d 3 November 2021 peneliti bersama 6 orang mahasiswa lainnya melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut, dengan sembari praktik mengajar peneliti sudah memiliki rencana untuk mengumpulkan informasi dan melakukan observasi. Pada tanggal 6 Agustus 2022 peneliti menghubungi salah satu guru SD Al-Kautsar yaitu Ibu Trisunah untuk meminta saran dan persetujuan, kemudian mulai melakukan penyusunan proposal penelitian dan mengajukan judul proposal kepada program studi. Pada tanggal 26 April 2022 peneliti melakukan seminar proposal.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti kembali ke sekolah untuk memberikan surat permohonan penelitian sembari mengumpulkan dan memperoleh data kembali dan mengikuti pembelajaran agama kelas IV dan V dan kelas Tahfidz untuk mengamati proses pembelajaran. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Pak Yus Indra selaku Kepala Sekolah. Pak Yus Indra merupakan informan pertama dalam penelitian ini, hal yang ditanyakan terkait awal berdirinya sekolah, keunggulan dan beberapa hal lainnya tentang sekolah.

Kemudian pada tanggal 19 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ahmad Zaki selaku Waka Kurikulum. Pak Ahmad Zaki merupakan informan kedua, hal yang ditanyakan terkait tugas waka kurikulum, koordinator bagi guru maupun peserta didik dan sebagainya.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Trisunah selaku guru mata pelajaran PAI kelas V. Ibu Tri merupakan informan ketiga, hal yang ditanyakan berkaitan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan terkait upaya guru dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Pak Azkan selaku guru mata pelajaran PAI kelas VI. Pak Azkan merupakan informan keempat, hal yang ditanyakan berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan terkait upaya guru dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Pak Misbah selaku guru PAI kelas I. Pak Misbah merupakan informan kelima, hal yang ditanyakan terkait pembelajaran PAI, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan terkait upaya guru dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Tri Rudiansyah sebagai salah satu guru tahfidz pendamping kelas I s/d VI, Ustadz Rudi merupakan informan keenam, hal yang ditanyakan terkait

dengan pembelajaran tahsin dan tahfidz, metode dalam pembelajaran tahfidz, dan proses pengembangan sikap cinta Al-Qur'an padapeserta didik.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V bersama ananda Fatih dan ananda Aura. Ananda Fatih merupakan informan ketujuh sedangkan ananda Aura informan kedelapan, hal yang ditanyakan terkait pembelajaran PAI, tahfidz, tahsin, dan pengamalan sikap cinta Al-Qur'an.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV bersama ananda Rahmat dan ananda Malikha. Ananda Rahmat merupakan informan kesembilan sedangkan ananda Malikha informan kesepuluh, hal yang ditanyakan terkait pembelajaran PAI, tahfidz, tahsin, dan pengamalan sikap cinta Al-Qur'an.

2. Setting Kancan Penelitian

SD Al-Kautsar Bandar Lampung merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A (dengan predikat Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Provinsi Lampung SD Al-Kautsar bernomor induk 10807292, yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Dusun Kelurahan Rajabasa, Desa Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kab. Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 35144.

SD Al-Kautsar memiliki visi yaitu Al-Kautsar Unggul, Islami, dan Global.

Selain visi, tentu harus adanya misi untuk mewujudkan visi tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas profesionalisme dan kesejahteraan pegawai untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan Islami
- b. Meningkatkan kualitas prestasi, keberhasilan, daya saing, dan akhlaq karimah siswa, guru dan karyawan sebagai hasil proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan Islami
- c. Menyelenggarakan sekolah umum yang Berkualitas Unggul dan Islami, pada jenjang TK, SD, SMP dan SMA, yang didukung oleh unit pendukung pendidikan lainnya
- d. Membangun dan mengembangkan kampus pendidikan menjadi tempat yang indah dan berwawasan lingkungan, aman dan nyaman, serta Islami untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang unggul dan Islami
- e. Membangun dan mengembangkan pendidikan umum yang Islami, profesional, mandiri dan berdaya saing global

Selain visi, tentu ada tujuan yang hendak di capai SD Al-Kautsar Bandar Lampung, yaitu :

- a. Membentuk manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk manusia yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas

- c. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah, peduli atas dirinya dan lingkungan sekitar
- d. Membentuk manusia yang cinta tanah air dan bangsa
- e. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani

Selain itu SD Al-Kautsar Bandar Lampung juga memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu :

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Berada di lantai 1, ber-AC, di samping kanan ruang guru lantai 1
2	Ruang Kelas	42	Ruang kelas lantai 1, 2 dan 3, ber-AC, tersedia LCD/proyektor
3	Ruang Guru	2	Ruang guru lantai 1, ber-AC, berada di samping ruang guru lantai 2
4	Ruang UKS	1	Berada di lantai 1, lengkap dengan P3K, tempat tidur, AC, dan dokter cilik
5	Ruang TU	1	Berada di lantai 1, ber-AC, tersedia komputer, di samping kiri ruang guru lantai 1
6	Ruang Rapat/Pertemuan	1	Berada di lantai 2, ber-AC, LCD/proyektor, di sebelah kiri ruang kelas V
7	Ruang Perpustakaan	1	Berada di lantai 1, ber-AC, terdapat kursi dan meja belajar, di sebelah kiri musholla
8	Ruang Kesenian	1	Berada di lantai 2
9	Ruang Sahabat Keluarga	1	Berada di lantai 1
10	Musholla	1	Berada di lantai 1, tersedia mukenah, dan 2 buah kipas angin
11	Lab IPA/Audio	1	Berada di lantai 2
12	Kantin	1	Berada di lantai 1
13	Poliklinik	1	Berada di i luar sekolah
14	Kamar Mandi Dewan Guru	1	Berada di lantai 1

15	Kamar Mandi Siswa Lantai 1	4	Berada di lantai 1
16	Kamar Mandi Siswa Lantai 2	4	Berada di lantai 2
17	Kamar Mandi Siswa Lantai 3	2	Berada di lantai 3
18	Parkir	1	Berada di halaman depan sekolah
19	Internet Hotspot	1	Koneksi internet dibagikan secara gratis melalui jaringan wireless (wifi)

3. Upaya Guru

a. Upaya dalam Mengembangkan Cinta Al-Qur'an

Dalam mengupayakan pengembangan sikap cinta Al-Qur'an pada siswa, maka hal yang dilakukan guru ialah dengan memberikan penjelasan-penjelasan terkait Al-Qur'an, diberitahukan apa saja manfaat yang didapatkan jika selalu bersama Al-Qur'an serta dengan selalu memberikan arahan motivasi untuk memberikan pemahaman dalam pengamalan nilai dengan mencintai Al-Qur'an.⁶¹

(I3, P, B1-10)

Adapula upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an siswa yaitu dengan mengakrabkan anak pada Al-Qur'an itu sendiri, menyampaikan keistimewaan dan mukjizatnya, memperkenalkan huruf demi huruf, kemudian mempraktikkan bacaan secara talaqqi, serta melakukan pendampingan.⁶²

(I5, L, B1-17)

b. Program Keagamaan SD Al-Kautsar

⁶¹ Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁶² Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

Dalam proses mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an maka dilakukan upaya berupa program keagamaan. Dimana dalam program keagamaan tersebut program pembiasaan dengan memberi salam setiap pagi maupun saat bertemu, diperdengarkan murottal agar anak mudah teringat oleh anak bacaannya, kemudian program sholat berjama'ah seperti Dhuha, Dzuhur, Jum'at dan sebagainya dengan tujuan agar peserta didik terbiasa.⁶³

(I4, L, B8-16)

SD Al-Kautsar sebagai sekolah swasta dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman yang disandingkan dan serjajar dengan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka, hal ini berhubungan erat dengan program penerapan adab dan akhlak yang sangat ditekankan pada peserta didik sebagai bentuk upaya mengimplementasikan adab Allah SWT, adab kepada sesama manusia dan adab kepada diri sendiri.⁶⁴

(I2, L, B52-67)

Dengan adanya keejajaran antara Kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka, maka diharapkan akan tampak pada peserta didik yaitu nilai tauhid dan akhlak sebagai bentuk pendidikan karakter dengan aspek penilaian berupa aspek sikap, pengembangan keterampilan dan kemampuan pemahaman spiritual.⁶⁵

(I1, L, B45-59)

⁶³ Azkan di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁶⁴ Ahmad Zaki Mubarak di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 19 Agustus 2022.

⁶⁵ Yus Indra di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 10 Agustus 2022.

Dalam proses pengembangan pembelajaran Al-Qur'an menurut informan kelima yaitu dengan melakukan program berupa pemetaan bagi peserta didik yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing, seperti yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diarahkan pembelajaran tahsin untuk melatih dan membenarkan pelafalan bacaan hurufnya, kemudian berlanjut ke tahfidz dan memperdalam hafalan, sedangkan yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an maka akan dilakukan pendampingan baik oleh guru agama, guru tahfidz maupun guru kelas.⁶⁶
(I5, L, B46-56)

Selain dilakukan pemetaan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada peserta didik, adapula program pembiasaan melalui buku panduan BISA (Bina Islam Siswa Al-Kautsar) yang merupakan berupa buku panduan hafalan do'a keseharian, ayat-ayat pendek, hadist keseharian yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian program tahsin, tahfidz yang telah ditentukan harinya bersama guru tahfidz dan program lanjutan berdasarkan buku adab dan akhlak.⁶⁷
(I3, P, B11-27)

c. Kegiatan Pengembangan Al-Qur'an

Dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, SD Al-Kautsar melakukan beragam kegiatan seperti pembiasaan rutin yang mengacu

⁶⁶ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁶⁷ Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

pada buku BISA dimana di dalamnya kegiatan tahsin dan tahfidz, kegiatan perlombaan hari besar Islam maupun perlombaan perwakilan sekolah, kegiatan akhir tahun wisuda kelas VI dan pemberian hadiah bagi anak-anak yang berprestasi dalam bidang hafalan Al-Qur'an.⁶⁸

(I3, P, B30-45)

Selain pembelajaran tahfidz di kelas, peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat tilawah Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, adzan, da'i, kaligrafi dan sebagainya. Kegiatan tersebut ditawarkan secara bebas kepada peserta tanpa adanya paksaan sehingga akan memunculkan rasa penasaran peserta didik itu sendiri sebagai upaya pengembangan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan ekskul.⁶⁹

(I5, L, B79-94)

Untuk mendalami kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menurut informan keempat, terdapat tiga hal yang saling berkaitan yaitu ta'lim, tahfidz dan tahsin. Kegiatan di dalamnya termasuk kegiatan rutin harian berupa muroja'ah dan ziyadah, kemudian pada setiap pekan terdapat pembahasan topik tertentu terkait salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat pada setiap bab pembelajaran PAI untuk diuraikan dan dijabarkan oleh guru sebagai bahan pengingat dan menambah pemahaman, kemudian kegiatan peringatan hari besar Islam, serta kegiatan khataman bersama yang dilakukan oleh masing-masing kelas dengan surah yang berbeda-

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

beda yang sudah ditentukan dengan didampingi oleh guru PAI maupun guru tahfidz.⁷⁰

(I4, L, B17-40)

Setoran hafalan dilakukan setiap hari sesuai jadwal masing-masing kelas baik kepada guru tahfidz maupun guru PAI, dengan melakukan hal wajib terlebih dahulu yaitu memuroja'ah atau pengulangan di ayat sebelumnya hingga peserta didik tuntas maka akan diizinkan untuk ziyadah atau menambah hafalan.⁷¹

(I5, L, B32-48)

Sebagai wujud upaya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, SD Al-Kautsar melakukan kerja sama dengan beberapa guru tahfidz yang memiliki hafalan dan keahliannya dalam bidang Al-Qur'an.⁷²

(I2, L, B90-93)

Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar Program Tahfidz SD Al-Kautsar T.A. 2022/2023

NO	NAMA	MENGAMPU KELAS
1.	Ustadzah Ratu Fitriana, S.A.N.	1A, 2B, 3C, 4D, 5E, 6F
2.	Ustadzah Kholisoh	1B, 2C, 3D, 4E, 5F, 6A
3.	Ustadzah Putri Amalia F., S.Ak.	1C, 2D, 3E, 4F, 5A, 6B
4.	Ustadz Arrohman Ishaqi	1D, 2E, 3F, 4A, 5B, 6C
5.	Ustadz Herman	1E, 2F, 3A, 4B, 5C, 6D
6.	Ustadz Tri Rudiansyah	1F, 2A, 3B, 4C, 5D, 6E
7.	Ustadz Muntama, S.E.	1G – 6G

⁷⁰ Azkan di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022

⁷¹ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁷² Ahmad Zaki Mubarak di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 19 Agustus 2022

8.	Ustadz Ridho Mukti	1H – 6H
----	--------------------	---------

Tabel 4.3 Jadwal Guru Tahfidz SD Al-Kautsar Bandar Lampung

NO	KELAS	HARI	WAKTU
1.	I	Senin	09.50 – 11.00 WIB
2.	II	Senin	11.00 – 12.00 WIB
3.	III	Senin	13.00 – 14.10 WIB
4.	IV	Selasa	13.00 – 14.10 WIB
5.	V	Rabu	13.00 – 14.10 WIB
6.	VI	Kamis	13.00 – 14.10 WIB

Guru tahfidz memiliki tugas yaitu wajib mendampingi dalam proses pemberian pengajaran pada hal tahfidz, tahsin dan hafalan termasuk di dalamnya talaqqi dan setoran. Kemudian mendampingi peserta didik yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam bacaan Al-Qur'an serta hafalannya untuk tampil pada suatu acara, maupun perlombaan mewakili sekolah.⁷³

(I6, L, B79-99)

4. Guru PAI

a. Upaya guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an

Dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an maka guru menggunakan strategi dimana berdialog secara pribadi dengan peserta

⁷³ *Ibid.*

didik yang di rasa di dalam kelas kurang adaya semangat dalam belajar, berdiam karena malu dan sebagainya, sehingga pada pendekatan individual tersebut akan diajak bercerita kondisi latar belakang di rumah bagaimana. Adapun cara lainnya untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an yaitu dengan memberikan hadiah pada anak-anak yang sudah memiliki banyak hafalan, berani maju ke depan umum untuk melantangkan hafalannya, dengan tujuan agar semakin menumbuhkan rasa gembira, nyaman dan termotivasi untuk menambah hafalan selanjutnya.⁷⁴

(I3, P, B127-146)

Pada metode pembelajaran Al-Qur'an seringkali guru melakukan halaqoh yaitu dengan membuat lingkaran untuk membaca Al-Qur'an bersama, kemudian saling menyimak bacaan dan disertai pbenaran dari guru, yang dilanjutkan dengan muroja'ah yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga, adapula takhusus bagi anak-anak yang sudah memiliki banyak hafalan yang didampingi oleh guru PAI maupun guru tahfidz pendamping.⁷⁵

(I3,P, B116-126)

Dalam mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an, maka adanya sarana prasarana untuk menyeimbangkan kegiatan pembelajaran seperti proyektor untk

⁷⁴ Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁷⁵ *Ibid.*

menampilkan ayat maupun video, speaker agar suara terdengar kuat dan jelas, papan tulis sebagai sarana menulis, dan sebagainya.⁷⁶

(I5, L, B113-132)

b. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI berperan sangat andil dalam proses penerapan dan pengembangan nilai-nilai keislaman terutama pada Al-Qur'an, serta berperan dalam kegiatan keagamaan di SD Al-Kautsar dalam mensejajarkan antara Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka pada konsep nilai adab dan akhlak yang tercermin pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁷⁷

(I2, L, B.104-117)

Dalam mengasah dan memperdalam kompetensi guru, maka dilakukan berbagai kegiatan pelatihan bagi guru PAI yang bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan, memperluas pemahaman khsanah keilmuan kajian Islam maupun Al-Qur'an.⁷⁸

(I2, L, B118-129)

Adanya program maupun kegiatan guru dalam menambah wawasan dan keterampilan keagamaan seperti pengadaan pengajian rutin, tahsin guru dan karyawan, kegiatan *workshop* dari yayasan maupun Kemenag hingga dengan diadakannya pengujian kenaikan pangkat guru

⁷⁶ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁷⁷ Ahmad Zaki Mubarak di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 19 Agustus 2022

⁷⁸ *Ibid.*

yang berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan keagamaan, kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an.⁷⁹

(I3, P, B88-115)

5. Kendala dan Hambatan

Terdapat kendala guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik yaitu kendala pada faktor orang tua dengan minimnya semangat dalam mendampingi anak dalam pemahaman Al-Qur'an saat di rumah yang menyebabkan minimnya kemampuan bacaan peserta didik saat belajar Al-Qur'an, merasa minder, kurang semangat. Kemudian faktor lainnya yaitu terbatasnya waktu di sekolah yang hanya dibatasi 1 jam pelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan kenyataannya dalam pembelajaran Al-Qur'an sulit jika hanya mengandalkan waktu di sekolah dikarenakan kemampuan masing-masing anak berbeda serta suasana sekitar saat belajar.⁸⁰

(I4, L, B192-212)

Selain daripada itu kendala juga berasal dari orang tua yang belum antusias dalam membekali anak belajar Al-Qur'an sehingga orang tua perlu memperdalam wawasannya untuk mendampingi anak belajar, kemudian kendala lainnya dikarenakan anak tidak mendapatkan guru ngaji di rumah atau karena terkendala rumah jauh dari TPA, sehingga ketika di sekolah belum terlihat kemajuannya masih minim dan terbata-bataserta masih banyak orang

⁷⁹ Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁸⁰ Azkan di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

tua yang belum lancar membaca Al-Qur'an, serta kendala pada waktu yang singkat dalam pembelajaran PAI maupun tahfidz yang masih dirasa belum cukup.⁸¹

(I3, P, B266.-285)

Tidak semua anak mengikuti Pusdikba atau bimbel pembelajaran Al-Qur'an meski sudah difasilitasi sekolah, sehingga dalam kenyataannya banyak peserta didik yang bimbel tersebut dikarenakan terkendala jarak tempuh yang jauh, minimnya dorongan orang tua untuk anaknya memperdalam belajar Al-Qur'an selain saat sekolah.⁸²

(I3, P, B286-295)

6. Hasil Pengembangan Sikap Cinta Al-Qur'an

Dengan adanya upaya pengembangan sikap cinta kepada Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik, maka secara tidak langsung adanya tuntutan agar memiliki sikap yang tercermin dari Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dalam kehidupannya dengan mengambil nilai-nilai kebaikan di dalamnya untuk dipraktikkan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan sikap cinta terhadap Al-Qur'an.⁸³

(I5, L, B133-150)

Selain harus adanya sikap tuntutan guru terhadap peserta didik dalam sikap cinta Al-Qur'an, dalam pengamatan guru serta adanya bukti bahwa

⁸¹ Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁸² *Ibid.*

⁸³ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022

membuktikan dengan adanya wujud sikap yang secara langsung dipraktikkan tanpa sadar dan tanpa diingatkan dahulu oleh guru.⁸⁴

(I5, L, B151-165)

Sikap cinta Al-Qur'an ditunjukkan dengan adanya rasa antusias, senang dan gembira ketika mempelajarinya yang diupayakan dengan memberikan hadiah, memberikan pujian dan motivasi dorongan melalui kisah-kisah sebagai motivasi serta memaparkan hadist tentang keistimewaan Al-Qur'an.⁸⁵

(I4, L, B103-114)

Adanya sikap rasa kasih sayang yang tampak kepada temannya maka ini menunjukkan bahwa sebagai salah satu bentuk pengamalan dari nilai-nilai kebaikan yang ada dalam Al-Qur'an.⁸⁶

(I5, L, B186-196)

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap kasih sayang pada sesama makhluk hidup, orang tua dan lingkungan yaitu dengan mencontohkannya terlebih dahulu agar anak dengan mudah meniru dan mengingat hal-hal kebaikan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Bentuk cinta pun luas baik pada Allah SWT, sesama makhluk saling menghargai, menyayangi, tidak menyakiti hewan bahkan seperti semut, kemudian patuh terhadap orang tua maupun dengan bersikap patuh, rendah

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Azkan di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁸⁶ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

hati, amanah, dan juga terhadap lingkungan ya menjaga lingkungan , tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanama dan sebagainya.⁸⁷

(I5, L, B196-215)

Begitu juga dengan sikap rajin ibadah dimana guru bertugas untuk selalu memonitoring, mendampingi dan diberikan motivasi agar tidak bosan dan semakin rajin beribadah berjama'ah.⁸⁸

(I5, L, B234-240)

Dengan menyesuaikan suasana dan kondisi di kelas, peserta didik yang rajin di kelas dapat dikatakan seimbang dalam hal membaca, menulis dan menghafal bacaan Al-Qur'an diantara anak-anak yang biasa saja maupun yang mengikuti saja rahan dari guru.⁸⁹

(I5, L, B241-247)

Dalam mengembangkan sikap rajin saat pembelajaran Al-Qur'an peserta didik maka selalu diberikan motivasi, dorongan serta mengarahkan anak yang berprestasi untuk bercerita kepada temannya terkait Al-Qur'an bagaimana tips nya agar rajin menghafal dan belajar Al-Qur'an.⁹⁰

(I4, L, B139-147)

Demikian pula ditemukan banyak peserta didik yang bertanya kritis tentang pembelajaran Al-Qur'an di luar pertanyaan yang sering ditemui

⁸⁷ *Ibid*,

⁸⁸ *Ibid*.

⁸⁹ *Ibid*.

⁹⁰ Azkan di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

sebelumnya, pada usia mereka ini lah menjadi penyebab untuk memperoleh keingin tahuan yang mendalam.⁹¹

(I5, L, B258-271)

Dalam upaya mengembangkan sikap kritis pada peserta didik, maka diperlukan pendekatan secara lembut dan hati ke hati pada peserta didik dengan memilih tempat yang sepi sesuai dengan pembicaraan dari hati ke hati.⁹²

(I3, P, B234-242)

Upaya dalam mengimplementasikan sikap syukur pada peserta didik menjadi suatu hal yang harus selalu diingatkan setiap waktu, baik pada setiap keadaan baik ataupun ketika mendapat hal buruk maupun hal yang menyenangkan.⁹³

(I3, P, B249-254)

Adanya sikap berani pada peserta didik saat melakukan suatu kebenaran yang harus dilaksanakan apapun yang terjadi dibawah bentuk berani yang disertai dengan bertanggung jawab,⁹⁴

(I5, L, B299-309)

Sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan berani pada peserta didik, yaitu dengan selalu ditanamkannya kat motivasi dan doktrin kebaikan, bahwa

⁹¹ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022

⁹² Trisunah di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Misbah Nurdin di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

setiap individu itu adalah anak yang hebat yang bertujuan agar tertanam pada dirinya sebagai pemacu karakter yang baik dan positif.⁹⁵

(I5, L, B310-319)

B. Pembahasan

1. Upaya pengembangan kecintaan pada Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Sunah sebagai guru PAI pada tanggal 11 Agustus 2022, bahwa dengan memberikan motivasi-motivasi dan memberikan pemahaman tentang manfaat membaca Al-Qur'an.⁹⁶

Kemudian menurut bapak Azkan sebagai guru PAI pada tanggal 11 Agustus, bahwa dengan pembiasaan salam, pembiasaan memperdengarkan murottal pada pagi hari, pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan, do'a dan hadits sebelum memulai kegiatan pembelajaran.⁹⁷

Secara teoritik menurut Nila dalam bukunya "Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an" bahwa cinta Al-Qur'an merupakan suatu hal pokok kebaikan, dikarenakan Al-Qur'an menjadi suatu identitas individu dalam hal kebaikan yang dimulai saat membacanya, mempelajarinya, merenungi makna yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya.⁹⁸

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Tri Sunah, di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁹⁷ Azkan, di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

⁹⁸ Nila Nur Fajariyah, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2017), hal. 17.

Dengan demikian, maka data lapangan sudah sesuai dengan teori yang ada, dalam mewujudkan kehidupan peserta didik sebagai bentuk pengembangan cinta terhadap Al- Qur'an.

2. Kendala pengembangan kecintaan pada Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Trisunah sebagai guru PAI pada tanggal 11 Agustus, dikatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an siswa yaitu minimnya kesadaran dan kemampuan orang tua terhadap Al-Qur'an, jauh nya jarak antara rumah dengan TPA serta terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Nursalim dalam bukunya "Manajemen Belajar & Pembelajaran" bahwa problematika belajar merupakan adanya kesulitan atau hambatan yang menghalangi proses pembelajaran peserta didik, yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal yang berpengaruh terhadap pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan teori yang ada, maka kendala tersebut akan mengakibatkan menurunnya kualitas kemampuan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

3. Hasil pengembangan cinta Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan bapak Misbah Nurdin sebagai guru PAI pada tanggal 11 Agustus 2022, bahwa peserta didik antusias ketika belajar Al-Qur'an, suasana kelas yang menyenangkan, menyampaikan keistimewaan

⁹⁹ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 18.

dan mukjizat Al-Qur'an dengan tujuan agar sikap peserta didik tercermin pada Al-Qur'an.¹⁰⁰

Secara teoritik menurut Amin dalam bukunya “Jatuh Cinta pada Al-Qur'an” bahwa ada beberapa tanda cinta yang muncul dari hati seseorang kepada Al-Qur'an yaitu adanya perasaan gembira, antusias terhadap Al-Qur'an yang diumpamakan seperti seseorang yang sedang jatuh cinta, tidak cepat merasa jenuh ataupun bosan ketika duduk berlama-lama membacanya, dapat mengambil nilai dari kisah-kisah yang terkandung di dalamnya, meyakini bahwa adanya arahan dan pedoman hidup di dalamnya, adanya sikap tunduk dan patuh atas perintahnya sebagai identitas seorang muslim untuk mengimani dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹⁰¹

Dengan demikian, maka data lapangan sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai bentuk pencerminan terhadap pengembangan cinta Al-Qur'an.

¹⁰⁰ Misbah Nurdin, di Al-Kautsar, Bandar Lampung, tanggal 11 Agustus 2022.

¹⁰¹ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 16-18.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, meliputi: pembiasaan salam, pembiasaan mendengarkan murottal, pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan, do'a dan hadits.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, yaitu: minimnya kesadaran dan kemampuan orang tua terhadap Al-Qur'an, jauhnya jarak antar rumah dengan TPA dan keterbatasan waktu guru di sekolah.
3. Hasil dari guru PAI dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, yaitu: antusias, senang, meyakini dan patuh pada Al-Qur'an.

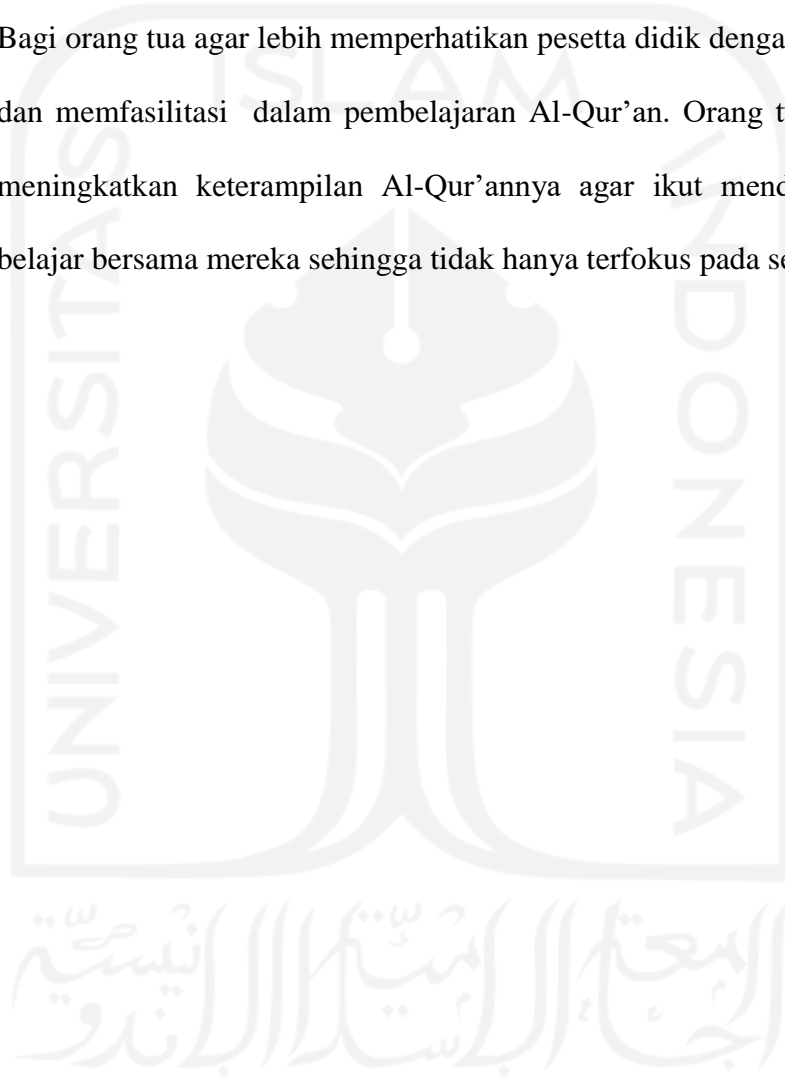
B. Saran

1. Bagi Guru PAI
Guru PAI disarankan selalu meningkatkan keterampilan membuat kelas yang menyenangkan baik berupa model maupun metode pembelajaran, agar tidak membuat peserta didik malas, mengantuk, dan main dengan temannya dengan tujuan agar semakin menyukai dan cinta terhadap pelajaran PAI dan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi Sekolah

Menambah fasilitas bagi peserta didik untuk mengikuti kelas tambahan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah di luar dari ekstrakurikuler dan tahfidz dengan guru pendamping tahfidz.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik dengan mendukung dan memfasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua juga perlu meningkatkan keterampilan Al-Qur'annya agar ikut mendampingi dan belajar bersama mereka sehingga tidak hanya terfokus pada sekolah saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, M. A. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, D. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Ariz, A. M. (2016). *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ar-Ramli, M. S. (2015). *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an, Solo: Istambul, 2015*. Solo: Solo Istanbul.
- Chalil, M. (1999). *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (A. Fawaid, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadhila, S. R., Islamiyah, S., Kusmia, Saventy, T. A., & Mawaddah, Z. (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, 7(01). Februari 20, 16-18.
- Fajariyah, N. N. (2007). *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Ibnothman. (t.thn.). *Ibnothman.com*. Diambil kembali dari <https://ibnothman.com/quran/surat-luqman-dengan-terjemahan-dan-tafsir/2>
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- (2006). *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrul, A. (2018). *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moeloeng, L. J. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muchlas, I. (2004). *Metode Penafisran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II, 202-210.

- Nawawi. Profil Kompetensi Guru SD Pasca Sertifikasif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, I, 1-10.
- Nawawi, R. S. (2015). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VIII, 347-368.
- Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, I, 179-191.
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Muhammad, A. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, I, 182.
- Purwanto, M. N. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roestoyah. (1982). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Shihab, Q. (1997). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholeh. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Al-Hikmah*, XIII, 52-70.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. N. (1981). *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar dalam Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syihabuddin. (2016). *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Guru dan Dosen : (UU RI No. 14 Th. 2005)*. (2006). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30, 49-61.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* , X, 28-38.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumentasi Foto



Gambar 1. Dokumentasi peserta didik saat pembelajaran Tahfidz dan Tahsin di kelas



Gambar 2. Dokumentasi pembiasaan sholat berjama'ah



Gambar 3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL BINA SAHABAT DAN UMMAT DIREKTORAT PEMBINAAN KEPERAWATAN ISLAM		
Nama : ...		Kelas : ...
Materi : ...		
1. Tahap 1	Kapasitas	...
2. Tahap 2	Kapasitas	...
3. Tahap 3	Kapasitas	...
4. Tahap 4	Kapasitas	...
5. Tahap 5	Kapasitas	...
6. Tahap 6	Kapasitas	...
7. Tahap 7	Kapasitas	...
8. Tahap 8	Kapasitas	...
9. Tahap 9	Kapasitas	...
10. Tahap 10	Kapasitas	...
11. Tahap 11	Kapasitas	...
12. Tahap 12	Kapasitas	...
13. Tahap 13	Kapasitas	...
14. Tahap 14	Kapasitas	...
15. Tahap 15	Kapasitas	...
16. Tahap 16	Kapasitas	...
17. Tahap 17	Kapasitas	...
18. Tahap 18	Kapasitas	...
19. Tahap 19	Kapasitas	...
20. Tahap 20	Kapasitas	...
21. Tahap 21	Kapasitas	...
22. Tahap 22	Kapasitas	...
23. Tahap 23	Kapasitas	...
24. Tahap 24	Kapasitas	...
25. Tahap 25	Kapasitas	...
26. Tahap 26	Kapasitas	...
27. Tahap 27	Kapasitas	...
28. Tahap 28	Kapasitas	...
29. Tahap 29	Kapasitas	...
30. Tahap 30	Kapasitas	...

Gambar 4. Lembar pilihan ekstrakurikuler



Gambar 5. Buku Panduan BISA



Gambar 6. Kegiatan rutin pengajian dan tahsin guru beserta karyawan



Gambar 7. Kegiatan halaqah dan baca tulis Al-Qur'an



Gambar 8. Dokumentasi wawancara bersama dengan Kepala Sekolah & Waka Kurikulum



Gambar 9. Dokumentasi wawancara bersama Ibu Trisunah guru PAI kelas IV & V dan bersama Bapak Azkan guru PAI kelas VI



Gambar 10. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Misbah Nurdin guru PAI kelas I dan bersama Ustadz Tri Rudiansyah sebagai guru Tahfidz



Gambar 11. Dokumentasi wawancara bersama peserta didik

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran II : Verbatim Wawancara

A. Transkrip Wawancara Lampiran Wawancara

Wawancara Pertama

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Drs. H. Yus Indra, M.M
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Kepala Sekolah SD Al-Kautsar
Bandar Lampung

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 Agustus 2022
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. II : Informan Pertama

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Bagaimana sejarah awal mula berdirinya SD Al-Kautsar ini	Awal mula yayasan SD Al-Kautsar (II, L, B1-8)
2		pak?	
3	J :	SD Al-Kautsar berdiri pada tahun 1995 dengan diperoleh izin	
4		secara operasional pada tanggal 17 Juli 1995, yang dimana	Keunggulan sekolah swasta dengan sekolah negeri (II, L, B9-15)
5		hanya memiliki sumber daya manusia sejumlah 7 orang yaitu :	
6		5 orang guru DPK, 1 orang guru agama, dan Kepala Sekolah,	
7		dimana pada tahun pertama telah menerima sebanyak 204	Kegiatan pembelajaran di sekolah (II, L, B16-19)
8		peserta didik yang terbagi dalam 5 kelas.	
9	T :	SD Al-Kautsar ini dikenal dengan sekolah swasta, apa	
10		keunggulan sekolah ini dengan sekolah lain pak?	
11	J :	Keunggulannya adalah dimana kurikulumnya yaitu kurikulum	
12		nasional, tetapi bernafaskan Islam. Kenapa bernafaskan Islam,	
13		karena antara kurikulum nasional dengan kurikulum agamanya	
14		disejajarkan. Sekarang ini kurikulumnya ada dua yaitu	
15		kurikulum nasional atau K13 dan kurikulum merdeka belajar.	
16	T :	Bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah pak?	
17	J :	Kegiatan pembelajaran di sekolah ini didasari dengan sikap	
18		penilaian adab dan akhlak, itu yang kita kedepankan, sesuai	
19		dengan terbitan yayasan dan juga nilai-nilai islam.	
20	T :	Apakah SD Al-Kautsar menerapkan atau memang berbasis pada	
21		afeksi pendidikan agama islam pak?	

22	J :	Ya, seperti yang disebutkan tadi antara kurikulum nasional atau K13 tersebut disejajarkan dengan kurikulum agama.	Penerapan
23			pensejajaran antara
24	T :	Karena kurikulum di SD Al-Kautsar disejajarkan dengan agama	kurikulum adab
25		atau nilai-nilai keislaman, apa saja nilai-nilai yang tampak pada	dan akhlak dengan
26		aktifitas di sekolah pak?	kurikulum nasional
27	J :	Kalau nilai Islam yang tampak itu pembentukan Akhlak dan	dan kurikulum
28		Tauhid, Tauhid dan Akhlak. Itu yang diutamakan apalagi	merdeka
29		sekarang ini yayasan sudah mempunyai yang namanya	(I1, L, B20-34)
30		kurikulum Adab karena itu yang harus dilakukan karena sesuai	
31		dengan pendidikan karakter yang berdasar dari kurikulum	
32		nasionalnya maka menyesuaikan dengan agamanya yaitu	
33		Tauhid dan Akhlak. Kemudian ada juga pengembangan	
34		pembelajaran Tahfidz, itu yang diutamakan di SD Al-Kautsar	
35	T :	Bagaimana aspek penilaian keislaman di sekolah ini pak?	
36	J :	Aspek penilaiannya berdasarkan kurikulum K13 dan merdeka	Aspek penilaian
37		belajar, seperti aspek sikap, pengembangan keterampilan, ada	(I1, L, B35-38)
38		juga spiritualnya.	
39	T :	Apakah ada program yang bertujuan untuk mengembangkan	
40		sikap cinta Al-Qur'an terhadap peserta didik pak?	
41	J :	Seiring dengan pendidikan karakter jadi SD ini adalah	Program
42		pembentukan nilai-nilai Adab dan Akhlak, itu yang ditekankan	pengembangan
43		dan diutamakan yang harus diberikan kepada anak-anak,	sikap cinta Al-
44		sehingga mereka ini diusahakan memiliki adab yang baik	Qur'an
45		semua. Istilahnya anak-anak ini sekarang kan kurang dan	(I1, L, B39-47)
46		minimnya kesadaran terhadap orang tua kepada siapapun,	
47		sehingga hormatnya sudah mulai kurang.	
48	T :	Fasilitas apa saja yang mendukung program tersebut?	
49	J :	Ada banyak, untuk fasilitas yang disediakan ada buku	
50		pembelajaran, bidang IT nya, kemudian dukungan terhadap	
51		guru-gurunya, mengadakan pelatihan untuk guru, kemudian	Fasilitas
52		adanya program untuk mengangkat guru-guru baru atau ahli	pendukung
53		untuk mendukung pembelajaran Tahfidz.	program
54	T :	Bagaimana kualifikasi akademik guru di SD Al-Kautsar pak?	(I1, L, B48-53)
55	J :	Guru-guru di SD Al-Kautsar semua sudah Sarjana (S1) dan	Kualifikasi guru
56		Magister (S2).	(I1, L, B54-56)
57	T :	Menurut bapak bagaimana peran guru PAI pak? (sesuai dengan	
58		visi misi dalam penerapan nilai-nilai keislaman)	
59	J :	Kalau guru PAI itu justru menjadi salah satu titik tumpunya,	Peran guru PAI
60		titik berhasil atau tidak berhasilnya itu salah satunya kepada	(I1, L, B57-68)
61		guru PAI dalam cara mengajarnya maupun memberikan materi	
62		pembelajaran dan mendidik keagamaan. Sehingga kompetensi	
63		guru PAI tadi itu ya juga sangat berpengaruh karena walau	
64		bagaimana guru PAI itu harus selalu meningkatkan	
65		kompetensinya, kalau tidak maka akan ketinggalan guru-guru	
66		lain yang melakukan pembaruan bagaimana teknik mengajarnya	
67		dan sebagainya dimana kompetensi itu harus ditingkatkan.	
68			

69	T :	Apakah ada perbedaan antara pelatihan guru PAI yang dibina	
70	J :	oleh yayasan dengan sekolah lainnya pak?	
71		Tentu ada bedanya karena sekolah ini swasta dibekali oleh	Perbedaan pelatihan guru SD Al-Kautsar dengan sekolah lain (I1, L, B69-80)
72		yayasan sehingga dalam pendekatan mutu dan pendekatan	
73		kemampuan guru agamanya itu dari yayasan yang memiliki hak	
74		untuk memberikan fasilitas itu, jika dibandingkan dengan yang	
75		lain tentu mempunyai nilai agama yang ada di yayasan. Dengan	
76		adanya batasan yang mempunyai dana untuk pelaksanaan	
77		pelatihan dan lain-lain di bawah naungan yayasan, yang dimana	
78		tidak bergantung pada pemerintah, jadi pihak kami sendiri yang	
79		melakukan kegiatan pelatihan maupun kegiatan <i>workshop</i> dan	
80		sebagainya.	
81	T :	Biasanya kegiatan apa saja pak yang dirutinkan pak?	Kegiatan rutin (I1, L, B81-88)
82	J :	Kalau yang dirutinkan itu bagaimana pendidikan yang materi	
83		PAI terutama dalam membentuk akhlak anak, Tauhid anak	
84		dengan melakukan turut andil pada penyelenggaraan program-	
85		program seperti pesantren kilat, pembinaan da'i cilik,	
86		pembinaan baca tulis Al-Qur'an termasuk yang diunggulkan	
87		adalah program Tahfidz ada yang sudah 30 juz, 15 juz, 10 juz	
88		hafalannya.	
89	T :	Apa saja indikator kelulusan peserta didik pak?	Indikator lulusan peserta didik (I1, L, B89-95)
90		Kalau di Al-Kautsar itu anak wajib lulus wajib hafal minimal 1	
91		juz itu merupakan target kami, adapula pada bidang akademik	
92	J :	itu harus mencapai nilai atau capaian yang telah ditetapkan,	
93		keterampilan dan sebagainya. Jika ingin meneruskan ke SMP	
94		Al-Kautsar maka hafalan tadi itu menjadi nilai atau poin plus	
95		yang bagus.	

Wawancara Kedua

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Waka Kurikulum

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 19 Agustus 2022
2. Tempat : Ruang Waka Kurikulum

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I2 : Informan Kedua

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Sudah berapa lama bapak menjadi Waka Kurikulum di SD Al-Kautsar? Dan tugas waka kurikulum seperti apa pak?	Awal mula menjadi waka kurikulum SD Al-Kautsar (I2, L, B1-6)
2	J :	Alhamdulillah sudah 3 tahun, tugas kurikulum ada merencanakan membuat program, perencanaan pembelajaran, memonitoring proses pembelajaran, mengawasi proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian pembelajaran.	
3	T :	SD Al-Kautsar ini dikenal dengan sekolah swasta, apa keunggulan sekolah ini dengan sekolah negeri lainnya pak?	Keunggulan sekolah swasta dengan sekolah negeri (I2, L, B7-14)
4	J :	Beda dengan negeri yang dibiayai dari Dana Bos, kalau swasta dibiayai dari SPP siswa kemudian kelebihanannya yaitu dana yang diperoleh dari SPP siswa itu dengan bebas kami kelola untuk peningkatan pembelajaran baik sarana prasarana, pengembangan kualitas guru, kemudian untuk peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.	
5	T :	Adakah perbedaan atau kelebihan lain dari segi kegiatan pembelajaran pak seperti kegiatan tambahan atau yang lainnya?	Perbedaan kegiatan pembelajaran (I3, L, B15-23)
6	J :	Ya ada kami banyak kelebihan pembelajaran dibanding dengan yang ditetapkan dalam K13 yaitu dengan tambahan muatan-muatan seperti Bahasa Inggris, sedangkan kurikulum merdeka baru sekarang memberikan pilihan dan itu pun pembelajaran pilihan sedangkan kami sudah lama menerapkannya, kemudian komputer dari kelas 1 mereka sudah belajar, kemudian dari segi umumnya agamanya ada program Tahfidz Tahsin.	
7	T :	SD Al-Kautsar menggunakan kurikulum apa pak?	Menggunakan dua kurikulum, yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka (I2, L, B24-27)
8	J :	Untuk kelas I dan IV itu menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum K13.	
9	T :	Apakah SD Al-Kautsar menerapkan nilai-nilai Islam pak	

29		dengan berdasar pada visi misinya jika disandingkan kurikulum tersebut pak??	
30			
31	J :	Ya sangat sangat berhubungan erat dengan K13 kan ada namanya salah satu aspek penilaiannya yaitu ada sikap, kalau di kurikulum merdeka ada namanya P5 seperti nasionalisme, kebhinekaan, berpikir kritis, gotong royong, mandiri. Nah itu ada hubungannya dengan kami di sini yaitu materi terbaru Adab dan Akhlak dimana anak-anak akan ditekankan dari segi adab yang kita keteahui yaitu adab kepada Allah , adab kepada manusia dan adab kepada diri sendiri.	Penerapan kurikulum yang dihungkan dengan kurilum adab dan akhlak (I2, L, B28-38)
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39	T :	Apakah ada peraturan khusus untuk menerapkan Adab Akhlak ini pak?	
40			
41	J :	Ada, ada buku panduannya yang diajarkan oleh guru dan kemudian diberikan contoh dan kemudian siswa juga diawasi dalam pelaksanaan hal adab dan akhlak ini.	Buku panduan BISA (Bina Islam Siswa Al-Kautsar) (I2, L, B39-49)
42			
43			
44	T :	Untuk buku panduannya siapa saja yang memiliki pak?	
45	J :	Buku panduan ada, masing-masing guru memiliki buku panduan dan peserta didik juga memilikinya. Buku panduannya namanya BISA, sebenarnya nanti ada yang terbaru cuma masih dalam proses revisi dan pencetakan yayasan jadi belum diterbitkan, jadi sekarang masih menggunakan buku BISA	
46			
47			
48			
49			
50	T :	Untuk jumlah keseluruhan peserta didik ada berapa pak?	Jumlah peserta didik (I2, L, B50-51)
51	J :	Ada 1.351 peserta didik.	
52	T :	Bagaimana untuk penerapan nilai-nilai keislaman di SD Al-Kautsar ini pak?	
53			
54	J :	Penerapan nilai-nilai keislaman ada dalam bentuk akidah dan dalam bentuk ibadah atau akhlak, karena Islam itu terdiri dari tiga komponen Akidah, Ibadah dan Akhlak. Untuk akidah sifatnya pengetahuan yaitu tauhid sehingga kami selalu guru-guru memberikan bahwa <i>Tauhidullah</i> itu pengesaan kepada Allah SWT, kalau terkait dengan ibadah ya kalau ibadah itu kan bagian dari Rukun Iman sehingga kami selalu dengungkan, diulang-ulang bahwa anak harus berimana kepada Allah, kepada Rasul, kepada Nabi, kemudian kepada Kitab dan itu sifatnya pengetahuan kemudian untuk ibadah itu terkait dengan sholat lima waktu, kemudian membaca Aal-Qur'an, kemudian Tahfidz, kemudian juga ada kegiatan di sini sholat dzuhur dan sholat ashar berjama'ah, dan upaya-upaya lainnya untuk	Penerapan nilai keislaman (I2, L, B52-67)
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68	T :	penerapan adab dan akhlak.	Program mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I2, L, B68-73)
69	J :	Apakah ada program yang bertujuan untuk mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an terhadap peserta didik pak?	
70			
71		Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari, adanya pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, kemudian juga adanya progam Tahfidz di samping itu juga ketika anak masuk itu disambut dengan Tilawah Al-Qur'an seperti itu.	Fasilitass program (I2, L, B74-79)
72			
73			
74	T :		
75	J :	Fasilitas apa saja yang mendukung program tersebut?	

76		Disediakannya guru selain guru agama yaitu guru Tahfidz,	
77		kemudian kami juga memfasilitasi siswa kelas tinggi yang	
78		belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian ada program	
79		Takhosus bagi siswa yang memiliki hafalan melebihi target jadi	
80	T :	kami bedakan lagi.	Target minimal
81		Untuk minimal target itu harus berapa juz pak? Dan untuk	hafalan
82	J :	program Takhosus ini biasanya berapa banyak hafalannya pak?	(I2, L, B80-83)
83		Minimal hafal juz 30, paling banyak untuk tahun ajaran kemarin	
84	T :	ada sebanyak di atas juz 30, 2 juz, 3 juz itu kurang lebih 30	
85		siswa.	
86	J :	Takhosus itu dilakukan pada saat pembelajaran atau bagaimana	
87	T :	pak?	
88		Di luar jam pembelajaran yang dibimbing oleh guru-guru	
89	J :	Tahfidz.	
90	T :	Guru Tafidz tersebut apakah dari luar sekolah atau dari guru	
91		keagamaan pak?	
92	J :	Dari luar, yaitu dengan mitra kerja berbentuk lembaga	
93		pendidikan.	
94	T :	Jika dikatakan guru agama sangat andil dalam pembelajaran	Kompetensi guru
95		Al-Qur'an, lalu bagaimana kompetensi guru PAI yang harus	PAI
96		dimiliki di SD Al-Kautsar pak?	(I2, L, B94-103)
97	J :	Yang pertama mereka adalah guru-guru senior dalam artian	
98		sudah lama mengajar paling tidak sudah di atas 10 tahun	
99		mengajar, yang kedua memang guru-guru yang mempunyai	
100		kompetensi sebelumnya misalnya berprestasi di bidang tilawah,	
101		di bidang kaligrafi atau di bidang hafalan atau dalam agama,	
102		dan berikutnya lagi guru PAI di sini sebagian sudah Magister	
103		(S2) kalau yang belum hanya 2 selain itu 6 orang sudah S2.	
104	T :	Menurut bapak bagaimana peran guru PAI pak?	Peran guru PAI
105	J :	Pertama, mereka sebagai <i>Brand Ambassador</i> ya jadi ujung	(I2, L, B104-117)
106		tombaknya, dengan penerapan nilai-nilai keislaman guru PAI	
107		menjadi salah satu teladan dan berperan besar dalam	
108		pengembangan sikap terutama yaitu menjadi <i>uswatun hasanah</i>	
109		terhadap khasanah Al-Qur'an, adab dan akhlak, serta dalam	
110		dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu saat	
111		menyampaikan materi pembelajaran di kelas sesuai dengan	
112		amanat kurikulum yang berdurasi 4 jam setiap kelasnya.	
113		Kemudian untuk di luar itu berperan pada kegiatan pengajian	
114		bulanan guru, kegiatan Tahfidz siswa, kegiatan sholat dhuha	
115		sholat dzuhur berjama'ah dan juga mereka mendampingi	
116		ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, tilawah, adzan,	
117		kaligrafi, da'i itu semua di bawah naungan guru-guru agama.	
118	T :	Apakah ada pembinaan atau pelatihan bagi guru PAI pak?	Pelatihan guru PAI
119	J :	Ada, guru-guru PAI mempunyai kegiatan penambahan ilmu	(I2, L, B118-129)
120		yang biasanya diselenggarakan berupa pelatihan-pelatihan	
121		keagamaan atau pelatihan menambah wawasan keagamaan	

122		maupun pemahaman Al-Qur'an dan kajian keislaman baik di	
123		dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kalau yang di luar atau	
124		dari Kemenag itu misalnya seminar, webinar diikuti, kalau dari	
125		yayasan sendiri juga mempunyai program rutin untuk	
126		menyelenggarakan pelatihan-pelatihan berbasis Al-Qur'an	
127		dengan mengundang ahli bidangnya biasanya setahun sekali,	
128		dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan guru-	
129		guru SD Al-Kautsar seperti pengajian, tahsin dan sebagainya.	
130	T :	Apa saja aspek atau indikator kelulusan peserta didik pak?	Indikator
131	J :	Ya yang pertama memang tuntas dalam hal pembelajaran, yang	Kelulusan
132		kedua mereka mempunyai target hafal juz 30 dan sudah pasti	(I2, L, B130-133)
133		bisa membaca Al-Qur'an.	



Wawancara Ketiga

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Trisunah, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru PAI kelas V

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 Agustus 2022
2. Tempat : Kantor Guru

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I3 : Informan Ketiga

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Upaya-upaya seperti apa yang Ibu lakukan untuk	Upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an (I3, P, B1-10)
2		menumbuhkan dan mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an	
3		pada peserta didik?	
4	J :	Dengan memberikan motivasi agar selalu mencintai Al-Qur'an,	
5		memberikan penjelasan-penjelasan apa manfaatnya membaca	Program mengembangkan cinta Al-Qur'an (I3, P, B11-20)
6		Al-Qur'an.Nah salah satunya pembiasaan berupa hafalan Al-	
7		Qur'an dimana itu juga perlu diketahui oleh orang tua jadi ada	
8		Kerja sama dengan orang tua, guru kelas dan guru agama.	
9		Sehingga setiap harinya anak akan terpantau dalam membaca	
10		Al-Qur'an.	
11	T :	Program apa sajakah yang dilakukan dalam upaya untuk	
12		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
13	J :	Yang tadi disebutkan pertama itu ya ada hafalan yang berpandu	
14		pada buku panduan buku BISA yaitu pembiasaan harian hafalan	
15		berupa do'a-do'a keseharian, ayat pendek, hadist keseharian	
16		yang dilakukan sebelum KBM pelaksanaannya, kemudian yang	
17		kedua program Tahsin dan Tahfidz bagi anak-anak setiap hari	
18		sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah dengan	
19		guru di luar guru Al-Kautsar atau bisa disebut guru Tahfidz nya.	
20		Adapula melalui program Akhlak dan Adab yang berupa buku	
21		khas khusus Al-Kautsar dari tingkat SD, SMP, dan SMA yaitu	
22		buku Adab dan Akhlak, buku do'a dan hafalan yang sebentar	
23		lagi akan diterbitkan oleh Al-Kautsar. Sebelum buku ini terbit,	
24		tetapi nilai-nilai adab dan akhlak ini sudah kita terapkan ya.	
25		Kemudian akhir dari buku hafalan itu lah yang akan	
26		mendukung anak-anak untuk banyak hafalannya dengan tujuan	
27		mencetak Hafizh Hafizhoh dan juga sebagai nilai plus langkah	

28		anak selanjutnya untuk naik tingkat selajutnya ke perguruan tinggi dengan jalur prestasi hafalan tersebut.	
29			
30	T :	Kegiatan apa sajakah yang diupayakan untuk mengenalkan serta mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Kegiatan pengembangan sikap cinta Al-Qur'an (I3, P, B30-45)
31			
32			
33	J :	Ada kegiatan rutin wajib yang juga dapat mengacu di buku BISA itu setiap harinya yang dilakukan dari kelas I sampai dengan kelas VI, yang dibimbing oleh guru kelas disertakan tanda tangannya juga di dalamnya sebagai bukti keikutsertaan, kemudian guru agama bertugas untuk memonitoring hafalan anak dan mengecek kembali hafalan-hafalannya termasuk pula program wajib Tahsin dan Tahfidz. Ada juga kegiatan lain seperti lomba-lomba yaitu dengan menyeleksi anak-anak untuk dikirim mewakili sekolah untuk mengikuti lomba baik tingkat kota maupun tingkat provinsi, adapula kegiatan setiap akhir tahun itu wisuda bagi Tahfidz yang dibarengi dengan perpisahan siswa kelas VI sekaligus bagi siswa yang berprestasi hafalannya akan mendapatkan reward atau hadiah dari sekolah. Ada juga pemberian beasiswa yang dimana itu nanti tarafnya kalau ingin melanjutkan ke smp Al-Kautsar juga akan mendapatkan penambahan poin yang tinggi dalam masuk ke sekolahnya minimal 1 juz dan ini karena sifatnya sekolah umum yang bernafaskan Islam jadi patokannya tidak hanya hanya Tahfidz saja, jadi untuk pelajaran agama itu 25% kemudian 75% pelajaran umum dan di SMP atau SMA Al-Kautsar juga menyediakan sekolah khusus yaitu sekolah Tahfidz jadi anak tinggal melanjutkan saja misalnya anak sudah memiliki hafalan lebih banyak jadi nanti diarahkan ke sekolah Tahfidz di SMP	
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56	T :	nya	
57		Sebelumnya apakah Ibu Tri memang dari awal hanya mengajar di SD Al-Kautsar atau pernah mengajar di sekolah lain bu?	
58	J :	Ya dulu pernah, sekitar tahun berapa ya sudah lama sekali itu saya mengajar di MAN bisa di bilang agak pelosok ya jadi misal kalau musim panen ya siswanya pada izin untuk tidak sekolah karna bantu orang tuanya dan sekolah pun mengerti itu nanti bisa dibantu temannya tentang catatan pelajaran sekolah dan lainnya.	Awal Mengajar (I3, P, B56-63)
59			
60			
61			
62			
63			
64	T :	Apakah ada perbedaan antara SD Al-Kautsar sebagai sekolah swasta dibandingkan dengan sekolah negeri bu ?	Perbedaan sekolah swasta dengan negeri (I3, P, B64-87)
65	J :	Ya ada perbedaannya, makanya kenapa kita ada kelas Tahfidz karena animo masyarakat itu mempercayakan anaknya sekolah di Al-Kaustar ya itu di agama walaupun kita hanya 25% tetapi mau dan memiliki antusias untuk mempercayakan anaknya dengan mendaftar di Al-Kautsar itu karena di dalam aplikasi kesehariannya Alhamdulillah anak-anak bisa menerapkannya. Peserta didik di SD Al-Kautsar juga bisa dibilang orang tuanya	
66			
67			
68			
69			
70			
71			
72			
73			
74			

75		kalangan menengah atas dimana kepedulian pendidikan anak	
76		lumayan besar, dukungan terhadap perkembangan belajar dan	
77		juga fasilitas yang akan di dapat anak juga orang tua tersebut	
78		cukup peduli. Sedangkan jika di sekolah negeri mungkin ada ya	
79		yang kalangan menengah atas juga tapi lebih banyak menengah	
80		ke bawah yang dimana biaya sekolah dan lainnya bisa dibilang	
81		dapat terjangkau, namun kepedulian orang tua terhadap	
82		perkembangan anak baik dari agama maupun ilmu umum masih	
83		kurang juga dari sekolah biasanya kurang ada variasi mengingat	
84		dengan kondisi sekolah dan anak-anak pun bisa dikatakan	
85		sedikit sekali yang menerapkan nilai yang diajarkan ke	
86		kehidupan sehari-harinya di sekolah pun masih ada yang belum	
87		disiplin dan sebagainya saya kira itu sedikit yang saya lihat	
88	T :	perbedaannya.	
89		Apakah ada program atau bentuk pelatihan untuk mengasah	Pelatihan
90	J :	kompetensi guru agama di SD Al-Kautsar bu?	kompetensi guru
91		Ada, jadi setiap dua bulan sekali sekolah akan mengadakan	(I3, P, B88-115)
92		pengajian rutin tapi pengisi atau ustadznya itu tergantung	
93		temanya dengan melihat kondisinya bisa bertema yang	
94		ceramah, pembetulan tajwid, dll dan ada juga program dari	
95		yayasan ya bentuknya workshop tentang Al-Kautsaran atau	
96		tema yang lain itu tergantung yayasan. Untuk mengasah	
97		kompetensi Tahsin guru juga ada yang mengajar guru-guru	
98		intern yaitu guru agama Al-Kautsar itu sendiri yang sudah	
99		ditunjuk oleh yayasan dari proses seleksi. Kalau di SD kira-kira	
100		ada 7 orang termasuk saya, dan tidak hanya mengajar guru SD	
101		saja tetapi ada yang di SMP dan SMA. Nah guru-guru yang	
102		ditunjuk untuk mengajar tahsin ini durasinya 1 jam yang	
103		berlaku selama 1 tahun dan program ini juga yang akan diujikan	
104		pada guru-guru saat mau kenaikan pangkat yang namanya	
105		DP2T (Daftar Penilaian Prestasi Tahunan), dan berlaku pada	
106		karyawan juga akan di tes hafalan dan tahsinnya. Tesnya itu	
107		berupa 1.) <i>Ke Al-Kautsaran</i> , 2.) <i>Kompetensinya</i> , 3.) <i>Hafalan</i>	
108		<i>Keislaman</i> dimana keislaman ini tesnya tertulis dan hafalan	
109		surat-surat juz 30 dan do'a keseharian. Kemudian nanti akan	
110		mendapatkan nilai, dengan cara dibimbing dalam program ini	
111		mengharapkan agar guru-gurunya dan karyawan hafalan dan	
112		Tahsinnya meningkat dan semakin bagus sehingga akan	
113		mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan tunjangan prestasi,	
114		dapat bonus prestasi, dapat naik pangkat juga karena ini	
115		mempengaruhi dari penilaian guru karyawan yang biasa disebut	
116	T :	dengan kinerja guru karyawan.	Metode mengajar
117		Metode apakah yang Ibu terapkan dalam upaya untuk	(I3, P, B116-126)
118	J :	mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
119		Kalau biasanya itu dengan Halaqoh ya jadi bersama-sama	
120		membaca Al-Qur'an biasanya di kelas atau dimana gitu yang	

121		kondusif nanti buat lingkaran gitu sambil, kemudian Muroja'ah	
122		dengan mengulang-ulang ayat agar tidak mudah lupa, dilanjut	
123		dengan ziyadah menambah hafalan kemudian ada juga takhosus	
124		yang diperuntukkan untuk anak-anak yang hafalannya sudah	
125		banyak 2 atau 3 jus itu biasanya juz 30, 29 dan 28 nah itu nanti	
126		dipegang oleh guru tersendiri biasanya dengan guru PAI atau	
127		guru pendamping tahfidz juga bisa.	
128	T :	Strategi apa yang Ibu gunakan untuk mengembangkan sikap	Strategi
129		cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	mengembangkan
130	J :	Biasanya strategi atau pendekatannya itu dengan ditanya secara	sikap cinta Al-
131		pelan-pelan latar belakang di rumahnya bagaimana apa ada	Qur'an
132		masalah di rumah yang menyebabkan di kelas malas, pendiam,	(I3, P, B127-146)
133		malu bertanya atau apa gitu karena kaitannya erat juga dengan	
134		hafalan ini, kan orang tua juga harus memperhatikan betul	
135		kepada anak dan juga kita harus ada komunikasi dengan orang	
136		tua. Kemudian kembali lagi dengan menggunakan buku BISA	
137		itu tadi kita akan mudah untuk memantau dan mengontrol anak	
138		setiap harinya tapi sekali lagi harus ada kerja sama juga sama	
139		orang tuanya dan guru kelas nah kalo tugasnya guru agama itu	
140		dengan mengecek, memonitoring kemudian mengevaluasi. Ada	
141		juga strategi lain itu biasanya ketika Sholat Dhuha itu akan	
142		dibimbing nah untuk anak yang sudah hafal disuruh maju dan	
143		tampil hafalannya, setelah Sholat Dhuha atau menjelang sholat	
144		itu ada motivasi-motivasi dari ustadz atau guru-guru kemudian	
145		diberikan reward bagi anak-anak yang sudah mampu hafal	
146		surat ini surat ini gitu sehingga bisa memotivasi anak lainnya	
147		untuk berani tampil dan memacu untuk menambah hafalan lagi.	
148	T :	Sarana prasarana apa sajakah yang digunakan untuk menunjang	Sarana prasarana
149		dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta	(I2, L, B147-156)
150		didik?	
151	J :	Untuk pembelajaran PAI biasanya menggunakan proyektor agar	
152		menarik ya karena ada bab-bab yang kalau tidak pake itu nanti	
153		anak-anak kurang paham maksudnya, kalau untuk hafalan Al-	
154		Qur'an jarang menggunakan proyektor karena terbatas waktu	
155		biasanya ditulis di papan tulis gitu dan juga pake buku panduan	
156		BISA itu ya di dalamnya sudah ada semua ayat-ayat pendek,	
157		hadits, terjemahannya juga ada.	Tuntutan
158	T :	Adakah upaya berupa tuntutan sikap untuk berperilaku baik	berperilaku baik
159		yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada setiap individu	kepada peseta didik
160		peserta didik?	(I3, P, B157-165)
161	J :	Tentu pasti ada, apalagi kalau mengacu pada hafalan, do'a-do'a	
162		itu kan setiap hari dikontrol setiap istirahat kan ada terlihat juga	
163		di kelas akan terlihat, baik dari adab dari cara makan, minum,	
164		berpakaian dan sebagainya. Juga pastinya selalu disisipkan	
165		motivasi agar anak selalu mengingatnya lakukan yang baik,	
166		selalu menolong teman yang susah gitu.	Peserta didik

167	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap sebagai bentuk	menunjukkan sikap bentuk pengamalan nilai Al-Qur'an (I3, P, B167-171)
168	J :	pengamalan dari nilai-nilai Al-Qur'an?	
169		Iya pasti, itu tadi contohnya ya ketika makan mengucapkan	Peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan gembira (I3, P, B172-176)
170		Bismillah membaca do'a, ketika tidak mengucapkan do'a akan	
171		kita tegur dengan lembut juga antar teman pun menegur jadi	Upaya mengembangkan sikap gembira, dan antusias terhadap Al-Qur'an (I3, P, B177-182)
172		saling mengingatkan.	
173	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan	Peserta didik menunjukkan sikap rasa menyayangi kepada teman lainnya? (I3, P, B183-187)
174		gembira saat pembelajaran Al-Qur'an?	
175	J :	Iya seneng, anak-anak itu ketika saya masuk itu sudah ngumpul	Upaya mengembangkan sikap kasih sayang kepada orang tua, teman dan pada lingkungan? (I3, P, B188-194)
176		mendekat ke depan, kalau ngga masuk aja kadang menanyakan	
177		kan.	Peserta didik menunjukkan rajin beribadah (I3, P, B195-204)
178	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap gembira,	
179		senang serta antusias saat belajar Al-Qur'an?	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah pada peserta didik? (I3, P, B205-211)
180	J :	Itu tadi ya mereka saat kita ngajarnya enak ya suasana kita buat	
181		yang kondusif tidak bosan anaknya juga seneng gitu, pokoknya	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
182		kalau menasihati itu dengan lembut ke hati biar anak itu mudah	
183		menerima.	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
184	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap rasa menyayangi	
185		kepada teman lainnya?	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
186	J :	Iya, sayang ya. Kaya itu tadi saling mengingatkan kalau	
187		temannya lupa atau kalau temannya melakukan sesuatu yang	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
188		kurang baik itu satu sama lain diingatkan.	
189	T :	T : Bagaimana upaya untuk mengembangkan dan menguatkan	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
190		kasih sayang pada sesama baik kepada orang tua, teman dan	
191		pada lingkungan?	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
192	J :	Ya dimotivasi dan juga teladan ya karena dari sikap kita juga	
193		kan anak-anak bisa menangkap. Hal-hal kecil seperti	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
194		membuang sampah itu kan harus selalu diingatkan dan	
195		dicontohkan, baik ke sesama teman, orang tua itu juga harus ya.	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
196	T :	Apakah peserta didik rajin dan terbiasa beribadah berjama'ah	
197		setiap hari?	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
198	J :	Iya Alhamdulillah rajin ya dan Inshaa Allah semuanya tidak ada	
199		yang terlewat maksudnya tidak ada yang sembunyi-sembunyi,	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
200		bolos atau apapun ya, karna bener-bener kita pantau, bimbing	
201		dan berikan dorongan ke hal baik. Kalau misalnya di mushollah	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
202		atau masjid tidak cukup, maka yang perempuan di koridor atau	
203		di lapangan tentunya akan dibimbing oleh guru kelas dan guru	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
204		lainnya, mungkin kecuali untuk anak perempuan yang sudah	
205		baligh kan ada ya itu ya ndak masalah tetap tertib.	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
206	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin beribadah	
207		pada peserta didik?	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
208	J :	Ya itu tadi, guru-guru kelas, agama, ustadz-ustadz yang lain itu	
209		memotivasi, membimbing, memonitoring, mengajak juga jadi	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
210		kalau kita tidak mengajak dan mencontohkan pada aturan yang	
211		baik bagaimana mereka mau mengerti dan mengaplikasikannya	Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (I3, P, B205-211)
212		di kesehariannya.	

213	T :	Apakah peserta didik rajin untuk mengikuti kegiatan membaca, menulis maupun mendengarkan Al-Qur'an?	
214			
215	J :	Alhamdulillah rajin, baik itu membaca, menulis atau menghafal tapi kalau misanya belum hafal maka disuruh mengulang-ulang lagi di hari itu untuk mendorong daya ingatnya karna kalau sudah hari lain itu biasanya susah dan kurang tertib.	Peserta didik rajin mengikuti pembelajaran Al-Qur'an (I3, P, B212-217)
216			
217			
218			
219	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin saat belajar Al-Qur'an agar berkeinginan untuk mencatat, mendengarkan dan mengamalkan?	Upaya mengembangkan sikap rajin belajar Al-Qur'an (I3, P, B218-228)
220			
221			
222	J :	Nah ini biasanya kan pasti ada aja kalau di kelas itu ada anak yang tidak mau membaca, menulis belum rapih malas, maju ke depan untuk hafalan juga tidak mau ya itu biasanya mereka malu dan takut salah gitu di depan temennya. Upaya yang dilakukan bisa didekati, diasihati, dikasih semangat kalau salah yang ndak apa bisa mengulang lagi atau bisa juga emang anak yang malu dan pendiam itu sudah karakternya jadi penanganannya juga beda harus ekstra sabar dan lembut.	
223			
224			
225			
226			
227			
228			
229			
230	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap kritisasi saat pembelajaran Al-Qur'an maupun di luar pembelajaran?	Peserta didik menunjukkan sikap kritis (I3, P, B229-232)
231			
232	J :	Iya itu mesti ada, misalnya umi ini ngga ngerti umi ini bacanya gimana gitu.	
233			
234	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap kritis pada peserta didik sehingga tertarik saat pembelajaran Al-Qur'an?	Upaya mengembangkan sikap kritis (I3, P, B233-241)
235			
236	J :	Kan nanti ada sesi untuk dipersilahkan siapa yang mau bertanya, siapa yang belum ngerti gitu. Nah ada juga yang ngga berani tanya itu upayanya ya kira-kira sama kita deketin kenapa masalahnya apa kadang kan malu mereka di depan teman-temannya tadi itu dan juga motivasi di rumahnya untuk belajarnya juga berkurang karna kan kebanyakan orang tua mereka ada kesibukan.	
237			
238			
239			
240			
241			
242			
243	T :	Apakah peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan mengucapkan terima kasih kepada teman saat mendapatkan bantuan atau kebaikan dari temannya?	Peserta didik menunjukkan sikap bersyukur (I3, P, B242-247)
244			
245			
246	J :	Banyak ya, misalnya ada juga yang berbagi sama temannya kalau mendapatkan sesuatu seperti bekal itu berbagi satu sama lainnya.	
247			
248			
249	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap syukur agar tertanam pada peserta didik?	Upaya mengembangkan sikap bersyukur (I3, P, B248-253)
250			
251	J :	Ndak capek-capek untuk selalu diingatkan kebaikan terus seperti tadi itu ketika membawa bekal itu berbagi dengan temannya bahwa berbagi itu indah biar mereka mmiliki rasa sosial yang tinggi dan peduli dengan temennya.	
252			
253			
254			
255	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap berani saat mengatakan atau melakukan sesuatu yang baik dan benar?	Peserta didik menunjukkan sikap berani (I3, P, B254-259)
256			
257	J :	Ada ada, dan itu banyak Alhamdulillah saling peduli ke temen-temennya, untuk saling bekerja sama, saling mengingatkan dan	
258			

259		disini juga kan ada tertib bagi siswanya dan bagi gurunya juga ada.	
260			
261	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap berani pada suatu kebenaran dan kebaikan pada peserta didik?	Upaya mengembangkan sikap berani (I3, P, B260-265)
262			
263	J :	Kebanyakan berani-berani ya, langsung bilang atau lapor kalau ada sesuatu atau ada temen yang berebut barang atau apapun ya. Kalau upaya ya itu tadi karna diberikan motivasi dan dinasihati mereka berani untuk mengatakan dan peduli pada kebaikan.	
264			
265			
266			
267	T :	Apa saja kendala dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Kendala dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I3, P, B266-285)
268			
269	J :	Kendalanya salah satunya yaitu dengan orang tua yang sulit dalam artian ada yang belum greget dengan anak belajar Al-Qur'an, yang kedua tidak mendapatkan guru ngaji di rumahnya seperti rumahnya jauh dari masjid tidak mendapatkan guru ngaji atau guru TPA di rumahnya. Jadi setiap belajar kok masih terbata-bata kenapa karena tidak ada guru ngajinya, orang tua nya juga belum bisa baca misalnya sehingga motivasi anak bingung kan padahal kita sudah memfasilitasi sedemikian rupa untuk membantu dan mendorong anak, ini lah kendala pada orang tua yang diharapkan untuk selalu belajar dan menambah wawasan tentang Al-Qur'an agar dapat mengontrol dan mendampingi anak agar terarah dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. SD Al-Kautsar juga ada memfasilitas yang bernama Pusdikba (Pusat Pendidikan Bahasa Asing). Adapula kendala saya pribadi itu di waktu ya karena kan guru agama hanya 2 jam, kalau seminggu itu 4 jam dan itu juga sudah dengan guru Tahfidz 1 jam, itu pun masih kurang untuk mengecek anak-anak dalam satu kelas yang seharusnya membutuhkan waktu lama tidak hanya sekilas saja.	
270			
271			
272			
273			
274			
274			
275			
276			
277			
278			
279			
280			
281			
282			
283			
284			
285			
286			
287	T :	Apa saja hambatan dan kekurangan dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Hambatan dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I3, P, B286-295)
288			
289	J :	Hambatan kekurangan ya seperti tadi itu sebenarnya di sekolah sudah difasilitasi bimbil Pusdikba dan BTQ, tetapi tidak semua anak-anak ikut bimbil ini karena kendala rumahnya yang jauh, ditambah di rumah juga tidak punya guru ngaji dan wawasan Qur'an orang tuanya masih kurang, sehingga itu lah hambatannya sedangkan kita sebagai guru tidak mengajar selama 24 jam maka dari itu harus ada peran orang tua dan faktor pendukung lainnya.	
290			
291			
292			
293			
294			
295			
296			
297	T :	Apa saja kelebihan dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Kelebihan dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I3, P, B296-301)
298			
299	J :	Kelebihannya adalah Alhamdulillah anak-anak bisa merespon, begitu juga orang tua merespon perkembangan anaknya dengan kita selalu komunikasikan kepada orang tuanya, guru ngajinya juga kita harus tau untuk mengevaluasinya.	
300			
301			
302			
302			
303	T :	Bagaimana perubahan dan kemajuan pada peserta didik dalam	Perubahan kemajuan peserta

304		upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an?	didik
305	J :	Alhamdulillah itu keliatan ya dari sikapnya, misalnya waktu	(I3, P, B302-307)
306		daring masih terbata-bata nah kita bimbing kasih motivasi jadi	
307		Alhamdulillah ada kemajuannya. Motivasi juga kita lakukan kepada orang tua dan guru ngajinya gitu.	



Wawancara Keempat

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Azkan, Sos.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru PAI kelas VI

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 11 Agustus 2022
2. Tempat : Kantor Guru

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I4 : Informan Keempat

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Upaya-upaya seperti apa yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an (I4, L, B1-7)
2	J :	Yang abi lakukan salah satunya mengikuti program sekolah SD Al-Kautsar yaitu Ta'dim yang isinya pembelajar dan motivasi, Tahsin dan Tahfidz satu kesatuan dari tiga unsur inilah yang diharapkan ada rasa Mahabbah rasa cxinta peserta didik terhadap Al-Qur'anul Karim.	
3	T :	Program apa sajakah yang dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	Program mengembangkan cinta Al-Qur'an (I4, L, B8-16)
4	J :	Diantara nya itu setiap pagi berangkat ke sekolah itu ada salam guru dan para siswa juga pembiasaan memberi salam ketika bertemu menyapa, menyetelkan murottal, kemudian kita juga sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur juga berjama'ah, nah jum'atan pun berjama'ah di masjid pusat ya di sekolah ini. Agar apa, agar terlatih pembiasaan itu tadi dengan pembiasaan maka akan terbiasa.	
5	T :	Kegiatan apa sajakah yang diupayakan untuk mengenalkan serta mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	Kegiatan pengembangan sikap cinta Al-Qur'an (I4, L, B17-40)
6	J :	Kegiatannya itu diantaranya yaitu pengembangan dari tiga hal pokok yaitu Ta'lim yang artinya pembelajaran dengan memberikan pemahaman tentang ayat-ayat yang berkenaan. dengan motivasi yang diberikan saat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian Tahfidz yaitu sebagai bentuk ikhtiar menyatukan hati siswa dengan Al-Qur'an. Kemudian Tahsin yaitu membetulkan dan membaguskan bacaan, menfasihkan lidah, karena sudah terbukti ya bahwa lidah-lidah yang sudah fasih pada Al-Qur'an itu akan menjadi pengimplikasi pada	
7			
8			

29		ucapan keseharinannya. Ada juga kegiatan ruitn yang sifatnya	
30		harian, seperti Muroja'ah setiap hari, kemudian Ziyadah di pagi	
31		hari yang dikemas dalam sebuah pembiasaan. Selain itu pada	
32		setiap pekan akan ada pembahasan sesuai ayat Al-Qur'an yang	
33		telah ada di dalam setiap bab nya ya contohnya dikelas VI ada	
34		surah Al-Kafirun, di kelas V ada At-Tiin. Pada hari besar juga	
35		ada kegiatan yang dijadikan sebagai momen untuk pemahaman	
36		Al-Qur'an, dengan mendatangkan pembicaraan yang ahli dalam	
37		Al-Qur'an. Ada juga kegiatan pembiasaan khataman Al-Qur'an	
38		dalam 30 menit dan berdo'a bersama, tetapi surah yang dibaca	
39		ini per kelas berbeda-beda sesuai jenjang yang dilakukan di	
40		awal pembelajaran.	
41	T :	Metode apakah yang diterapkan dalam upaya untuk	Metode dalam
42		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	mengembangkan
43	J :	Itu pertama tilawah, itu memmbca, tahfidz menghafala,	sikap cinta
44		kemudian dua lagi ada yg namanya murjaah dan ziyadah, ada	AlQur'an p cinta
45		yang 1 hari 1 ayat begitu. Dan jga ada program tahsifdz quran	Al-Qur'an
46		itu ad akelas khususnya ada tingkat-tingkatnya, bukan kelas	(I4, L, B41-47)
47		kelas tapi kemampuan bacaan atau hafalannya.	
48	T :	Strategi seperti apa yang bapak lakukan agar anak semakin	
49		cinta Al-Qur'an?	
50	J :	Agar anak senang dengan Al-Qur'an, senag menghafal itu kita	Strategi agar
51		ajak sambil bermain, misalnya sambung ayat, saling simak	pesrta didik cinta
52		dengan temannya, menghafal bersama terus balap-balapan	Al-Qur'an
53		dengan sesama teman itu lucu ya kadang-kadang. Karena kalau	(I4, L, B48-58)
54		sama guru mereka akan malu, sungkan bahkan ngga berani	
55		maju atau setoran, sehingga kemudian ketika mereka bersama	
56		temannya itu akan mempercepat dalam hafalan dibawa senang	
57		dan kalau ada salah salah itu karena mereka sahabat jadi tegur	
58		menegurnya itu lebih mudah.	
59	T :	Sarana prasarana apa sajakah untuk menunjang dalam upaya	
60		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
61	J :	Saya rasa sekolah sudah support dan sudah memadai, kalau	
62		Al-Qur'an sudah punya, kemudian fasilitasnya tempat itu	Sarana prasarana
63		memungkinkan agar nyaman, LCD juga jug agar belajar dengan	dalam
64		nyaman, atau biasanya ganti suasana di ruang perpustakaan	mengembangkan
65		tempat tempat yang bernuasa bagus.	sikap cinta Al-
66			Qur'an
67	T :	Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran	(I4, L, B59-65)
68		Al-Qur'an?	
69	J :	Metode yang pertama metode ceramah, <i>every one is teacher</i>	
70		untuk mempercepat pemahaman, juga dengan metode bermain	Metode dalam
71		kartu, dan metode diskusi karena saya mengajar kelas 5 dan 6	pembelajaranAl-
72		sudah dikatakan bisa untuk menggugah kinerja pikir mereka	Qur'an
73		sudah mulai paham. Dengan dimusyawarkan dan	(I4, L, B67-75)
74		dipreantasikan kalu di sd itu 2-3 orang ya beda kalau sudah	
75		misal SMP kan satu orang.	

76	T :	Adakah upaya berupa tuntutan sikap untuk berperilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada setiap individu peserta didik?	
77			
78			
79	J :	Ada, ada tuntutannya karena kita juga selalu memonitoring secara langsung maupun lewat buku panduan ya, jadi orang tua ikut mengisi di rumah apakah ia baca Al-Qur'an setiap hari, apakah beridah. Pihak yayasan kita ini juga sangat konsen terhadap hal seperti ini terutama terjait adab, sehingga ada pengawasan secara intens dengan dipantau bagaimana perkembangan siswa, apakah selalu mengucapkan salam, bagaimana ibadah sholat sunnahnya, nah itu kan bisa dikatankan berupa tuntutan ya.	Tuntutan peserta didik pengamalan nilai Al-Qur'an (I4, L, B76-87)
80			
81			
82			
83			
84			
85			
86			
87			
88	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap sebagai bentuk pengamalan dari nilai-nilai Al-Qur'an?	Peserta didik menunjukkan sikap Pengamalan nilai Al-Qur'an (I4, L, B88-93)
89			
90	J :	Ya harus dijumpai ya karena ketahuan, maka terkadang selesai sholat akan abi ajak mengobrol bagaimana kemajuannya, bacaannya, bagi yang belum punya atau sedikit hafalannya kita uji ya untuk membaca ayat ini, do'a ini dll..	
91			
92			
93			
94	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan gembira saat pembelajaran Al-Qur'an?	
95			
96	J :	Berbeda-beda ada yang antusias yaitu bagi mereka yang ada motivasi dari orang tua atau ada yang mempunyai kelebihan hafalan, bacaan maka ini antusias, yang kedua kelompok biasa biasa-biasa saja yaitu seperti saat pelajaran itu ikut-ikut mengerjakan yang penting jalan gitu terus ada juga yang kurang antusias seperti yang waduh ketemu agi pelajran ini dll. yang banyak ya kaya gitu standar lah bagi karakter anak-anak.	Peserta didik menunjukkan sikap antusias saat belajar Al-Qur'an (I4, L, B94-102)
97			
98			
99			
100			
101			
102			
103	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap gembira, senang serta antusias saat belajar Al-Qur'an?	Upaya mengembangkan sikap antusias (I4, L, B103-107)
104			
105	J :	Ya ini ada unsur penyebabnya, yang pertama dari yayasan memang memberikan reward bagi anak yang mempunyai kelebihan dalam lomba-lomba terutama lomba yang berjenjang,	
106			
107	J :	Seperti baca Al-Quran kan ini berjenjang ada yang tingkat kecamatan, kabupaten kota, provinsi maka akan termotivasi, kemudian anak yang punya kelebihan itu pun dijadikan sebagai motivasi untuk sama-sama semangat dekat dengan Al-Qur'an.	sikap cinta Al-Qur'an (I4, L, B106-111)
108			
109			
110			
111			
112	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap rasa menyayangi kepada teman lainnya?	Peserta didik menunjukkan sikap menyayangi (I4, L, B112-119)
113			
114	J :	Iya karena sifat kasih sayang sesama temannya itu tidak bisa di rekasayasa, yaitu sifatnya spontanitas. Ketika dia melihat anak yang jatuh terus ada anak lain yang melihat langsung juga lari menolong, ketika saya tanya dari kelas mana ini temannya terus dia jawab bukan teman sayatapi saya menolong aja.	
115			
116			
117			
118			
119		Masha Allah itu.	
120	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan dan menguatkan kasih sayang pada sesama baik kepada orang tua, teman dan	Upaya
121			

122		pada lingkungan?	mengembangkan sikap kasih sayang (I4, L, B120-126)
123	J :	Dengan selalu diingatkan selalu berbuat baik pada sesama,	
124		harus menyayangi sekitar kita baik orang tua, guru, teman	
125		bahkan lingkungan, karena pada dasarnya semua diciptakan	
126		untuk saling menyayangi.	
127	T :	Apakah peserta didik rajin dan terbiasa beribadah berjama'ah	
128		setiap hari?	Peserta didik
129	J :	Inshaa Allah semua rajin, tidak ada yang bolos atau	menunjukkan sikap
130		bersembunyi untuk sholat ya karena saya sendiri yang cek dan	rajin beribadah
131		belum meenemukan ada yang bolos. Inshaa Allah semua rajin	(I4, L, B127-133)
132		karena ada moniroting pada siswa oleh guru kelas ataupun guru	
133		PAI.	
134	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin beribadah	
135		pada peserta didik?	Upaya
136	J :	Selalu diarahkan, dimotivasi, dan diberikan contoh maka anak	mengembangkan
137		juga sudah pintar dengan melihat ya dengan perbuatan baik	sikap rajin
138		maka akan cepat untuk ditiru.	beribadah
139	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin saat	(I4, L, B134-138)
140		belajar Al-Qur'an agar berkeinginan untuk mencatat,	
141		mendengarkan dan mengamalkan?	Upaya
142	J :	Motivasi itu luar biasa, ibarat untuk membangkitkan semangat	mengembangkan
143		itu luar biasa, kemudian dengan mengajak siswa yang	sikap rajin belajar
144		berprestasi untuk bercerita kenapa bagaimana cara	Al-Qur'an
145		menghafalnya kemudian dia bercerita saya di dampingin orang	(I4, L, B139-147)
146		tua ini ini dan cerita ini agar didengar oleh teman-teman lainnya	
147		agar membangkitkan motivasi yan lain.	
148	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap kritisasi saat	
149		pembelajaran Al-Qur'an maupun di luar pembelajaran?	
150	J :	Ada, ada beberapa yang tanya materi tentang hari akhir, saya	Peserta didik
151		sampaikan bahwa tentang hari akhir bicara tentang iman, bicara	menunjukkan sikap
152		tentang akidah wajib menggunakan dalil yang shahih dan dari	kritis
153		Al-Qur'a, dst. Lalu saat sudah habis waktunya, ada yang	(I4, L, B148-158)
154		bertanya pertanyaan itu adalah hadist shahih itu apa dan gimana	
155		tau itu hadist yang shahih. Masha Allah kata seukuran anak SD	
156		tapi kritisnya sudah level itu. Biasanya yang kaya gitu karena	
157		tidak tau jadi pengen tau, tapi ada juga untuk ngetes gurunya	
158		apakah sama jawaban guru ini dengan ayah saya gitu.	
159	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap kritis pada	
160		peserta didik sehingga tertarik saat pembelajaran Al-Qur'an?	
161	J :	Dipancing dengan pertanyaan dulu, nanti pasti ada yang tanya	Upaya
162		juga walaupun kadang di luar bab itu. Atau biasanya langsung	mengembangkan
163		menunjuk kira-kira apa yang ditanyakan.	sikap kritis
164	T :	Apakah peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan	(I4, L, B159-163)
165		mengucapkan terima kasih kepada teman saat mendapatkan	
166		bantuan atau kebaikan dari temannya?	Peserta didik
167	J :	Saya banyak menjumpai Alhamdulillah, rasa syukur anak-anak	menunjukkan sikap

168		kepada Allah SWT maupun juga berterima kasih kepada	bersyukur
169		temannya, dan gurunya juga. Ada anak juga yang mendapat	(I4, L, B164-171)
170		nilai 80 padahal teman-temannya mendapat 90 100 gitu tapi dia	
171		tetap bilang Alhamdulillah terima kasih pak sambil senyum.	
172	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap syukur agar	
173		tertanam pada peserta didik?	
174	J :	Lagi-lagi kembali ke dalil saat pembelajaran, diajak untuk mari	Upaya
175		bersyukur, tentang keadaan sekolah imana sekarang kita mampu	mengembangkan
176		bersekolah sekarang dibandingkan teman-teman di luar sana	sikap syukur
177		yang sedng kesulitan, dsb.	(I4, L, B172-177)
178	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap berani saat	
179		mengatakan atau melakukan sesuatu yang baik dan benar?	
180	J :	Dalam proses pembelajaran itu saya menemukan ketika anak	Peserta didik
181		menulis sesuatu kemudian disalahkan tapi dia tetap	menunjukkan sikap
182		menganggap bahwa itu benar. Terus diajak ke untuk menemui	berani
183		saya untuk ditanya apakah benar atau salah nah bahwa itu	(I4, L, B178-186)
184		benar. Jadi hal-hal dalam yang ditemukan saat pelajaran itu ada	
185		anak yang mempertahankan keberaniannya yang menurutnya	
186		benar dan sesuai.	
187	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap berani pada	Upaya
188		suatu kebenaran dan kebaikan pada peserta didik?	mengembangkan
189	J :	Memberikan hadiah dengan berbentuk pujian bagus, teruskan,	sikap berani
190		pertahankan kamu akan mulia dengan cara yang begini, dengan	(I4, L, B187-191)
191		memuliakan amaliah yang baik.	
192	T :	Apa saja kendala dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-	
193		Qur'an pada peserta didik?	Kendala dalam
194	J :	Kendala yang pertama itu adalah <i>Ghiroh</i> atau semangat dari	mengembangkan
195		orang tua yang kurang bahkan minim terlalu hanya mengandal	sikap cinta Al-
196		sekolah padahal anak perlu juga diperhatikan dan didorong	Qur'an
197		untuk senang belajar di rumah. Akibatnya saat berada di	(I4, L, B192-212)
198		sekolah sudah hafal suatu surah tapi nanti di rumah malah sudah	
199		lupa, ditambah ada juga yang masih kurang lancar membaca	
200		Al-Qur'annya. Padahal hal tersebut bukanlah hanya tugas guru	
201		saja tetapi juga tugas dari orang tua di rumah untuk selalu	
202		menemani dan membimbing. Yang kedua itu waktu ya karena	
203		untuk menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an itu	
204		sesungguhnya tidak bisa hanya berdurasi 1-2 jam saja saat	
205		pelajaran PAI, sehingga tidak akan sempurna ketika	
206		difokuskan untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian yang ketiga	
207		juga tentang suasana atau kondisi anak di rumah, misalnya saat	
208		mati listrik atau saat televisi yang terus menyala tentu akan anak	
209		kurang berminat dalam belajar. Sehingga diharapkan dari	
210		kendala orang tua itu semakin semangat untuk memperkenalkan	
211		dan mendekatkan anak pada Al-Qur'an karena manfaatnya itu	
212		ya luar biasa.	
213	T :	Apa saja hambatan dan kekurangan dalam mengembangkan	

214		sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	
215	J :	Kelemahan saya ada di lagu, karena Al-Qur'an itu kan indah di	Hambatan dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I4, L, B213-220)
216		lagu-lagunya nah itu kekurangan saya, saya biasanya fleksibel	
217		sebisa saya aja belum bisa mengikuti nada seperti murottal-	
218		murottal, dan juga kendalanya itu banyaknya siswa yang kurang	
219		terpantau karena ya berhubungan dengan jam belajar juga ya	
220		kalau di luar itu Inshaa Allah bisa.	
221	T :	Apa saja kelebihan dalam upaya mengembangkan sikap cinta	
222		Al-Qur'an pada peserta didik?	
223	J :	Dengan adanya semangat motivasi pada anak untuk semakin	Kelebihan dalam mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an (I4, L, B221-266)
224		dekat semakin ingin belajar Al-Qur'an, yang menyebabkan	
225		anak-anak akan semakin betah saat Al-Qur'an baik di kelas, di	
226		rumah ataupun kehidupan sehari-harinya.	
227	T :	Bagaimana perubahan dan kemajuan pada peserta didik dalam	
228		upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an?	
229	J :	Perubahan itu terlihat dari dua hal, yang pertama terlihat dari	Perubahan dan kemajuan peserta didik (I4, L, B227-247)
230		kemampuan terhadap siswa pada Al-Qur'an yang dilihat dari	
231		segi menghafal ketika hafalannya terus bertahan atau	
232		meningkat, kalau di sini di SD Al-Kautsar sudah saya sebut	
233		menjadi prestasib baik, yang tidak menurun maka ada siswa-	
234		siwa itu yang masih bertahan dan yang kedua yang bertambah	
235		artinya meningkat, yang ketiga kemampuan membaca	
236		Al-Qur'annya ada anak yang kalau di Iqro' kan Iqro' 2 atau 3	
237		yaitu baru bisa membedakan huruf kalau sudah suruh baca dan	
238		kalimatnya bersambung maka masih susah bacanya. Kalau dari	
239		segi amaliahnya pemahaman terhadap Al-Qur'annya itu pada	
240		hakikatnya anak-anak mempunyai kemampuan bawaan yang	
241		lebih dari pada yang lain, maka akan otomatis akhlaknya akan	
242		lebih bagus, adabnya lebih bagus perilakunya lebih bagus, adab	
243		ketika bertemu dengan guru dengan teman kemudian juga	
244		denganm orang tuanya dengan sesama lebih bagus. Bandingkan	
245		dengan yang minim kemampuan Al-Qur'annya. Ketika kedua	
246		hal ini nampak Inshaa Allah bahwa dia atau anak itulah yang	
247		termasuk orang-orang yang cinta pada Al-Qur'anul Karim	

Wawancara Kelima

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Misbah Nurdin, SPd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru PAI kelas I

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 11 Agustus 2022
2. Tempat : Kantor Guru

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I5 : Informan Kelima

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan untuk menumbuhkan dan	Upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an (I5, L, B1-17)
2		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	
3	J :	Upaya untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an salah satunya	
4		adalah mengakrabkan siswa dengan Al-Qur'an itu sendiri	
5		karena terkadang siswa itu kan belum bisa dan belum akrab	
6		dengan Al-Qur'an nah salah satunya dengan metode yang kita	
7		lakukan sampai hari ini adalah dengan menyampaikan	
8		keistimewaan Al-Qur'an, dan mukjizatnya. Memperkenalkan	
9		huruf demi demi huruf kepada siswa sehingga cinta mereka	
10		terhadap Al-Qur'an itu akan tumbuh dengan sendirinya ketika	
11		mereka sudah bisa membacanya. Kemudian disamping itu juga	
12		langsung di talaqqi itu langsung kita praktekan, ada hari ini	
13		ada yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan ada yang belum bisa,	
14		nah yang belum bisa baca itu kita coba dampingi lebih intensif	
15		kemudian yang masih Iqro' itu kita berikan bimbingan untuk	
16		lebih ke tingkatan selanjutnya. Yang tadinya jilid 1 sampai jilid	
17		6 dan kemudian bisa mumtaz ke Al-Qur'an.	
18	T :	Program apa sajakah yang dilakukan dalam upaya untuk	Program mengembangkan cinta Al-Qur'an (I5, L, B18-33)
19		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
20	J :	Ya salah satu program unggulan kita yaitu yang pertama nih ya	
21		mulai dari hulu yaitu pemetaan agar memudahkan prosesnya,	
22		kemudian mereka anak-anak yang sudah ke Al-Qur'an akan kita	
23		arahkan untuk ke tahsin, kemudian selanjutnya diarahkan ke	
24		Tahfidzul Qur'an, dan ntuk yang belum Al-Qur'an terus kita	
25		dampingi baik oleh guru agama, guru tahfidz maupun guru	
26		kelas. Dan anak-anak kita yang sebagian besar sudah ke hafalan	
27		Qur'an yang sudah bagus bacaannya kemudian kita perdalam	
28		tahfidznya. Itu lah salah satu project program sekolah kita yang	

29		kemudian hasil atau out put nya yaitu lulus dari SD ini	
30		setidaknya sudah menguasai juz 30. Ada juga anak-anak yang	
31		sdh mumtaz juz ke-29 dari surah ar rahman, al waqiah turun ke	
32		bawah sudah bagus sudah banyak anak-anak yang sudah lanjut	
33		ke juz 29.	
34	T :	Kegiatan apa sajakah yang diupayakan untuk mengenalkan	
35		serta mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta	
36		didik?	Kegiatan
37	J :	Kegiatannya yaitu sistemnya setoran, jadi ada guru pendamping	pengembangan
38		tahfidz di SD ini ada 8 orang termasuk kita juga guru turut	sikap cinta Al-
39		berjibaku untuk menerima setoran. Untuk setoran itu setiap hari,	Qur'an
40		untuk per kelas itu setorannya sudah ada jadwal masing-masing	(15, L, B34-48)
41		baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian sebelum lanjut ke	
42		setoran ayat berikutnya, mereka harus me-Muroja'ah dulu ayat	
43		sebelumnya contoh ayat sebelumnya ada 34 ayat maka di	
44		murija'ah dulu kemudian dilanjut atau nambah. Karna	
45		kelemahan anak-anak itu kan mereka disibukkan dengan	
46		hafalan setelahnya tetapi mereka lupa hafalan sebelumnya, jadi	
47		hafalan sebelumnya harus tuntas dulu kemudian baru	
48		menambah hafalan baru.	
49	T :	Apakah ada kegiatan lain atau kegiatan khusus mengenai Al-	
50		Qur'an pak?	
51	J :	Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang sudah mulai berjalan	Kegiatan
52		ya, terkait dengan Tahfidzul Qur'an tetapi isi kegiatannya itu	ekstrakurikuler
53		variatif seperti ada adzan, da'i, tilawatil Qur'an, dll. Nah itu tadi	(15, L, B49-62)
54		ya bagian dari salah satu kegiatan untuk menumbuhkna cinta	
55		mereka kepada Al-Qur'an, agar ekskul ini tidak <i>overload</i>	
56		dengan tahfidz di kelas, maka ekskul ini lebih kepada	
57		mengembangkan anak-anak pada tilawatil Qur'an yaitu	
58		melafalkan ayat dengan menggunakan irama lagu yang sudah	
59		dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba baik pada tingkatan	
60		kecamatan, kabupaten, kota bahkan nanti di tingkat provinsi,	
61		sehingga kita sudah punya anak yang cukup baik dan bagus	
62		untuk diproyeksikan dan menjadi delegasi sekolah.	
63	T :	Apakah abi menjumpai di kelas itu ada yang sudah tahfidz dan	
64		ada juga yng masih tahsin?	
65	J :	Ada itu, bahkan ada yng belum pada tahap tahsin. Sekarang	Sudah bisa
66		kan lagi booming Hifdzul Qur'an ya menghafal Al-Qur'an,	membaca dan
67		kemudian tipologi anak-anak ini kan beda-beda ada yang tipe	belum bisa baca
68		mendengar-menghafal dan itu banyak anak-anak kita ini dengan	Al-Qur'an
69		mendengar-mneghafal, tetapi ketika disodorkan dengan Al-	(15, L, B63-78)
70		Qur'an beneran mereka belum bisa membaca. Jadi bingung	
71		mereka belum bisa baca kan, karena mereka tidak diajarkan	
72		huruf per hurufnya kalau kita dulu kan sebelum kita hafalan kan	
73		diajarkan dulu nulis huruf hurufnya, nah makanya kalau kita	
74		menemukan anak-anak seperti itu pertama mereka sudah punya	
75			

76		kelebihan sudah punya poin, kelebihanannya sudah hafalan, tetapi	
77		mereka belum bisa Al-Qur'annya, maka kita ajarkan tanpa	
78		meninggalkan hafalannya.	
79	T :	Yang mengikuti ekstrakurikuler ini apakah dipilih atau mereka yang	
80		berkeinginan sendiri mau ikut ekstrakurikuler pak?	
81	J :	Kegiatan ekstrakurikuler ini dibebaskan ya anak-anak mau memilih yang	Kebebasan
82		mana dengan tujuan untuk menarik minat dan keinginan tahuan	memilih
83		mereka untuk belajar Al-Qur'an. Jadi mereka kami berikan	ekstrakurikuler
84		informasi dari kelas ke kelas dengan diberikan selebaran yang	(15, L, B79-94)
85		isinya banyak pilihannya kemudian mereka menulis sendiri atau	
86		memilih mana yg mereka sukai. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap	
87		hari Kamis pukul 14:00 WIB siang yaitu setelah pembelajaran	
88		sudah selesai, untuk tempatnya juga fleksibel bisa di kelas,	
89		musholla, masjid, atau perpustakaan yang sifatnya kondisional.	
90		Jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler ini ada 40 siswa dari kelas III	
91		sampai kelas V, kalau untuk kelas I dan II belum karena masih	
92		dibebaskan, kalau untuk kelas VI mereka hanya difokuskan	
93		pada kegiatan pembelajaran untuk persiapan ujian nasional	
94		yang bersifat wajib.	
95	T :	Bagaimana strategi untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada	
96		siswa?	Strategi dalam
97	J :	Strategi yang kita lakukan pertama itu lebih bahwa kita	menanamkan cinta
98		sampaikan ketika anak-anak sudah masuk ekstrakurikuler tapi nanti	Al-Qur'an
99		larinya ke tilawah atau adzan, itu banyak loh prestasi-	(15, L, B95-104)
100		prestasinya bukan cuma ngaji tapi ada kredit poinnya yaitu	
101		anak-anaknya bisa sering tampil di publik, bisa sering ikut	
102		ketika ada acara sehingga dengan salah satu cara di ekstrakurikuler tadi	
103		itu lah upaya untuk mengukuhkan cinta mereka pada	
104		Al-Qur'an.	
105	T :	Metode apakah yang diterapkan dalam upaya untuk	
106		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	Metode
107	J :	Untuk metode itu fleksibel ya kadang <i>Ummi</i> atau lainnya gitu	mengembangkan
108		fleksibel, untuk yang tilawah biasanya mengikuti trend irama	sikap cinta Al-
109		pada anak-anak ya seperti Qari Al-Junayd, dan sebagainya.	Qur'an
110		Kemudian kita talaqqi yaitu kita panggil satu-satu untuk	(15, L, B105-112)
111		memastikan bacaannya benar hafalannya benar dari segi	
112		pengucapannya, sifatul hurufnya, tajwid, dll.	
113	T :	Sarana prasarana apa sajakah untuk menunjang dalam upaya	
114		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
115	J :	Untuk sarana pendukungnya itu seperti biasa siswa harus	Sarana prasarana
116		membawa Al-Qur'an, kemudian terkadang juga menggunakan	dalam
117		proyektor di dalam kelas dengan menampilkan ayat yang akan	mengembangkan
118		dibaca kemudian kita gunakan grafik untuk irama atau lagunya,	sikap cinta Al-
119		nanti pakai speaker kecil itu ada ya, dan tentunya sering	Qur'an
120		memakai papan tulis untuk salah satu cara menghafalnya yaitu	(15, L, B113-132)
121		nanti dihapus dicoba melafalkan, lalu ditulis lagi nah itu	

122		biasanya anak suka yang begitu. Kalau qiro'ah itu biasanya kita	
123		berikan atau sampaikan dulu diulang beberapa kali lagu atau	
124		iramanya kemudian anak-anak diarahkan untuk mengikuti,	
125		begitu juga untuk adzan ya sama yaitu guru memberikan	
126		simulasi dulu latihan beberapa kali kemudian anak-anaknya	
127		mengikuti, pelafalan ayat pun dipotong-potong tidak satu	
128		kalimat panjang gitu tapi sedikit-sedikit dulu agar memudahkan	
129		untuk diikuti dengan standar lagu yang dipersiapkan jika	
130		mengikuti suatu lomba misalnya Maqom Bayyati, Nahawand,	
131		Hijjaz nah itu dipelajari dengan sedikit demikit gelombangnya	
132		sesuai kemampuan anak ya.	
133	T :	Adakah upaya berupa tuntutan sikap untuk berperilaku baik	
134		yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada setiap individu	
135	J :	peserta didik?	Tuntutan peserta
136		Iya pasti, setelah kita memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-	didik pengamalan
137		anak dan mengajarkannya maka nilai-nilai di dalamnya itu	nilai Al-Qur'an
138		harus diwariskan pada mereka dengan tujuan agar sikapnya	(15, L, B133-150)
139		tercermin dari Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia.	
140		Kan begitu banyak nilai-nilai bagusnya contohnya dapat	
141		mengambil nilai sekaligus mengajarkan kita tentang kejujuran,	
142		amanah, berbuat kebaikan, patuh pada orang tua, menolong	
143		sesama dan banyak hal nilai positif. Contohnya pada bab materi	
144		Surah Al-Ahzab terkait tentang siksa nah itu terkait tentang	
145		ibadah dan bentuk ketaatan, dimana orang yang yang tidak	
146		menjalankan ibadah maka nanti akan mendapat siksa dari Allah	
147		SWT ya seperti dengan ayat ayat tersebut kita sampaikan	
148		dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak. Kemudian	
149		ada juga Surah Al-Mujadalah ayat 12 itu kan terkait dengan	
150		semangat belajar.	
151	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap sebagai bentuk	
152		pengamalan dari nilai-nilai Al-Qur'an?	Peserta didik
153	J :	Ya saya menjumpai ya itu anak-anak menunjukkan sikap	menunjukkan sikap
154		tersebut salah satunya ketika mereka mau membaca Al-Qur'an	Pengamalan nilai
155		itu otomatis wudhu terlebih dahulu tanpa diberitahukan apalagi	Al-Qur'an
156		disuruh terlebih dahulu, kemudian juga memosisikannya juga	(15, L, B151-165)
157		kebanyakan sudah tahu tidak boleh di taruh di bawah tapi	
158		diletakkan di atas meja. Artinya ini sudah sebagai bentuk	
159		pengamalan nyata secara langsung mereka terhadap	
160		memuliakan Al-Qur'an, sangat sering juga menjumpai mereka	
161		itu membawa Al-Qur'annya pun tidak seperti membawa tas	
162		yaitu dipeluk didadanya gitu ya, dan ini lah nilai positif secara	
163		kasat mata yang terlihat oleh kita bahwa anak-anak sudah	
164		mengerti untuk mengharga, memuliakan sampai tumbuh benih	
165		cinta terhadap Al-Qur'an.	
166	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan	
167		gembira saat pembelajaran Al-Qur'an?	Peserta didik

168	J :	Oh iya, apalagi itu ya dnegan lagu-lagu ya karena anak-anak itu	menunjukkan sikap antusias saat belajar Al-Qur'an (I5, L, B166-177)
169		kan sudah mempunyai modal nyanyi atau sennag gitu ya nanyi,	
170		kemudian mereka menemukan ada lagu-lagu juga di dalam al	
171		quran dan itu mungkin bagi mereka masih suatu yang asing ya	
172		tetapi dnegan kita perkenalkan dengan lagu-lagu baru atau	
173		nada-nada yang masih asing. Bahkan diantara mereka juga	
174		sudah ada yang pernah mendengar murottal di tv-tv, masjid-	
175		masjid mereka di rumah, youtube nah mereka sekarang	
176		mengalami langsung nih dengan lagu itu maka mereka itu	
177		seneng dan antusias dengan itu.	
178	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap gembira,	Upaya mengembangkan sikap antusias (I5, L, B178-185)
179		senang serta antusias saat belajar Al-Qur'an?	
180	J :	Ya jadi ada aja ya namanya anak-anak bahkan bukan anak aja	
181		yang boring kalau gurunya itu monoton, nah maka di	
182		improvisasi jadi sebagai guru itu tergantung kondisi anak yang	
183		malas atau kurang antusias itu ya dengan permainan untuk	
184		membangun suasana kelas dengan tidak menghilangkan dari	
185		materi utama.	
186	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap rasa menyayangi	Peserta didik menunjukkan sikap menyayangi (I5, L, B186-195)
187		kepada teman lainnya?	
188	J :	Ya ketika ada salah satu teman tidak membawa Al-Qur'an	
189		maka akan diajak gabung bersama, membantu dan memberikan	
190		perhatian ketika temannya ada masalah seperti ketika luka maka	
191		dibantu mengipas lukanya. Dan ini sama saja dengan	
192		menunjukkan rasa humanisme ya nilai-nilai kepedulian sesama	
193		teman, bagus sekali dilihatnya dengan begitu mereka nilai-nilai	
194		Al-Qur'an ini mereka sudah ada mengamalkannya di sosial	
195		pertemanannya.	
196	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan dan menguatkan	Upaya mengembangkan sikap kasih sayang (I5, L, B196-215)
197		kasih sayang pada sesama baik kepada orang tua, teman dan	
198		pada lingkungan?	
199	J :	Ya jadi kasih sayang itu harus kita sampaikan kepada anak-anak	
200		yaitu disampaikan setiap hari itu terkait dengan cinta terhadap	
201		Al-Qur'an ya, karena pada dasarnya cinta itu kan fitrah	
202		manusia yang diberikan kepada Allah SWT dimana kita harus	
203		melakukan terlebih dahulu yaitu memberikan contoh untuk	
204		memudahkan mereka meniru karena dunia anak itu kan dunia	
205		konkrit bukan dunia teori artinya kita tunjukkan terlebih dahulu.	
206		Bentuk cinta pun luas baik pada Allah SWT, sesama makhluk	
207		saling menghargai, menyayangi, tidak menyakiti hewan bahkan	
208		seperti semut, kemudian patuh terhadap orang tua maupun	
209		dengan bersikap patuh, rendah hati, amanah, dan juga terhadap	
210		lingkungan ya menjaga lingkungan , tidak membuang sampah	
211		sembarangan, tidak merusak tanaman, dan sebagainya dimana	
212		itu semua adalah bagian dari edukasi kita tentang bagaimana	
213		Allah SWT menciptakan cinta ini kepada kita untuk	

214		disampaikan kepada anak-anak bahwasannya ternyata cinta itu	
215		harus kita tanamkan dalam segala aspek.	
216	T :	Apakah peserta didik rajin dan terbiasa beribadah berjama'ah	
217		setiap hari?	
218	J :	Alhamdulillah rajin, tapi saya ada pernah menemukan anak	
219		yang males ya karena ini dunia anak-anak kan ya terutama di	
220		kelas 1 ya karena anak-anak ini tipe bermain masih peralihan	
221		dari TK ke SD jadi karakternya itu bermain kalau untuk	
222		konsentrasi mungkin 5 menit ya. Nah bagaimana kita sebagai	
223		guru itu mengajal mereka ke kebermainan mereka tetapi kita	
224		selipkan dan arahkan untuk belajar. Anak-anak ini ada aja yang	
225		ketika sholat ada yang bermain, nah ini kita ajarkan dan	
226		ingatkan sekarang kita lagi sholat lho sekarang kita sedang	
227		menghadap yang menciptakan kita coba ini pandangannya ke	
228		bawah jangan banyak bergerak jangan colek sana colek sini	
229		temennya. Nah ini disampaikan terus karena inilah tugas kita	
230		harus seperti itu, nah mungkin sadarnya mereka itu buka hari	
231		ini, sadarnya mereka mungkin nanti waktu kelas 6 nanti, smp	
232		atau sma tetapi kita sudah mulai sampaikan dan mengedukasi	
233		itu.	
234	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin beribadah	
235		pada peserta didik?	
236	J :	Didampingi, diberi motivasi dan penguatan karakter dengan	
237		diajak bersama-sama melakukan ibadah itu juga salah satu tugas	
238		guru ya memonitoring dan mengarahkan untuk berjama'ah.	
239		Ketika sudah waktunya menjelang sholat maka semua	
240		diarahkan langsung segera ke musholla.	
241	T :	Apakah peserta didik rajin untuk mengikuti kegiatan membaca,	
242		menulis mendengarkan, maupun menghafal Al-Qur'an?	
243	J :	Termasuk rajin ya dan seimbang ada yang suka, rajin, biasa saja	
244		antara menulis, membaca, mendengar atau menghafal karena	
245		sesuai kondisi di kelas ya, kebanyakan lebih suka menghafal	
246		kalau disuruh menulis itu mereka protes jangan banyak-banyak	
247		itu kebanyakan jadi di potong-potong sedikit demi sedikit gitu.	
248		Kalau untuk hafalan juga di ulang bersama-sama menggunakan	
249		metode yang istilahnya <i>children see, children do</i> siswa melihat	
250		siswa mengikuti atau siswa mendengare atau siswa mengikuti	
251		jadi harus di ulang-ulang, kemudian misal kalimatnya saya	
252		hapus saya baca dan mereka ikuti sampai hafal. Kemudian	
253		ketika ditanya siapa yang sudah hafal mereka senang dan	
254		tunjuk tangan hampir satu kelas. Metode ini ternyata	
255		menyebabkan anak rajin dalam menghafal, menulis dan	
256		mendengarkan arahan ayat per ayat ini juga termasuk dalam	
257		upaya agar memiliki sikap rajin ya dan mereka juga senang.	
258	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap kritisasi saat	
259		pembelajaran Al-Qur'an maupun di luar pembelajaran?	

Peserta didik menunjukkan sikap rajin beribadah (15, L, B216-233)

Upaya mengembangkan sikap rajin beribadah (15, L, B234-240)

Pesrta didik mneunjukkan sikap rajin belajar Al-Qur'an. (15, L, B241-257)

260	J :	Banyak ya anak-anak sekarang itu suka tanya gitu ya, beda pada	Peserta didik menunjukkan sikap kritis (15, L, B258-271)
261		zaman saya dulu yang cenderung takut dengan gurunya sampai	
262		ngga berani bertanya. Kalau anak-anak sekarang itu	
263		menganggap gurunya itu familier seperti sahabat mereka, jadi	
264		mudah sekali bertanya yang contohnya kenapa Al-Qur'an itu	
265		harus diturunkan di Gua Hiro kenapa ngga diturunkan di rumah	
266		Nabi Muhammad SAW aja. Nah mereka bertanya kritis seperti	
267		itu ya kita jawab saja sesuai dengan apa yang sudah kita pelajari	
268		dimana memang dari sejarahnya seperti itu bahwa ayat Al-	
269		Qur'an itu diturunkan di kota Mekkah kemudian ayat pertama	
270		kali itu diturunkan di Gua Hiro melalui malaikat Jibril kepada	
271		Nabi Muhammad SAW.	
272	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap kritis pada	Upaya mengembangkan sikap kritis 376 (15, L, B272-285)
273		peserta didik sehingga tertarik saat pembelajaran Al-Qur'an?	
274	J :	Jadi diberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada anak-anak,	
275		dengan tidak boleh melarang terlalu banyak anak-anak tapi	
276		tetap kita kontrol diawasi. Jadi anak-anak kita diberikan	
277		sebanyak-banyaknya partisipasi lalu kita ajak mereka dalam	
278		dunia belajar bersama kita sehingga mereka percaya diri dan	
279		merasa bisa maka akan ada pemberian sesuatu tapi bukan dalam	
280		konteks selalu uang atau hadiah, paling-paling kita gambarin	
281		mereka bintang satu anak-anak sudah seneng sekali. Ini lah	
282		upaya untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri ketika anak-anak	
283		sudah percaya diri maka daya kritisnya tinggi karena mereka	
284		tidak merasa ditekan oleh pelajaran sehingga belajar itu	
285		menyenangkan dan berani berpendapat.	
286	T :	Apakah peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan	Peserta didik menunjukkan sikap bersyukur (15, L, B286-294)
287		mengucapkan terima kasih kepada teman saat mendapatkan	
288	J :	bantuan atau kebaikan dari temannya?	
289		Ya bahkan kemarin saya ketemu itu di kelas ya anak itu selalu	
290		mengucapkan Ataghfirullah, Mashaa Allah anak itu karena saya	
291		tau fadhilah Astaghfirullah ya, kemudian banyak juga anak-	
292		anak yang ketika mendapatkan sesuatu ia mengucapkan	
293		Alhamdulillah atau juga ketika mendapat atau meminjam bilang	
294		terima kasih gitu ya.	
295	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap syukur agar	
296		tertanam pada peserta didik?	
297	J :	Di kelas akan selalu diingatkan untuk selalu bersyukur jika	
298		mendapat apapun itu baik hadiah, musibah dan lain-lain.	
299	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap berani saat	Peserta didik menunjukkan sikap berani (15, L, B299-309)
300		mengatakan atau melakukan sesuatu yang baik dan benar?	
301	J :	Ya ada ada kalanya menjumpai ketika anak itu diberikan tugas	
302		tetapi pada saat mengerjakan tugasnya itu diganggu oleh	
303		temannya sudah ngga perlu kumpul kamu terlambat. Tapi	
304		kemudian dia datang ke kantor menemui saya dan dia bilang	
305		kalau perjuangannya untuk menyelesaikan tugas ini sangat	

306		besar godaannya yang digangguin temannya ini akhirnya	
307		selesai. Nah itu kan salah satu sikap berani ketika melakukan	
308		tugasnya dan langsung dikumpulkan tanpa adanya rasa mals	
309		dan menunda akibat dari godaan temannya.	
310	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap berani pada	Upaya
311		suatu kebenaran dan kebaikan pada peserta didik?	mengembangkan
312	J :	Ditanamkan serta didoktrinkan bahwa kamu itu anak hebat,	sikap berani
313		kamu pasti bisa, kamu anak yang bisa dibanggakan. Itu selalu	(15, L, B310-319)
314		saya ulang-ulang ketika mereka terkendala saat menulis,	
315		menghafal dan maju setoran di kelas, walaupun anak-anak itu	
316		terkadang belum faham itu hari ini, tapi kalimat-kalimat positif	
317		itu akan bersemayam di alam bawah sadarnya sehingga suatu	
318		saat nanti kalimat positif itu lah yang akan hidup dan mekar	
319		pada dirinya.	
320	T :	Apa saja kendala dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-	Kendala dalam
321		Qur'an pada peserta didik?	mengembangkan
322	J :	Waktu ya yang cukup singkat, kemudian konsentrasi anak	sikap cinta Al-
323		dalam belajar kadang kan ngga semuanya fokus. Kalau dalam	Qur'an
324		kesehariannya masih ada aja belum disiplin.	(15, L, B320-324)
325	T :	Apa saja hambatan dan kekurangan dalam mengembangkan	Hambatan dalam
326		sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	mengembangkan
327	J :	Terkadang saya itu belum bisa mengendalikan emosi ya karena	sikap cinta Al-
328		emosi itu kan wajar ya karena menangani anak-anak ya, tapi	Qur'an
329		kadang marah hanya kata-kata saja seperti menyampaikan	(15, L, B325-330)
330		teguran-teguran.	
331	T :	Apa saja kelebihan dalam upaya mengembangkan sikap cinta	Kelebihan dalam
332		Al-Qur'an pada peserta didik?	mengembangkan
333	J :	Kelebihannya pertama anak ini kesehariannya lebih rajin	sikap cinta Al-
334		beribadah, menunjukkan kemajuan ketika sholat sudah ngga	Qur'an
335		rame lagi, ngajinya semakin rajin dan hafalan mereka semakin	(15, L, B331-336)
336		bagus Alhamdulillah.	
337	T :	Bagaimana perubahan dan kemajuan pada peserta didik dalam	Perubahan dan
338		upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an?	kemajuan peserta
339	J :	Kalau dilihat saat perbedaaan waktu kemarin ya pas online itu	didik
340		tidak bisa atau kurang bisa mengontrol anak-anak karena durasi	(15, L, B337-347)
341		yang pendek dan jarak yang jauh, kalau offline itu kan kita bisa	
342		membenarkan mereka secara tatap muka langsung, dan	
343		perubahan berikutnya itu ada pada praktek cara bacaan degan	
344		memperkenalkan hurufnya, karena kalau online itu kan ngga	
345		bisa dan tentu manfaatnya sangat terlihat sekarang anak-anak	
346		banyak yang sudah bisa baca Al-Qur'annya lancar sudah bagus	
347		dibandingkan kemarin.	

Wawancara Keenam

A. Identitas Informan

- 1. Nama Informan : Tri Rudiansyah
- 2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3. Jabatan : Guru Tahfidz

B. Waktu dan Tempat Wawancara

- 1. Waktu : 10 Agustus 2022
- 2. Tempat : Perpustakaan

C. Keterangan

- 1. T : Tanya : (Interviewer)
- 2. J : Jawab : (Informan)
- 3. I6 : Informan Keenam

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Apakah awalnya bapak memang sudah mengajar di SD Al-Kautsar?	Awal mula mengajar sebagai guru tahfidz di SD Al-Kautsar Bandar Lampung (I6, L, B1-11)
2			
3	J :	Awalnya saya dulu mengajar di pondok sekitar 4 tahun baik di Pondok Al-Furqon Jati Agung dan Al-Furqon di Aceh. Jadi ketika saya sepulang dari Aceh saya bertempat di Gedung Tataan dan ditawari untuk mengajar di Al-Kautsar melalui lembaga At-Tahta Privat yang bekerja sama dengan Al-Kautsar, Alhamdulillah sudah berjalan 3 sampai 4 tahun di sini yaitu satu setengah tahun pertama tatap muka, satu tahun lebih sempat tahun fakum, kemudian pandemi secara daring dan berjalan satu pekan saat ini	
4			Pembagian mengajar (I6, L, B12-21)
5	T :	Untuk guru Tahfidz ini mengajar semua kelas atau bagaimana pak?	
6	J :	Jadi teman-teman atau pendamping Tahfidz ini keseluruhan ada 8 orang, kemudian 1 orang ini memegang 6 kelas, ada yang rombel H dari kelas I sampai dengan kelas VI, kemudian dari G kelas I sampai dengan kelas VI, dimana kelas H dan G ini dikhususkan karena pembagiannya disesuaikan dengan kami yang berjumlah 8 orang yang tujuannya untuk memudahkan saja. Adapun lainnya yang kelas 1A, 2B, 3C dan seterusnya itu hampir semua pembimbing Tahfidz mengajar semua tingkatan.	
7			Metode pembelajaran tahfidz Tahfidz
8	T :	Untuk guru Tahfidz ini mengajar semua kelas atau bagaimana pak?	
9	J :	Kalau di SD kami sesuaikan dan fleksibel karena anak-anak mempunyai kemampuan yang beragam ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada yang belum, karena ini tingkatan SD itu kami memulainya dengan Talaqqi. Untuk metode kami diberikan keluasaan dan tidak disamaratakan saat mengajar	
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			

29		boleh dengan Metode Ummi, Asy-Syafi'i dan sebagainya.	(I6, L, B22-34)
30		Secara pribadi dan kebanyakan guru yang lain menggunakan	
31		Talaqqi atau istilahnya didikte, misalnya Al-Alaq ayat pertama	
32		dibaca sebanyak lima kali kemudian nanti mereka mengikuti	
33		sampai satu ayat itu selesai dan hafal lalu naik ke ayat	
34		berikutnya	
35	T :	Jika anak-anak belum lancar apakah ada pengulangan atau	
36		bagaimana pak?	
37	J :	Ya itu disesuaikan dengan target, karena kemampuan anak-anak	
38		tidak bisa disamaratakan ada yang unggul dan ada yang belum	
39		tapi yang terpenting adalah target atau kewajiban kita ini sesuai	
40		dengan target yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun ada	
41		anak-anak yang belum lancar maka memang kita dikhususkan	
42		untuk membimbingnya sedangkan yang sudah lancar bisa	
43		melanjutkan surat atau hafalan berikutnya	
44	T :	Apakah ada upaya untuk memaksimalkan kompetensi anak	
45		dalam penilaiannya pak?	
46	J :	Ya dari awal memang sudah kami sampaikan kepada anak-	
47		anak untuk memotivasi mereka bahwa setiap semester mereka	
48		ada hasil apa yang telah mereka pelajari di Tahfidz ini dan nanti	Upaya penilaian
49		akan ada nilainya yang hafal dan yang sudah setoran itu	(I6, L, B44-54)
50		nilainya sangat baik, baik, kurang baik dimana nilai tersebut	
51		diakumulasikan di satu semester setiap pembagian rapor. Selain	
52		itu penilaian harian juga ada misal disebutkan anak-anak pada	
53		ayat ini mengulang lalu ada diberikan arahan untuk ditingkatkan	
54		pekan depannya.	
55	T :	Upaya-upaya seperti apa yang dilakukan untuk menumbuhkan	
56		dan mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik?	
57		Agar anak-anak tercermin Al-Qur'an atau generasi Rabbani	
58	J :	atau generasi Qur'ani itu yang pertama kali diupayakan adalah	Upaya
59		sikap dari guru-gurunya baik ketika datang, berpenampilan,	mengembangka
60		bertutur kata kemudian baru kita menularkan motivasi-motivasi	sikap cinta Al-
61		kepada anak agar cinta Al-Qur'an baik secara motivasi atau	Qur'an
62		peran secara langsung begitu. Peran secara langsung misalnya	(I6, L, B55-65)
63		anak-anaknya dipanggil kemudian coba dibacakan atau semisal	
64		punya satu dua ayat yang mereka diperintahkan untuk	
65		membacanya agar termotivasi untuk cinta kepada Al-Qur'an.	
66	T :	Program apa sajakah yang dilakukan dalam upaya untuk	
67		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	
68	J :	Salah satunya seperti tadi yang disebutkan dengan dipanggil	
69		secara lembut diberikan motivasi, yang khususnya bagi anak-	
70		anak yang bisa dibilang kurang greget dengan hafalannya itu kita	
71		ajak bicara dengan lembut secara empat mata kenapa, ada apa,	Program
72		apa ada masalah di rumah kemudian kita berikan motivasi	mengembangkan
73		bahwa Al-Qur'an ini merupakan wahyu kemudian siapa yang	sikap cinta Al-
74		membacanya berpahala bahkan orang-orang yang menghafal	Qur'an

75		Al-Qur'an ini akan diberikan gelar khusus seperti itu bisa	(I6, L, B66-78)
76		dibilang pendekatannya seperti curhat jadi lebih anak-anak juga	
77		merasa nyaman untuk bercerita dan menyerap motivasi yang	
78		diberikan.	
79	T :	Kegiatan apa sajakah yang diupayakan untuk mengenalkan	
80		serta mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an pada peserta	
81		didik?	
82	J :	Guru tahfidz sudah memiliki jadwal sebelumnya, untuk setiap	
83		guru pada setiap harinya ada kewajiban untuk memberikan	
84		pengajaran Tahfidz, Tahsin dan menghafal Al-Qur'an yang	
85		berdurasi 70 jam, tetapi pada tahun ini kecuali hari senin itu	Kegiatan
86		dirapel menjadi 3 jam sedangkan hari selasa, rabu dan kamis	pengembangan
87		cukup 1 jam, kemudian hari jum'at free yang telah dihitung dari	sikap cinta Al-
88		1 jam pelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu pertama	Qur'an
89		pembukaan, melakukan Talaqqi yang disesuaikan dengan target	(I6, L, B79-99)
90		secara paralel dari kelas I sampai dengan kelas VI sekitar 15-16	
91		menit, kemudian setoran dengan maju persatu sesuai urutan	
92		absennya. Adapula kegiatan ketika hari-hari besar atau ketika	
93		milad yayasan itu ada anak-anak yang mewakili dari berbagai	
94		kelas yang didasarkan oleh data dari guru Tahfidz tersebut	
95		untuk ditampilkan pada suatu acara, khususnya pada anak-anak	
96		yang memiliki kemampuan bacaannya bagus, sudah Al-Qur'an	
97		dan memiliki hafalan sesuai target yang kemudian akan	
98		diseleksi, dan dari hasil seleksi itu lah anak tersebut yang	
99		ditampilkan.	
100	T :	Strategi apa yang dilakukan untuk mengembangkan sikap cinta	
101		Al-Qur'an bagi peserta didik?	
102	J :	Untuk strategi pengajaran diberikan keluasaan bagi setiap guru-	
103		guru Tahfidz, kalau saya pribadi dengan permainan yang	
104		disukai anak-anak karna kalau setiap hari berjumpa dengan kita	
105		dan harus menghafal itu kan mereka akan jenuh karena sudah	
106		melalui pelajaran yang lainnya, maka biasanya di awal diberika	
107		permainan, tebak-tebakan untuk relaksasi dan mencairkan	
108		suasana.	Strategi
109	T :	Sarana prasarana apa sajakah untuk menunjang dalam upaya	mengembangkan
110		mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an peserta didik?	sikap cinta Al-
111	J :	Untuk sarana prasana yang digunakan kebanyakan sama seperti	Qur'an
112		guru-guru yang lain seperti menulis di papan tulis dan memang	(I6, L, B100-108)
113		anak-anak dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an atau Juz	
114		Amma agar memudahkan kita untuk lebih fokus anak-anak itu	
115		di papan tulis per ayat satu-satu, misal sudah hafal maka	
116		dicentang atau dihapus untuk menambah daya ingat, adapula	
117		ketika daring itu dengan membuat video agar dapat	
118		menstimulasi target hafalannya.	Sarana prasarana
119	T :	Adakah upaya berupa tuntutan sikap untuk berperilaku baik	pembelajaran Al-
120		yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada setiap individu	Qur'an
			(I6, L, B109-118)

122		peserta didik?	
123	J :	Ada dan memang arahan dari bapak Kepala Sekolah dan bidang	
124		kurikulum bahwa anak-anak sudah terlalu lama daring yang	
125		menyebabkan terpengaruhnya hal-hal negatif dan tidak	
126		terkendali terlihat di sekolah, jadi kami diminta selain	
127		memberikan materi hafalan juga memberikan materi-materi	
128		adab yang tentunya isinya berasal dari Al-Qur'an sehingga	Upaya tuntutan
129		motto sebagai generasi Rabbani dan generasi Qur'ani nanti akan	mengamalkan nilai
130		tercermin dari situ. Contohnya Surah Al-Humazah yang artinya	Al-Qur'an
131		pengumpat pencela maka disampaikan ayatnya celakalah orang-	(I6, L, B119-135)
132		orang yang suka mengumpat, orang yang suka menghina, orang	
133		yang suka memprolok-olok yang bahasanya memang tidak	
134		mencerminkan Al-Qur'an atau yang tidak mencerminkan	
135		seorang muslim yang baik, nah kita bacakan ayatnya	
136		dipaparkan itu salah satu contohnya.	
137	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap sebagai bentuk	
138		pengamalan dari nilai-nilai Al-Qur'an?	
139	J :	Karena terbatasnya jam pelajaran maka kami tekankan bahwa	
140		nilai-nilai itu tidak hanya sebatas di dalam kelas, sikap-sikap	
141		Qur'an ini tadi tidak hanya di kelas, tidak hanya ketika ada guru	
142		Tahfidz tapi selama di kelas baik bersikap dengan kakak, adik,	
143		orang tua, guru dan siapapun itu harus diterapkan dan kita	
144		praktekkan contohnya perkataan ini, ini tidak boleh gitu maka	
145		nanti di luar dimanapun kalian berada ini tidak boieh	Peserta didik
146		mengucapkan kata-kata kasar seperti itu. Biasanya untuk anak-	menunjukkan sikap
147		anak yang kurang terkontrol emosinya atau tingkahnya	pengamalan nilai
148		biasanya dipanggil dengan pendekatan dengan bicara berdua	Al-Qur'an
149		gitu dinasihati dari tindakan salahnya juga diberikan solusi	(I6, L, B136-150)
150		bahwa seperti ini perbutan baik seperti ini dan lain-lain, tapi	
151		relatif berbeda ya setiap guru penanganannya.	
152	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan	
153		gembira saat pembelajaran Al-Qur'an?	
154	J :	Sejauh ini mereka sangat antusias ketika hafalan diminta	
155		mengulang mereka antusias untuk bersuara sambil menunjuk	
156		tangan dengan tinggi dan semangat.	
157	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap gembira,	
158		senang serta antusias saat belajar Al-Qur'an?	
159	J :	Nah biasanya upaya yang dilakukan itu ketika itu tadi ada yang	
160		tidak bersuara kita dekati kenapa. Biasanya kan ada yang main-	
161		main nah kita dekati nanti mereka serius dan ketika ada anak-	Peserta didik
162		anak yang melebihi targetnya biasanya akan diberi reward	menunjukkan sikap
163		begitu.	antusias saat
164	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap rasa menyayangi	belajar Al-Qur'an
165		kepada teman lainnya?	(I6, L, B151-155)
166	J :	Kalau sikap menyayangi saya rasa juga diajarkan oleh guru-	Upaya
167		guru yang lain dan itu dijumpai misalnya ada temen yang lagi	mengembangkan

168		menulis tapi mau diakhiri kemudian yang lagi nulis ini minta	sikap antusias
169		tolong ke temen lainnya untuk membuang sampah diambil	(I6, L, B156-162)
170		dan dibuangkan.	
171	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan dan menguatkan	
172		kasih sayang pada sesama baik kepada orang tua, teman dan	Peserta didik
173		pada lingkungan?	menunjukkan sikap
174	J :	Diberikan nasihat untuk selalu baik kepada temannya, ketika	menyayangi
175		ada yang meminta tolong untuk dibantu, ketika dengan orang	(I6, L, B163-169)
176		tua diingatkan untuk menyanyanginya jangan membantah atau	
177		berkata keras, kemudian pada lingkuan jangan membuang	
178		sampah sembarangan karna kan berdampak negatif dan	
179		sebagainya.	Upaya
180	T :	Apakah peserta didik rajin dan terbiasa beribadah berjama'ah	mengembangkan
181		setiap hari?	sikap kasih sayang
182	J :	Ya Alhamdulillah rata-rata anak-anak menunjukkan sikap rajin,	(I6, L, B170-178)
183		karena sekolah pun memang sangat menganjurkan sholat	
184		berjama'ah.	
185	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin beribadah	
186		pada peserta didik?	
187	J :	Semua guru mengupayakan anak-anak untuk rajin beribadah	
188		terutama berjama'ah selalu dibimbing, dimonitoring oleh guru-	Peserta didik
189		guru dan juga memberikan sikap teladan yang baik agar anak-	menunjukkan sikap
190		anak juga meniru kebaikan tersebut tidak hanya di sekolah tapi	rajin beribadah
191		juga di rumah.	(I6, L, B179-183)
192	T :	Apakah peserta didik rajin untuk mengikuti kegiatan membaca,	
193		menulis maupun mendengarkan Al-Qur'an?	Upaya
194	J :	Ya bisa dikatakan rajin karna diawal pembelajaran kan ada	mengembangkan
195		talaqqi kemudian nanti ada menulis ayat lalu menghafal, ada	sikap rajin
196		juga yang kurang rajin atau mendenarkan karna ya anak-anak	beribadah
197		kadang main-main dengan temannya.	(I6, L, B184-190)
198	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap rajin saat	
199		belajar Al-Qur'an agar berkeinginan untuk mencatat,	
200		mendengarkan dan mengamalkan?	
201	J :	Ketika ada yang main-main atau tidak serius belajar ya itu kita	Peserta didik
202		dekati, nasihati untuk belajar dulu nanti ada saatnya untuk	menunjukkan sikap
203		bermain.	rajin belajar Al-
204	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap kritisasi saat	Qur'an.
205		pembelajaran Al-Qur'an maupun di luar pembelajaran?	(I6, L, B191-196)
206	J :	Sangat banyak misalnya nanya pak ini bagaimana atau apa gitu.	
207	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap kritis pada	Upaya
208		peserta didik sehingga tertarik saat pembelajaran Al-Qur'an?	mengembangkan
209	J :	Dengan dipancing yaitu diberikan materi yang setengah-	sikap rajiin belajar
210		setengah nah mereka timbul tuh saya saya tidak tau bacanya	Al-Qur'an
211		gimana dan lain-lain.	(I6, L, B197-202)
212	T :	Apakah peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan	
213		mengucapkan terima kasih kepada teman saat mendapatkan	Peserta didik

214		bantuan atau kebaikan dari temannya?	menunjukkan sikap kritis
215	J :	Sejauh yang dilihat secara langsung memang khususnya rasa syukur itu tampak ketika mereka makan kan terlihat itu ada yang	(I6, L, B203-205)
216		satu makan ayam, yang satu makan sayur macem-macem saya	
217		lihat habis semua tidak menyisakan atau ada rasa iri ketika	Upaya
218		melihat temannya makan ayam goreng dan dia hanya nasi	mengembangkan
219		goreng langsung tidak dimakan atau merebut itu tidak dengan	sikap kritis
220		begitu mereka menunjukkan rasa syukur yang diberikan.	(I6, L, B206-210)
221			
222	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap syukur agar	Peserta didik
223		tertanam pada peserta didik?	menunjukkan sikap
224	J :	Lagi-lagi nasihat dengan mengingatkan itu penting, karena rasa	bersyukur
225		syukur itu harus ada untuk menahan diri dari hal-hal yang	(I6, L, B211-220)
226		terlalu berlebihan atau dampak buruk lainnya.	
227	T :	Apakah peserta didik menunjukkan sikap berani saat	
228		mengatakan atau melakukan sesuatu yang baik dan benar?	
229	J :	Untuk itu ya seperti tadi karena terus diberikan motivasi dan	
230		dipancing ketika diberikan lima ayat sudah disampaikan, tidak	
231		langsung menunjuk untuk maju tidak tapi mengatakan siapa	Upaya
232		yang sudah hafal dan berani maju nah itu biasanya rebutan saya	mengembangkan
233		saya gitu tapi ada juga yang memang nunggu dipanggil.	sikap syukur
234	T :	Bagaimana upaya untuk mengembangkan sikap berani pada	(I6, L, B221-225)
235		suatu kebenaran dan kebaikan pada peserta didik?	
236	J :	Untuk menumbuhkan itu memang selain dipancing memang	Peserta didik
237		ada anak-anak yang harus didorong yaitu dengan dirangkul	menunjukkan sikap
238		kemudian diajak seperti tadi misalnya disuruh menghafalkan	berani
239		kok dia ini diam aja dan terus malu diberikan dorongan tidak	(I6, L, B256-232)
240		perlu malu karna kalau salah tidak ada yang ngetawain, sembari	
241		yang lainnya dikondisikan salah benarnya anak ini nanti jangan	
242		sampai ditertawakan karena dia malu dia takut ini biasanya dia	
243		ini tidak mau diketawain, tidak mau disalahkan ya meskipun	Upaya
244		salah seperti itu jadi memang didampingi.	mengembangkan
245	T :	Apa saja kendala dalam upaya mengembangkan sikap cinta Al-	sikap berani
246		Qur'an pada peserta didik?	(I6, L, B233-243)
247	J :	Mengupayakan mereka cinta Qur'an itu setiap pelajaran jangan	
248		sampai lupa membawa Al-Qur'an itu penting karena biasanya	
249		ada juga anak-anak yang seharusnya pelajaran tahfidz kok dia	
250		tidak bawa kan seharusnya bawa, jadi bisa dikatakan ada juga	
251		yang sering tidak bawa Al-Qur'an jadi sulit memfokuskan anak	
252		pada Al-Qur'annya sendiri.	
253	T :	Apa saja hambatan dan kekurangan dalam mengembangkan	
254		sikap cinta Al-Qur'an pada peserta didik? (bagi guru maupun	Kendala dalam
255		bagi peserta didik)	mengembangkan
256	J :	Biasanya ketika kelas tidak dalam keadaan kondusif mereka	sikap cinta Al-
257		sudah capek kemudian lebih memilih untuk main sama	Qur'an
258		temannya. Tapi bisa diatasi ketika kita dapat mendominasi apa	(I6, L, B244-251)
259		yang mereka lakukan.	

260	T :	Apa saja kelebihan dalam upaya mengembangkan sikap cinta	
261		Al-Qur'an pada peserta didik?	
262	J :	Untuk mengembangkan sikap cinta Qur'an ini bukan hanya	
263		untuk individu, kita tanamkan bahwa Al-Qur'an ini Allah	Hambatan dalam
264		turunkan bukan hanya ke pribadi-pribadi sehingga kita	mengembangkan
265		sampaikan bahwa Al-Qur'an ini selain membuat kita nyaman,	sikap cinta Al-
266		selain membuat orang yang benar, kita juga bisa membuat	Qur'an
267		orang lain nyaman dan bisa membuat orang lain benar juga	(I6, L, B252-258)
268		yang tadinya salah kita ingatkan dengan Al-Qur'an. Makanya	
269		para da'i bisa membuat orang berubah itu diantaranya	
270		mengambil hikmah-hikmah yang disampaikan Al-Qur'an.	
271	T :	Bagaimana perubahan dan kemajuan pada peserta didik dalam	Kelebihan dalam
272		upaya mengembangkan sikap cinta Al-Qur'an?	mengembangkan
273	J :	Untuk kemajuan dan pengembangannya ini biasanya tercermin	sikap cinta Al-
274		dari sikap-sikap anak-anak yang tadi contohnya tidak boleh	Qur'an
275		mencela akan tecermin dari kepribadian mereka baik di dalam	(I6, L, B259-269)
276		kelas maupun di luar kelas, baik terhadap adik-adik tingkat	
277		mereka maupun kakak tingkat mereka, terlebih lagi pada orang	
278		tua dan guru. Jadi apa yang mereka dapat di dalam kelas itu	
279		mereka keluarkan ekspresikan di luar kelas. Selama	Perubahan dan
280		menyampaikan pembelajaran dari misalnya 28 anak ada yang	kemajuan peserta
281		menangkap kemudian merealisasikan ilmu, nilai atau motivasi	didik
282		yang diberikan namun ada juga yang menangkap tapi	(I6, L, B270-287)
283		merealisasikan setengah-setengah entah karena ragu, karena	
284		malu dan lain sebagainya karena wujud mereka	
285		merealisasikan itu bisa langsung, bisa juga berangsur-angsur	
286		kan ada orang yang ketika disampaikan bisa langsung berubah	
287		ada juga yang nanti ketika mendapat masalah oh iya ini benar	
288		nih seperti itu.	

الجمعة، الأستد الأندوية

Wawancara Ketujuh

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Fatih Aulia Ramadhan
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Status : Peserta Didik kelas V

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 Agustus 2022
2. Tempat : Perpustakaan

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I7 : Informan Ketujuh

NO		WAWANCARA
1	T :	Fatih suka Pelajaran apa?
2	J :	Suka pelajaran IPA mba
3	T :	Kalau PAI suka ga?
4	J :	Suka juga mba
5	T :	Sudah bisa ngaji?
6	J :	Sudah bisa
7	T :	Juz berapa? Hafalan?
8	J :	Juz 4, hafalannya juz 30
9	T :	Biasanya kalau hafalan itu satu ayat dulu atau ayat pertama sampe akhri?
10		
11	J :	Dari pertama sampe akhir
12	T :	Kalau pelajaran PAI di kelas suka, seneng gitu ga?
13	J :	Seneng si mba, kadang ada permainan gitu, kadang juga sambung ayat atau tebak-tebak huruf gitu
14		Biasanya senengnya itu kenapa?
15	T :	Senengnya itu kalau lagi cerita nabi itu seneng, terus juga kadang hafafalan itu
16	J :	
17		Kalau kurang seneng itu kenapa?

18	T :	Kurang senengnya kalau nulis ayat nya kebanyakan
19	J :	Kalau baca Al-Qur'an di kelas biasanya suka sendirian apa
20	T :	bareng bareng-bareng?
21		Bareng-bareng, karena seru aja
22	J :	Kalau disuruh baca, nulis atau hafalan Al-Qur'an lebih suka
23	T :	mana biasanya di kelas? suka, malas, atau gimana?
24		Hafalan, malas iya kadang tapi kadang juga engga
25	J :	Biasanya gimana guru PAI kalau ngajar PAI? Kalau ngajar Al-
26	T :	Qur'an?
27		Kalau ngajar PAI ya gitu nanti dijelasin, kalo belajar Al-Qur'an
28	J :	biasanya baca bareng-bareng terus juga jadi nanti ditunjuk
29		disuruh coba sendiri-sendiri gitu terus nanti dibenrin kalo ada
30		yang salah
31		Suka nanya ngga kalo misal belum ngerti pelajaran PAI atau
32	T :	nanya tentang Al-Qur'an? Misal Al-Qur'an itu kapan ya
33		turunnya? Atau Al-Qur'an itu kenapa ya kok ada surat yg
34		panjang dan surat yang pendek?
35		Nah iya mba pernah itu nanya, kalo ini gimana apa maksudnya,
36	J :	kadang juga nanya cara baca ini gimana kadang kan suka lupa
37		gitu
38		Biasanya kalau sama teman-temannya suka saling menolong
39		ga? Minjemin pulpen, atau berbagi bekal, belajar bareng?
40	J :	Iya suka nolong, kalo lagi kena bola apa jatuh gitu suka
41		nolong, minjemin buku juga
42		Biasanya kalau dapet kenikmatan kaya dapet nilai bagus, atau
43	T :	hafalannya lancar suka bersyukur ngga? Kalau misal teman
44		punya sesuatu dan kamu ga punya gimana bersyukur gak?
45	J :	J : Iya bersyukur Alhamdulillah gitu, kalo aku juga lagi ngga
		dapet nilai bagus. Kalo temen punya sesuatu ya ngga papa
	T :	T : Nah terus pernah ngga Fatih melakukan hal kebaikan
		dengan berani? Misalnya ada temen yang berkelahi dipisahkan
		ngga? Atau melakukan yang lain
	T :	J : Dibantu di tolong pisahin, abis itu bilang guru biar
		dinasihatin. Terus juga pernah nolong pengemis yang
		barangnya jatuh itu jg

Wawancara Kedelapan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Aura Ghayata Zahra Nasution
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Peserta Didik kelas V

B. Waktu dan Tempat Wawancara

3. Waktu : 10 Agustus 2022
4. Tempat : Perpustakaan

C. Keterangan

4. T : Tanya : (Interviewer)
5. J : Jawab : (Informan)
6. 18 : Informan Kedelapan

NO		WAWANCARA
1	T :	Aura suka Pelajaran apa?
2	J :	Kalo aku suka pelajaran Bahasa Inggris
3	T :	Kalau PAI suka ngga?
4	J :	Suka juga mba
5	T :	Sudah bisa ngaji belum?
6	J :	Sudah sudah bisa
7	T :	Juz berapa? Hafalan?
8	J :	Juz 30, kalo hafalannya juga masih di juz 30
9	T :	Biasanya Aura kalau hafalan itu satu ayat dulu atau ayat pertama sampe akhri?
10		
11	J :	Satu ayat dulu ya kayanya
12	T :	Kalau pelajaran PAI di kelas gitu Aura suka atau seneng gitu ngga?
13	J :	Seneng kok tapi kadang kurang karena agak panas kelasnya
14		karena siang terus agak ngantuk
15	T :	Kalau biasanya senengnya itu kenapa?
16	J :	Senengnya itu kalau lagi nulis atau hafalan, kadang aku suka nulis kadang juga suka hafalan
17		

18	T :	Kalau kurang seneng itu kenapa?
19	J :	Kadang ngantuk udah siang gitu
20	T :	Kalau baca Al-Qur'an di kelas gitu biasanya Aura suka
21		sendirian apa bareng sama temen?
22	J :	Bareng temen
23	T :	Kalau disuruh baca, nulis atau hafalan Al-Qur'an lebih suka
24		mana biasanya di kelas? suka, malas, atau gimana?
25	J :	Hafalan nulis ya, tapi kalo nulisnya banyak kadang males
26	T :	Biasanya gimana guru PAI kalau ngajar PAI? Kalau ngajar Al-
27		Qur'an?
28	J :	Dijelasin dulu, terus nanti suruh baca bareng-bareng ayatnya
29		nah nanti siapa yang mau tanya gitu
30	J :	Suka nanya ngga kalo misal belum ngerti pelajaran PAI atau
31		nanya tentang Al-Qur'an? Misal Al-Qur'an itu kapan ya
32	T :	turunnya? Atau Al-Qur'an itu kenapa ya kok ada surat yg
33		panjang dan surat yang pendek?
34	J :	Pernah nanya, kenapa bacanya harus gini gitu terus gimana kalo
35	T :	ngucapin huruf ha yang tebal itu
36		Biasanya kalau sama teman-temannya suka saling menolong
37	J :	ga? Minjemmin pulpen, atau berbagi bekal, belajar bareng?
38		Nolong, minjemmin pena, tukeran bekal gitu biasanya aku mau
39	T :	minta ayam nanti dia mau sayur gitu
40	J :	Biasanya kalau dapet kenikmatan kaya dapet nilai bagus, atau
41		hafalannya lancar suka bersyukur ngga? Kalau misal teman
42	T :	punya sesuatu dan kamu ngga punya gimana bersyukur gak?
43	J :	Bersyukur, kalo nilainya turun belajar lagi gitu
		Nah terus Aura pernah ngga melakukan hal kebaikan dengan
		berani? Misalnya ada temen yang berkelahi dipisahkan ngga?
		Atau melakukan yang lain
		Pernah, kalau temen ku diganggu gitu langsung bilang bu guru
		terus aku kasih tau kalo dia ngga salah

Wawancara Kesembilan

A. Identitas Informan

- 1. Nama Informan : Rahmat Rizqullah
- 2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3. Status : Peserta Didik kelas IV

B. Waktu dan Tempat Wawancara

- 1. Waktu : 10 Agustus 2022
- 2. Tempat : Perpustakaan

C. Keterangan

- 1. T : Tanya : (Interviewer)
- 2. J : Jawab : (Informan)
- 3. I9 : Informan Kesembilan

NO	WAWANCARA	
1	T :	Rahmat suka pelajaran apa?
2	J :	Saya suka pelajaran Matematika tapi suka PAI juga
3	T :	Kalau PAI suka ngga?
4	J :	Iya suka
5	T :	Sudah bisa ngaji belum?
6	J :	Sudah bisa dong
7	T :	Juz berapa? Hafalan?
8	J :	Masih 30 mba, hafalannya juga masih di juz 30
9	T :	Rahmat biasanya kalau hafalan itu satu ayat dulu atau ayat pertama sampe akhri?
10		
11	J :	Satu ayat dulu
12	T :	Kalau pelajaran PAI di kelas Rahmat suka atau seneng gitu ngga?
13	J :	Seneng mba biasanya ada permainan terus tebak-tebakan nah
14		nantu bareng-bareng temen gitu
15	T :	Kalau biasanya senengnya itu kenapa?
16	J :	Kalau maju hafalannya bareng-bareng hehe
17		Kalau kurang seneng itu kenapa?

18	T :	Nulisnya kadang banyak gitu mba
19	J :	Kalau baca Al-Qur'an di kelas gitu biasanya Rahmat suka
20	T :	sendirian apa bareng sama temen?
21		Bareng temen biar seru
22	J :	Kalau disuruh baca, nulis atau hafalan Al-Qur'an lebih suka
23	T :	mana biasanya di kelas? suka, malas, atau gimana?
24		Kalo hafalan itu bisa bareng-bareng nah kalo pas ngga hafal
25	J :	bisa ngulang lagi besoknya, kalo nulis banyak itu pegel mba
26	T :	Biasanya gimana guru PAI kalau ngajar PAI? Kalau ngajar Al-
27		Qur'an?
28	J :	Biasanya jelasin dulu sebentar terus dicatet, terus nanti dijelasin
29		baru suruh nanya kalo ada yang belum ngerti
30	J :	Suka nanya ngga kalo misal belum ngerti pelajaran PAI atau
31		nanya tentang Al-Qur'an? Misal Al-Qur'an itu kapan ya
32	T :	turunnya? Atau Al-Qur'an itu kenapa ya kok ada surat yg
33		panjang dan surat yang pendek?
34		Pernah mba nanya, kan kadang kalo pelajaran tajwid tuh susah
35	T :	diingat ya nah pas baca ini hukumnya gimana ya baru nanya ke
36		ibu nya bu ini gimana ya bu gitu
37		Biasanya kalau sama teman-temannya suka saling menolong
38		ngga? Minjem pulpen, atau berbagi bekal, belajar bareng?
39		Pasti ditolong mba, saya kasih pinjem pena gitu
40	J :	Nah biasanya kalau dapet kenikmatan kaya dapet nilai bagus,
41		atau hafalannya lancar suka bersyukur ngga? Kalau misal
42		teman punya sesuatu dan kamu ngga punya gimana bersyukur
43	T :	gak?
44		Bersyukur mba Alhamdulillah gitu saya dapat segini, beosk
45		belajar lagi kalo agak merosot terus kalo temen dapet nilai gede
	J :	ya ngga papa
		Rahmat pernah ngga melakukan hal kebaikan dengan berani?
		Misalnya ada temen yang berkelahi dipisahkan ngga? Atau
		melakukan yang lain
		Pernah mba, harus dipisahin itu malah kadang saya kena
		tangannya pas misahin. Langsung saya lapor bu guru apa pak
		guru yang ada di kantor, terus ya baikan udah ngga marahan
		lagi

Wawancara Kesepuluh

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Malikha Haruria Ayulia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Peserta Didik kelas IV

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 Agustus 2022
2. Tempat : Perpustakaan

C. Keterangan

1. T : Tanya : (Interviewer)
2. J : Jawab : (Informan)
3. I10 : Informan Kesepuluh

NO		WAWANCARA
1	T :	Malikha suka pelajaran apa?
2	J :	Hmm.. suka pelajaran olahraga senam lantai
3	T :	Kalau PAI suka ngga?
4	J :	Kadang suka, kadang ngga terlalu
5	T :	Sudah bisa ngaji belum?
6	J :	Bisa
7	T :	Juz berapa? Hafalan?
8	J :	Juz 30, hafalannya juz 30
9	T :	Malikha biasanya kalau hafalan itu satu ayat dulu atau ayat pertama sampe akhri?
10		
11	J :	Satu ayat sedikit-sedikit gitu
12	T :	Kalau pelajaran PAI di kelas Malikha suka atau seneng gitu ngga?
13	J :	Ngga tentu, kadang seneng kadang ngga
14		Kalau biasanya senengnya itu kenapa?
15	T :	Suka nulis arabnya, tapi ngga terlalu banyak
16	J :	Kalau kurang seneng itu kenapa?
17		

18	T :	Hafalan, kadang hafalannya susah
19	J :	Kalau baca Al-Qur'an di kelas gitu biasanya Malikha suka sendirian apa bareng sama temen?
20	T :	
21	J :	Bareng-bareng
22	T :	Kalau disuruh baca, nulis atau hafalan Al-Qur'an lebih suka mana biasanya di kelas? suka, malas, atau gimana?
23		
24	J :	Mending nulis, kalo hafalan kadang banyak kalo baca kadang susah jadi harus nanya dulu ke temen ini bacanya gimana
25	T :	Biasanya gimana guru PAI kalau ngajar PAI? Kalau ngajar Al-Qur'an?
26		
27	J :	Hmm.. dijelasin dulu, terus kalau ad ayang bingung suruh tanya atau malah kadang bu guru nya yang tanya ke kita ini tadi bacnaya gimana gitu
28		
29		Suka nanya ngga kalo misal belum ngerti pelajaran PAI atau nanya tentang Al-Qur'an? Misal Al-Qur'an itu kapan ya turunnya? Atau Al-Qur'an itu kenapa ya kok ada surat yg panjang dan surat yang pendek?
30		
31	T :	
32		Jarang-jarang nanya nya, tapi kalo ada yang nanya gitu ntar aku jadi ikut nanya juga gitu
33		
34		Biasanya kalau sama teman-temannya suka saling menolong ngga? Minjem pin, atau berbagi bekal, belajar bareng?
35	J :	Menolong mba, pinjaman penghapus, pena, terus juga kadang tukeran bekal atau nanti pas dikantin saling traktir gitu
36		
37		Nah biasanya kalau dapet kenikmatan kaya dapet nilai bagus, atau hafalannya lancar suka bersyukur ngga? Kalau misal
38	T :	teman punya sesuatu dan kamu ngga punya gimana bersyukur gak?
39		
40	J :	Bersyukur, ngga papa malah bagus kalo dia dapet nilai gede. Aku juga udah belajar dapet segitu ya ngga papa
41		
42		Malikha pernah ngga melakukan hal kebaikan dengan berani? Misalnya ada temen yang berkelahi dipisahkan ngga? Atau melakukan yang lain
43		
44		Pernah tu pas anak laki-laki main bola, kan udah aku tegur jangan di sini di lapangan aja tapi mereka tetep main, nah aku bilang pak guru biar dinasehatin.
45		